

**STRATEGI OPTIMALISASI BANTUAN SARANA PRASARANA KEMENTERIAN
AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNTUK MEWUJUDKAN MADRASAH
BERKUALITAS DAN BERDAYA SAING**

SKRIPSI

**OLEH
MOCHAMMAD FAJRIN ABDILLAH
NIM. 210106110044**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2025

**STRATEGI OPTIMALISASI BANTUAN SARANA PRASARANA KEMENTERIAN
AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNTUK MEWUJUDKAN MADRASAH
BERKUALITAS DAN BERDAYA SAING**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana
Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd)*

Diajukan Oleh

Mochammad Fajrin Abdillah

NIM. 210106110044

Dosen Pembimbing

Dr. Devi Pramitha, M.Pd.I

NIP. 199012212019032012



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2025

LEMBAR PERSETUJUAN

SKRIPSI

**STRATEGI OPTIMALISASI BANTUAN SARANA PRASARANA KEMENTERIAN
AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNTUK MEWUJUDKAN MADRASAH
BERKUALITAS DAN BERDAYA SAING**

Oleh:

Mochammad Fajrin Abdillah

NIM. 210106110044

**Telah diperiksa dan disetujui untuk
dipertanggungjawabkan dalam sidang skripsi**

Dosen Pembimbing



Dr. Devi Pramitha, M.Pd.I

NIP. 199012212019032012

Mengetahui,

Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



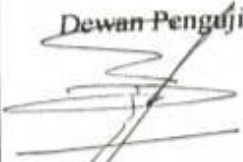
Ulfah Muhayani, M.PP., Ph.D

NIP. 197906022015032001

LEMBAR PENGESAHAN

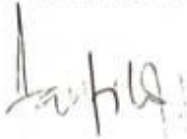
Skripsi dengan judul “Strategi Optimalisasi Bantuan Sarana Prasarana Kementerian Agama Republik Indonesia Untuk Mewujudkan Madrasah Berkualitas dan Berdaya Saing” oleh Mochammad Fajrin Abdillah ini telah dipertahankan di depan penguji dan dinyatakan **LULUS** pada tanggal 30 Oktober 2025.

Dewan Penguji



Dr. H. Ali Nasith, M.Si, M.Pd.I
NIP. 19640705 198603 1 003

Ketua (Penguji Utama)



Fantika Febry Puspitasari, M.Pd
NIP. 19920205 201903 2 015

Penguji



Dr. Devi Pramitha, M.Pd.I
NIP. 19901221 201903 2 012

Sekretaris



Dr. Devi Pramitha, M.Pd.I
NIP. 19901221 201903 2 012

Dosen Pembimbing

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Muhammad Walid, MA

NIP. 19630823 200003 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. Devi Pramitha, M.Pd.I

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Malang, 17 Juni 2025

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

di Malang

Assalamualaikum Wr Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali pelaksanaan bimbingan secara tatap muka, baik dari segi bahasa, teknik penulisan, maupun dari segi isi dari penelitian skripsi dari mahasiswa di bawah ini:

Nama : Mochammad Fajrin Abdillah
NIM : 210106110044
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Strategi Optimalisasi Bantuan Sarana Prasarana Kementerian Agama Republik Indonesia Untuk Mewujudkan Madrasah Berkualitas dan Berdaya Saing

Oleh karena itu, selaku pembimbing skripsi dari mahasiswa diatas, maka kami berpendapat bahwasanya mahasiswa sudah layak untuk mempertanggungjawabkan penelitian skripsinya dalam sidang skripsi. Demikian rekomendasi dari kami, kurang lebihnya mohon maaf.

Wassalamualaikum Wr Wb.

Dosen Pembimbing



Dr. Devi Pramitha, M.Pd.I

NIP. 199012212019032012

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mochammad Fajrin Abdillah

NIM : 210106110044

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila skripsi ini terdapat unsur plagiasi, maka saya selaku penulis bersedia untuk mempertanggungjawabkan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Dengan demikian, pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya serta tidak ada paksaan dari pihak manapun.

Malang, 17 Juni 2025

Yang Membuat Pernyataan



Mochammad Fajrin Abdillah

NIM. 210106110044

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penelitian transliterasi Arab-Latin dalam sekripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan Keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf Konsonan

أ	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= h	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	ه	= h
د	= d	ع	= ‘	ء	= ‘
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) Panjang = ā

Vokal (i) Panjang = ī

Vokal (u) Panjang = ū

C. Vokal Diftong

أو = aw

أي = ay

أو = ū

أي = ī

HALAMAN MOTTO

....إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ عَمَلًا أَنْ يُتْقِنَهُ

“Sesungguhnya Allah mencintai seseorang yang apabila bekerja, mengerjakannya secara profesional”.

(HR. Thabrani, No: 891, Baihaqi, No: 334)¹

“Syukurku tak terbatas pada semua yang telah menguatkan. Ini adalah persembahan dari perjuangan, untuk masa depan yang penuh berkah.”

(Mochammad Fajrin Abdillah)

¹ Mubarak, Zakky, “Anjuran Islam tentang Etos Kerja dan Profesionalisme,” *NU Online*, 26 November 2015, <https://www.nu.or.id/khutbah/anjuran-islam-tentang-etos-kerja-dan-profesionalisme-5EIUf>.

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirabbil'alamiin, puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabatnya.

Terselesaikannya tugas akhir ini merupakan anugerah yang sangat berarti. Ucapan terima kasih yang tulus penulis sampaikan kepada kedua orang tua tercinta, Bapak Mohamad Robi dan Ibu Siti Nur Wahidah, yang senantiasa mendukung dengan doa, kasih sayang, dan ketulusan tanpa henti. Semangat dan nasihat dari beliau menjadi pilar utama dalam menyelesaikan studi ini. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan dengan pahala dan keberkahan yang berlimpah. Penulis juga menyampaikan rasa terima kasih kepada kakak tersayang, Bisyri Mustofa, S.Pd., atas segala dukungan, bimbingan, dan keteladanan yang menginspirasi selama proses penulisan tugas akhir ini.

Tak lupa, apresiasi dan terima kasih kepada teman-teman seperjuangan Prodi Manajemen Pendidikan Islam Angkatan 2021, khususnya kelas D-ICP (*Honey, Bunny, Sweety*). Kebersamaan, dukungan, dan semangat kalian menjadi bagian penting dalam perjalanan ini. Semoga kita semua dimudahkan meraih cita-cita dan menjadi insan sukses dunia akhirat. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada sahabat dan adik-adik ekstrakurikuler *broadcasting* SMAN 4 dan SMAN 7 Malang atas doa dan dukungan yang diberikan. Semoga segala upaya dan harapan kita bersama diridai oleh Allah SWT. Aamiin ya Rabbal 'alamiin.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alaamiin, Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, nikmat, dan karunia-nya sehingga penulis bisa menyelesaikan karya tulis berupa tugas akhir ini dengan judul “Strategi Optimalisasi Bantuan Sarana Prasarana Kementerian Agama Republik Indonesia Untuk Mewujudkan Madrasah Berkualitas dan Berdaya Saing. Suatu kebanggaan bagi penulis untuk bisa sampai pada titik ini, yang mana tidak terlepas dari bantuan, dukungan, dan saran kritik dari beberapa pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampikan terimakasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Ilfi Nurdiana, M.Si., CAHRM., CRMP selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Bapak Dr. Muhammad Walid, MA, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Ibu Ulfah Muhayani, MP.P, Ph.D, selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Bapak Prayudi Lestantyo, M.Kom, selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
5. Ibu Dr. Devi Pramitha, M.Pd.I, selaku Dosen Pendamping Lapangan saat magang di Kementerian Agama Republik Indonesia sekaligus Dosen Pembimbing yang telah membimbing penulis hingga terselesaikannya karya tulis berupa skripsi ini dengan baik, Aamiin
6. Ibu Fantika Febry Puspitasari, M.Pd, selaku Dosen Wali yang selalu memberikan bimbingan, dukungan semangat motivasi dan arahan selama proses perkuliahan di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
7. Bapak Ibu Dosen Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan berbagai pengetahuan dan wawasan kepada penulis. Semoga ilmu yang diberikan bisa menjadi berkah dan manfaat serta semoga selalu diberikan kesehatan dan keberkahan dalam pengabdianya. Aamiin
8. Bapak Dr. Muchammad Sisdik Sisdiyanto, M.Pd, selaku Direktur KSKK Madrasah Kementerian Agama Republik Indonesia Tahun 2023-2024 yang telah memberikan izin dan memfasilitasi selama magang dan penelitian

9. Bapak Dr. Muh. Khoirul Rifa'i, M.Pd.I, selaku Kasubbag TU Direktorat KSKK Madrasah Kementerian Agama Republik Indonesia Tahun 2023-2024 yang telah membimbing dan memberikan akses selama magang dan penelitian
10. Bapak Dr. Arif Rahman, S.Th.I. M.Pd, selaku Kasubdit Sarana Prasarana Direktorat KSKK Madrasah Kementerian Agama Republik Indonesia Tahun 2023-2024 yang telah membimbing selama magang dan menjadi narasumber dalam proses penelitian
11. Seluruh pegawai dan staff Subdit Sarana Prasarana KSKK Madrasah Kementerian Agama Republik Indonesia yang telah membimbing, memberikan pengalaman magang yang mengesankan, dan menjadi narasumber dalam proses penelitian
12. Ustadzah Lilik Sholikha, S.Pd, selaku Kepala MTs Hidayatul Mubtadiin yang telah memberikan izin penelitian dan membantu penulis dalam pengambilan data
13. Ustadz Iwan Hanafi, M.Pd, selaku Kepala MTs Modern Al-Rifa'ie yang telah memberikan izin penelitian dan membantu penulis dalam pengambilan data
14. Ustadz M Sairozi, S.Pd.I, selaku Kepala MA KHM. Said yang telah memberikan izin penelitian dan membantu penulis dalam pengambilan data
15. Seluruh pihak yang penulis tidak bisa sebutkan satu per satu , yang telah membantu dalam penyusunan tugas akhir berupa skripsi ini.

Sebagai ungkapan terimakasih, semoga Allah SWT membalas amal kebbaikannya atas bantuan, bimbingan dan kesempatan yang diberikan kepada penulis. Penulis menyadari dalam penyusunan dan pelaksanaan penelitian skripsi ini masih terdapat kekurangan karena keterbatasan penulis, oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun akan sangat dibutuhkan penulis dalam kesempurnaan penelitian skripsi ini. Semoga apa yang penulis sampaikan dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri, pembaca maupun peneliti lain yang akan melakukan penelitian lanjutan.

Malang, 17 Juni 2025



Mochammad Fajrin Abdillah

NIM. 210106110044

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
ABSTRAK	xvi
ABSTRACT	xvii
المخلص.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Orisinalitas Penelitian	8
F. Definisi Istilah.....	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	15
A. Manajemen Strategi	15
B. Optimalisasi Bantuan Sarana dan Prasarana Madrasah	19
C. Madrasah yang Berkualitas dan Berdaya Saing.....	23
D. Kerangka Berfikir	32
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	33
B. Kehadiran Peneliti.....	34

C. Lokasi Penelitian.....	35
D. Data dan Sumber Data	36
E. Teknik Pengumpulan Data.....	36
F. Analisis Data.....	40
G. Pengecekan Keabsahan Data	41
H. Prosedur Penelitian	43
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	44
A. Gambaran Lokasi Penelitian	44
B. Hasil Penelitian	49
C. Hasil Temuan Penelitian	80
BAB V PEMBAHASAN	85
A. Perumusan Strategi Optimalisasi bantuan Sarana Prasarana Kementerian Agama Republik Indonesia Untuk Mewujudkan Madrasah Berkualitas dan Berdaya Saing	86
B. Implementasi Strategi Optimalisasi bantuan Sarana Prasarana Kementerian Agama Republik Indonesia Untuk Mewujudkan Madrasah Berkualitas dan Berdaya Saing	90
C. Evaluasi Strategi Optimalisasi bantuan Sarana Prasarana Kementerian Agama Republik Indonesia Untuk Mewujudkan Madrasah Berkualitas dan Berdaya Saing	93
BAB VI PENUTUP	98
A. Kesimpulan	98
B. Saran	99
DAFTAR PUSTAKA.....	101
LAMPIRAN.....	105

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Jumlah Madrasah Penerima Bantuan Sarana Prasarana	3
Tabel 1. 2 Orisinalitas Penelitian	11
Tabel 3. 1 Informan Penelitian.....	38
Tabel 4. 2 Hasil Temuan Penelitian.....	81
Tabel 5. 1 Analisis SWOT Bantuan Sarana Prasarana Madrasah	89
Tabel 5. 2 Matriks Analisis SWOT Bantuan Sarana Prasarana Madrasah	89

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir	32
Gambar 3. 1 Teknik Analisis Data.....	40
Gambar 4. 2 Rapat Percepatan Program Sarana Prasarana.....	50
Gambar 4. 3 Rapat Internal Subdit Sarpras	63
Gambar 4. 4 Pemaparan Data Madrasah Penerima Bantuan Sarpras	67
Gambar 4. 5 Zoom Meeting bersama KanKemenag dan Kanwil Provinsi.....	67
Gambar 4. 6 Tampilan Awal Aplikasi SIM-Sarpras.....	70
Gambar 4. 7 Tampilan Awal aplikasi EMIS Kemenag	70
Gambar 4. 8 Data Madrasah dalam tampilan homepage SIM-Sarpras.....	71
Gambar 4. 9 Tampilan Awal Aplikasi SIMPRO Kemenag	71
Gambar 4. 10 Evaluasi Bantuan Sarana Prasarana Madrasah	74
Gambar 4. 11 Konsinyering Tahap 2 Program Sarpras	75
Gambar 4. 12 Rapat Koordinasi Peningkatan Mutu dan Evaluasi Program SBSN.....	75

ABSTRAK

Abdillah, Mochammad Fajrin. 2025. Strategi Optimalisasi Bantuan Sarana Prasarana Kementerian Agama Republik Indonesia Untuk Mewujudkan Madrasah Berkualitas dan Berdaya Saing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing: Dr. Devi Pramitha, M.Pd.I.

Kata Kunci: Strategi Optimalisasi, Sarana Prasarana, Madrasah Berkualitas dan Berdaya Saing

Madrasah memegang peran strategis sebagai lembaga pendidikan Islam untuk mencetak generasi yang berkualitas dan berdaya saing di tengah dinamika global. Kualitas pendidikan madrasah sangat dipengaruhi oleh efektivitas tata kelola serta ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai. Kementerian Agama Republik Indonesia telah berupaya menunjang kualitas ini dengan menyediakan berbagai bantuan sarana prasarana, mulai dari Alat Peraga Edukatif (APE), meubelair, hingga rehabilitasi bangunan, yang dikelola melalui sistem informasi SIM-Sarpras. Meskipun demikian, kebijakan ini menghadapi tantangan signifikan, terutama terkait fluktuasi jumlah pengajuan bantuan, serta kendala dalam proses distribusi, evaluasi, dan akuntabilitas pelaksanaan program di lapangan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis dan mengoptimalkan efektivitas kebijakan bantuan tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam strategi optimalisasi bantuan sarana dan prasarana yang dilakukan oleh Kementerian Agama, khususnya Subdirektorat Sarana dan Prasarana KSKK Madrasah, dalam rangka mewujudkan madrasah yang berkualitas dan berdaya saing. Secara spesifik, penelitian ini berfokus pada analisis tiga tahapan utama manajemen strategis Fred R. David, yaitu perumusan, implementasi, dan evaluasi strategi, untuk merumuskan model kebijakan yang paling efektif dalam meningkatkan mutu madrasah.

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mendalam mengenai fenomena yang diteliti. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan informan kunci dari pejabat struktural KSKK Madrasah dan kepala madrasah penerima bantuan, observasi langsung, dan studi dokumentasi terkait kebijakan program. Analisis data dilakukan melalui tahap kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijamin melalui teknik triangulasi sumber dan teknik, serta menggunakan kerangka teori manajemen strategi Fred R. David sebagai landasan analisis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi optimalisasi bantuan sarana dan prasarana madrasah diimplementasikan secara komprehensif melalui tiga tahapan. 1) Perumusan Strategi dilakukan dengan menetapkan visi, misi, dan analisis SWOT untuk menentukan arah strategis jangka panjang. 2) Implementasi Strategi dicapai melalui penguatan budaya kerja profesional, struktur organisasi fungsional, koordinasi optimal dengan Kanwil/Kankemenag, dan pemanfaatan sistem digital terpadu (EMIS, SIM-Sarpras, SIMPRO) untuk menjamin keterbukaan dan efektivitas program. 3) Evaluasi Strategi dilaksanakan secara menyeluruh melalui monitoring, audit Inspektorat Jenderal, dan pengawasan lembaga negara, yang hasilnya digunakan untuk mengukur dampak bantuan terhadap mutu madrasah dan mengambil tindakan korektif demi memastikan keberlanjutan dan akuntabilitas program.

ABSTRACT

Abdillah, Mochammad Fajrin. 2025. Optimization Strategy of Infrastructure Assistance from the Ministry of Religious Affairs of the Republic of Indonesia to Realizing Quality and Competitive Madrasahs. Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Dr. Devi Pramitha, M.Pd.I.

Keywords: Optimization Strategy, Infrastructure, Quality and Competitive Madrasah

Madrasah holds a strategic role as an Islamic educational institution in producing a quality and competitive generation amidst global dynamics. The quality of education in madrasah is strongly influenced by the effectiveness of governance and the availability of adequate facilities and infrastructure. The Ministry of Religious Affairs of the Republic of Indonesia (Kementerian Agama) has endeavored to support this quality by providing various forms of facilities and infrastructure assistance, ranging from Educational Props (APE), furniture, building rehabilitation, to the provision of new classrooms, all managed through the SIM-Sarpras information system. Nevertheless, this policy faces significant challenges, particularly related to fluctuations in the number of assistance applications, as well as obstacles in the distribution process, evaluation, and accountability of program implementation in the field. Therefore, this study was conducted to analyze and optimize the effectiveness of this assistance policy.

This study aims to thoroughly examine the optimalization strategy for facilities and infrastructure assistance implemented by the Ministry of Religious Affairs, specifically the Sub-directorate of Facilities and Infrastructure of KSKK Madrasah, in order to realize quality and competitive madrasah. Specifically, this research focuses on the analysis of the three main stages of Fred R. David's strategic management, namely strategy formulation, strategy implementation, and strategy evaluation, to formulate the most effective policy model for improving the quality of madrasah physical facilities.

This study adopts a qualitative approach with a descriptive method, aimed at gaining a holistic and in-depth understanding of the phenomenon under study. Data collection techniques were carried out through triangulation, including in-depth interviews with key informants from structural officials of KSKK Madrasah and madrasah principals who received the aid, direct observation, and documentation study related to the program policies. Data analysis was performed through data condensation, data presentation, and conclusion drawing. Data validity was ensured through source and method triangulation techniques, and by utilizing Fred R. David's strategic management theory framework as the analytical foundation.

The research findings indicate that the optimalization strategy for madrasah facilities and infrastructure assistance has been comprehensively implemented through three stages. 1) Strategy Formulation is carried out by establishing a vision, mission, and SWOT analysis to determine long-term strategic direction. 2) Strategy Implementation is achieved through the strengthening of a professional work culture, a functional organizational structure, optimal coordination with Kanwil/Kankemenag, and the utilization of integrated digital systems (EMIS, SIM-Sarpras, SIMPRO) to ensure program transparency and effectiveness. 3) Strategy Evaluation is executed thoroughly through monitoring, Inspectorate General audit, and oversight by state institutions, the results of which are used to measure the impact of the assistance on madrasah quality and take corrective actions to ensure the sustainability and accountability of the program.

الملخص

عبد الله، محمد فجرين. ٢٠٢٥. إستراتيجية تحسين دعم المرافق من وزارة الشؤون الدينية بجمهورية إندونيسيا في تحقيق المدارس الإسلامية ذات الجودة والقدرة التنافسية. كلية التربية وإعداد المعلمين، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية في مالانج. المشرفة: الدكتورة ديفي براميته، ماجستير في التربية الإسلامية.

الكلمات المفتاحية: استراتيجية التحسين، المرافق، المدارس الإسلامية ذات الجودة والقدرة التنافسية

تضطلع المدرسة بدور استراتيجي كمؤسسة تعليمية إسلامية في تخريج جيل مؤهل وقادر على المنافسة في خضم الديناميكيات العالمية. تتأثر جودة التعليم في المدارس بشكل كبير بفعالية الإدارة وتوفير المرافق والبنية التحتية الملائمة. سعت وزارة الشؤون الدينية في جمهورية إندونيسيا إلى دعم هذه الجودة من خلال تقديم أشكال مختلفة من المساعدات للمرافق، ومع ذلك، تواجه هذه السياسة تحديات كبيرة. SIM-Sarpras والبنية التحتية، والتي تدار جميعها من خلال نظام معلومات خاصة فيما يتعلق بتقنيات عدد طلبات المساعدة، فضلاً عن العقبات في عمليات التوزيع والتقييم والمساءلة عن تنفيذ البرنامج في الميدان. وبناءً عليه، أجري هذا البحث لتحليل وتحسين فعالية سياسة المساعدة هذه.

يهدف هذا البحث إلى دراسة متعمقة لاستراتيجية تحسين مساعدة المرافق والبنية التحتية التي تنفذها وزارة الشؤون من أجل تحقيق مدارس ذات جودة عالية، KSKK Madrasah وتحديد المديرة الفرعية للمرافق والبنية التحتية في الدينية وقادرة على المنافسة. ويركز البحث تحديداً على تحليل المراحل الرئيسية الثلاث للإدارة الاستراتيجية لفريد ر. ديفيد وهي صياغة الاستراتيجية، وتنفيذ الاستراتيجية، وتقييم الاستراتيجية، لصياغة نموذج السياسة الأكثر (Fred R. David) فعالية في تحسين جودة المرافق المادية للمدرسة.

تبنى هذا البحث المنهج النوعي (الكيفي) (مع الطريقة الوصفية، والذي يهدف إلى الحصول على فهم شمولي ومتعمق للظاهرة ويشمل ذلك المقابلات المتعمقة مع المخبرين، (Triangulation) المدروسة. تم جمع البيانات من خلال التثايت ومديري المدارس المستفيدة من المساعدة، والملاحظة KSKK Madrasah الرئيسيين من المسؤولين الهيكليين في المباشرة، ودراسة الوثائق المتعلقة بسياسات البرنامج. وتم تحليل البيانات من خلال مراحل تكثيف البيانات، وعرض البيانات واستخلاص النتائج. وتم ضمان صحة البيانات من خلال تقنيات تثايت المصادر والمناهج، وباستخدام الإطار النظري للإدارة الاستراتيجية لفريد ر. ديفيد كأساس تحليلي.

تظهر نتائج البحث أن استراتيجية تحسين مساعدة المرافق والبنية التحتية للمدارس قد تم تنفيذها بشكل شامل من لتحديد التوجه الاستراتيجي طويل SWOT مراحل ١. (صياغة الاستراتيجية تتم من خلال تحديد الرؤية والرسالة وتحليل خلال ثلاث الأمد ٢. (تنفيذ الاستراتيجية يتحقق من خلال تعزيز ثقافة العمل المهنية والمساءلة، وتقوية الهيكل التنظيمي (Kankemenag) ومكاتب الشؤون الدينية للمقاطعات/المدن (Kanwil) الوظيفي، والتنسيق الأمثل مع المكاتب الإقليمية (لضمان شفافية البرنامج وفعاليته ٣. (EMIS، SIM-Sarpras، SIMPRO) والاستفادة من الأنظمة الرقمية المتكاملة تقييم الاستراتيجية يتم تنفيذه بشكل شامل من خلال آليات المراقبة الداخلية والخارجية، وتدقيق المفتشية العامة، والرقابة من قبل مؤسسات الدولة، حيث تُستخدم نتائج لقياس تأثير المساعدة على جودة المدرسة واتخاذ إجراءات تصحيحية لضمان استدامة البرنامج ومساءلته.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Madrasah menjadi salah satu institusi pendidikan Islam yang dipilih dan diminati oleh masyarakat. Sebagai lembaga pendidikan formal, madrasah memiliki peran penting dalam memberikan layanan pendidikan berbasis keislaman. Selain itu, madrasah juga berkontribusi dalam kemajuan dan perkembangan dunia pendidikan di Indonesia melalui peningkatan kualitas pembelajaran serta penguatan nilai-nilai keagamaan². Sebagai lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia, menjadi sebuah harapan untuk mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya dalam mencetak lulusan yang berkualitas dan berdaya saing. Berkualitasnya pendidikan di madrasah tidak terlepas dari adanya tata kelola yang efektif. Sistem tata kelola yang efektif perlu dirancang dan diterapkan dengan memperhatikan beberapa karakteristik seperti karakteristik wilayah, kebutuhan sosial masyarakat, kondisi budaya, usia peserta didik, serta kebutuhan akan belajar dan pengembangan diri siswa³. Hal ini sejalan dengan temuan Hilmi Qosim Mubah dkk., yang menegaskan bahwa lembaga pendidikan yang memiliki sistem tata kelola dan kurikulum berkualitas akan mencetak lulusan yang berkualitas dan berdaya saing⁴.

Sebagaimana ditegaskan bahwa tata kelola yang efektif mencetak lulusan berkualitas, salah satu dimensi kunci dari tata kelola tersebut adalah manajemen sumber daya pendidikan, yang meliputi kelengkapan dan optimalisasi sarana dan prasarana.

² Hasanuddin Hafid, Zakki Fuad, dan Ali Mas'ud, "Peran Madrasah Dalam Lembaga Pendidikan Islam Di Era Peradaban Modern," *FIKRUNA* 4, no. 2 (3 Agustus 2022): 87–97, doi:10.56489/fik.v5i1.78.

³ Nurul Fatqur Rohmah dan Zaenal Abidin, "Model Program Unggulan di Madrasah Aliyah Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo," *SUHUF* 33, no. 2 (1 Oktober 2021): 169–80, doi:10.23917/suhuf.v33i2.16584.

⁴ Hilmi Qosim Mubah dan Moh Jani, "Reformulasi Madrasah Dalam Mewujudkan Madrasah Ibtidaiyah Yang Berdaya Saing," *Ebtida': Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 4, no. 2 (26 Desember 2023): 315–23, doi:10.33379/ebtida.v4i02.3719.

Sarana dan prasarana berkontribusi langsung pada terciptanya pengalaman belajar yang optimal⁵. Sarana prasarana yang melalui tahapan perencanaan dan pengadaan dengan baik di madrasah menjadi elemen penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif, efektif, dan efisien. Dengan terfasilitasinya sarana prasarana pendidikan membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan mereka secara maksimal dan memberikan akses yang lebih baik terhadap sumber daya pendidikan. Dalam rangka mendukung hal ini, Kementerian Agama melalui aplikasi SIM-Sarpras menyalurkan berbagai bantuan sarana dan prasarana kepada madrasah di seluruh Indonesia, seperti Alat Peraga Edukatif, meubelair, rehabilitasi fasilitas, ruang kelas baru, serta perangkat digital seperti sistem *Computer Based Test* (CBT). Bantuan yang dibiayai melalui DIPA, SBSN, dan DAK Pusat ini tidak hanya bertujuan memenuhi kebutuhan fisik madrasah, tetapi juga mendukung transformasi digital pendidikan Islam sesuai *Roadmap* Digitalisasi Pendidikan Madrasah Kemenag RI⁶.

Hasil wawancara dengan madrasah penerima bantuan CBT menunjukkan bahwa fasilitas tersebut berkontribusi besar dalam meningkatkan kesiapan madrasah menuju digitalisasi, khususnya pada asesmen berbasis komputer, administrasi digital, dan pembelajaran berbasis TIK. Program ini sejalan dengan kebijakan Madrasah Reform dan terus diperkuat melalui alokasi anggaran tahun 2025 sebesar Rp 848,6 miliar, dengan mekanisme penetapan penerima melalui Bappenas dan DJPPR⁷.

⁵Afdani, Mohammad Faisal, "Strategi Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Kualitas Pengadaan Sarana Dan Prasarana Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kota Kediri" (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2024), <http://etheses.uin-malang.ac.id/61603/1/19170034.pdf>.

⁶ Hikmah Romalina, "Kemenag Dorong Transformasi Digital di Madrasah, Smart Class dan Smart Library Tingkatkan Mutu Pendidikan," *Pendis Kemenag*, Desember 2024, <https://pendis.kemenag.go.id/direktorat-kskk-madrasah/kemenag-dorong-transformasi-digital-di-madrasah-smart-class-dan-smart-library-tingkatkan-mutu-pendidikan>.

⁷ Kementerian Agama, "Kemenag Siapkan 848,59 Miliar untuk SBSN Madrasah 2025," *Kementerian Agama Republik Indonesia*, 26 September 2024, <https://m.kemenag.go.id/nasional/kemenag-siapkan-848-8-miliar-untuk-sbsn-madrasah-2025-RB8Cg?>

Meninjau dari aplikasi SIM-Sarpras, terdapat data fluktuasi jumlah pengajuan bantuan dari madrasah. Pada tahun 2021, terdapat 5.716 draft proposal dan 15.513 proposal yang sudah diterima, sementara pada tahun 2022 angka ini mengalami perubahan menjadi 5.869 draft proposal dan 15.039 proposal yang sudah diterima. Namun, pada tahun 2023, jumlahnya kembali meningkat menjadi 8.653 draft proposal dan 22.279 proposal yang sudah diterima, dan hingga akhir tahun 2024 tercatat 6.410 draft proposal dan 7.011 proposal yang sudah diterima⁸. Fluktuasi ini disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk perkembangan kebutuhan sarana prasarana, jumlah bantuan yang dialokasikan setiap tahun, dan kendala teknis dalam pengajuan bantuan. Penyebaran pemanfaatan bantuan sarana prasarana madrasah secara rinci dapat ditinjau pada tabel berikut:

Tabel 1. 1 Jumlah Madrasah Penerima Bantuan Sarana Prasarana

No	Tahun	Penyebaran Provinsi	Jumlah Madrasah Penerima	Total
1	2021	Aceh	16	1.478
		Bali	22	
		Banten	92	
		Bengkulu	17	
		D.I Yogyakarta	24	
		DKI Jakarta	56	
		Gorontalo	11	
		Jambi	21	
		Jawa Barat	214	
		Jawa Tengah	276	
		Jawa Timur	243	
		Kalimantan Barat	25	
		Kalimantan Selatan	9	
		Kalimantan Tengah	6	
		Kalimantan Timur	7	
		Kalimantan Utara	6	
		Kep. Bangka Belitung	3	
		Kepulauan Riau	8	
		Lampung	39	
		Maluku	1	

⁸KSKK Madrasah, “SIM-Sarpras,” diakses 25 November 2024, <https://appmadrasah.kemenag.go.id/simsarpras/penerima>.

		Maluku Utara	11	
		Nusa Tenggara Barat	48	
		Nusa Tenggara Timur	28	
		Papua	5	
		Papua Barat	1	
		Riau	19	
		Sulawesi Barat	27	
		Sulawesi Selatan	40	
		Sulawesi Tengah	11	
		Sulawesi Tenggara	15	
		Sulawesi Utara	5	
		Sumatera Barat	46	
		Sumatera Selatan	42	
		Sumatera Utara	84	
2	2022	Aceh	13	1.193
		Bali	18	
		Banten	97	
		Bengkulu	16	
		D.I Yogyakarta	17	
		DKI Jakarta	25	
		Gorontalo	15	
		Jambi	19	
		Jawa Barat	191	
		Jawa Tengah	190	
		Jawa Timur	185	
		Kalimantan Barat	9	
		Kalimantan Selatan	12	
		Kalimantan Tengah	6	
		Kalimantan Timur	5	
		Kalimantan Utara	5	
		Kep. Bangka Belitung	4	
		Kepulauan Riau	5	
		Lampung	40	
		Maluku	4	
		Maluku Utara	15	
		Nusa Tenggara Barat	59	
		Nusa Tenggara Timur	4	
		Papua	7	
		Papua Barat	2	
		Riau	26	
		Sulawesi Barat	9	
		Sulawesi Selatan	42	
		Sulawesi Tengah	22	
		Sulawesi Tenggara	8	
		Sulawesi Utara	9	
		Sumatera Barat	41	
		Sumatera Selatan	24	
		Sumatera Utara	49	

3	2023	Aceh	24	1.221
		Bali	19	
		Banten	98	
		Bengkulu	9	
		D.I Yogyakarta	35	
		DKI Jakarta	80	
		Gorontalo	13	
		Jambi	10	
		Jawa Barat	127	
		Jawa Tengah	220	
		Jawa Timur	195	
		Kalimantan Barat	27	
		Kalimantan Selatan	10	
		Kalimantan Tengah	10	
		Kalimantan Timur	15	
		Kalimantan Utara	6	
		Kep. Bangka Belitung	6	
		Kepulauan Riau	18	
		Lampung	39	
		Maluku	13	
		Maluku Utara	4	
		Nusa Tenggara Barat	39	
		Nusa Tenggara Timur	3	
		Papua	5	
		Papua Barat	5	
		Riau	27	
		Sulawesi Barat	7	
		Sulawesi Selatan	41	
		Sulawesi Tengah	23	
		Sulawesi Tenggara	8	
		Sulawesi Utara	9	
		Sumatera Barat	37	
		Sumatera Selatan	19	
		Sumatera Utara	20	
4	2024	Banten	46	545
		Bengkulu	9	
		D.I Yogyakarta	12	
		DKI Jakarta	31	
		Jambi	4	
		Jawa Barat	116	
		Jawa Tengah	109	
		Jawa Timur	108	
		Kalimantan Barat	9	
		Kalimantan Selatan	4	
		Lampung	19	
		Sulawesi Barat	3	
		Sulawesi Selatan	24	
		Sulawesi Utara	14	

		Sulawesi Tenggara	1	
		Sulawesi Tengah	1	
		Sumatera Selatan	16	
		Sumatera Utara	15	
		Sumatera Barat	2	
		Nusa Tenggara Barat	2	

Sumber: <https://appmadrasah.kemenag.go.id/simsarpras/penerima>

Data menunjukkan masih terjadi ketimpangan distribusi bantuan sarana dan prasarana madrasah, di mana provinsi di Pulau Jawa menerima porsi lebih besar dibanding wilayah Timur Indonesia dan daerah 3T. Meskipun Kementerian Agama telah menyalurkan bantuan melalui aplikasi SIM-Sarpras dan mengalokasikan anggaran besar, belum tampak adanya strategi optimalisasi yang terstruktur dan merata. Fluktuasi pengajuan, ketimpangan distribusi, serta lemahnya sistem evaluasi menunjukkan perlunya pendekatan strategis yang lebih efektif dan berkelanjutan. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada strategi optimalisasi bantuan sarpras Kemenag RI untuk meningkatkan kualitas dan daya saing madrasah secara nasional.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian konteks penelitian sebelumnya, peneliti mengambil fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perumusan strategi optimalisasi bantuan sarana prasarana yang dilakukan oleh Kementerian Agama dalam mewujudkan madrasah berkualitas dan berdaya saing?
2. Bagaimana implementasi strategi optimalisasi bantuan sarana prasarana yang dilakukan oleh Kementerian Agama dalam mewujudkan madrasah berkualitas dan berdaya saing?
3. Bagaimana evaluasi strategi optimalisasi bantuan sarana prasarana yang dilakukan oleh Kementerian Agama dalam mewujudkan madrasah berkualitas dan berdaya saing?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan beberapa rumusan masalah yang dipaparkan pada fokus penelitian diatas, maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengkaji perumusan strategi optimalisasi bantuan sarana dan prasarana yang dilakukan oleh Kementerian Agama dalam mewujudkan madrasah berkualitas dan berdaya saing.
2. Untuk mengetahui implementasi strategi optimalisasi bantuan sarana prasarana yang dilakukan oleh Kemeneterian Agama dalam mewujudkan madrasah berkualitas dan berdaya saing.
3. Untuk memahami evaluasi strategi optimalisasi bantuan sarana prasarana yang dilakukan oleh Kementerian Agama dalam mewujudkan madrasah berkualitas dan berdaya saing.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dengan adanya penelitian ini akan meningkatkan wawasan tentang manajemen pendidikan islam, khususnya tentang pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan. Selain itu, diharapkan juga penelitian ini akan berfungsi sebagai sumber referensi untuk penelitian lanjutan ataupun pengembangan.

2. Manfaat Secara Praktis

- a. Bagi Peneliti, tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperluas pengetahuan dan pemahaman tentang pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan. Selain itu, penelitian ini juga berperan sebagai sumber bekal ilmu ketika peneliti nantinya berada di tempat kerja misalnya pada bagian sarpras lembaga yang menaungi.

- b. Bagi Subdit Sarana Prasarana KSKK Madrasah, Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk pengembangan kebijakan pengelolaan bantuan sarana dan prasarana yang lebih baik.
- c. Bagi Peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat menjadi rujukan serta menjadi panduan dalam pemilihan topik penelitian yang lebih mendalam dan pembahasan yang lebih luas.

E. Orisinalitas Penelitian

Untuk memastikan orisinalitas dan memberikan arah yang jelas, penelitian ini didukung dan diacu oleh sejumlah studi terdahulu yang memiliki keterkaitan, kesamaan, dan relevansi baik dari segi pembahasan maupun cakupan dengan penelitian yang akan dilakukan. Meskipun memiliki kesamaan topik utama, penelitian ini mengambil fokus yang berbeda dan lebih spesifik.. Berikut adalah sejumlah penelitian terdahulu yang menjadi landasan dalam penelitian ini:

Penelitian pertama dengan judul “*Implementasi Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan Di Madrasah Aliyah Swasta*” (2021) yang dilakukan oleh Nur Rahmi Sonia⁹. Penelitian ini menghasilkan pengimplementasian manajemen sarana dan prasarana meliputi tahapan perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, dan juga pengawasan. Tahapan perencanaan dimulai dengan analisis kebutuhan madrasah, anggaran biaya yang dibutuhkan, dan rencana pengadaan sarana prasarana. Pengadaan dilakukan dengan berbagai cara seperti pembelian sarpras baru, hibah, sewa, pinjaman, dan bisa juga rekondisi. Setelah itu dilaksanakan pemeliharaan yang mencakup pembentukan petugas, penjadwalan rutin, serta evaluasi pemeliharaan. Dan terakhir

⁹ Sonia, Nur Rahmi, “Implementasi Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan di Madrasah Aliyah Swasta,” *JlEMAN: Journal of Islamic Educational Management* 3, no. 2 (2021): 237–56, <https://jieman.uinkhas.ac.id/index.php/jieman/article/view/95>.

tahapan pengawasan dilakukan oleh Wakil Kepala Sekolah bidang sarana prasarana dengan pelaporan berkala kepada kepala sekolah dan pihak yayasan.

Penelitian kedua berjudul “*Manajemen Sarana Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*” (2022), yang dilakukan oleh Basirun, Feska Ajepri, dan Khoirul Anwar¹⁰. Penelitian ini menghasilkan proses perencanaan sarana dan prasarana dimulai dengan rapat analisis kebutuhan yang hasilnya disampaikan kepada pihak yayasan. Pengadaan fasilitas didanai dari BOS dan komite, dikoordinasikan oleh kepala madrasah, bendahara dan juga wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana. Seluruh barang dilakukan pencatatan secara terorganisir, sementara penggunaannya diatur melalui penjadwalan dan penunjukan guru yang bertanggung jawab.

Penelitian ketiga berjudul “*Implementasi Pengadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Madrasah dengan SIM-Sarpras*” (2024), yang dilakukan oleh Nabila Jovani Putri dan Walid Fajar Antariksa¹¹. Penelitian ini menunjukkan bahwa proses pengajuan bantuan pengadaan sarana dan prasarana melalui aplikasi SIM-SARPRAS telah berjalan sesuai Standar Operasional Prosedur (SOP) yang ditetapkan. Madrasah mengajukan proposal secara daring melalui aplikasi, kemudian diverifikasi oleh Kemenag Kota Batu, diteruskan ke Kanwil Kemenag Provinsi Jawa Timur, dan selanjutnya ke Kementerian Agama RI untuk persetujuan. Setelah disetujui, dana dikirim langsung ke rekening madrasah dan dilanjutkan dengan laporan pertanggungjawaban. Penggunaan SIM-SARPRAS membuat proses lebih cepat dan

¹⁰ Feska Ajepri dan Khoirul Anwar, “Manajemen Sarana Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan,” *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Al-Idarah* 7, no. 01 (2022): 14–19, <http://www.ejurnal-stitpringsewu.ac.id/index.php/jmpi/article/view/172>.

¹¹ Nabila Jovani Putri dan Walid Fajar Antariksa, “Implementasi Pengadaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Madrasah Dengan SIM-SARPRAS,” *J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)* 9, no. 2 (30 Desember 2024): 114–22, doi:10.18860/jmpi.v9i2.29982.

efisien dibanding sistem manual sebelumnya, meskipun masih perlu perbaikan, terutama pada lamanya tahapan pengajuan dan keterbatasan akses madrasah dalam memantau status verifikasi atau persetujuan yang hanya dapat dilihat oleh operator pusat.

Penelitian keempat berjudul “*Program SBSN melalui Subdit Sarpras Kemenag RI dalam Meningkatkan Infrastruktur Madrasah*” (2024), yang dilakukan oleh Muhammad Arif Hulu, Mahmud Arif, dan Ahmad¹². Penelitian ini menunjukkan bahwa program SBSN bertujuan meningkatkan infrastruktur untuk memperkuat daya saing madrasah. Persyaratan utama pengajuan adalah legalitas status tanah, TOR, dan RAB. Tantangan utama implementasi adalah masalah legalitas tanah wakaf dan keterbatasan lahan. Program ini mencakup pembangunan berbagai jenis gedung (kelas, lab, asrama).

Penelitian kelima berjudul “*Optimalisasi Subdit Sarpras Kemenag RI dalam Mendukung Peningkatan Mutu PTKI di Indonesia*” (2024), yang dilakukan oleh Rubiatul Aslamiah, Mahmud Arif, Otisia Arinindyah, dan Papay Supriatna¹³. Penelitian ini menunjukkan bahwa optimalisasi mutu PTKI (yang bisa dianalogikan dengan Madrasah) didukung melalui tiga strategi: 1) Pembangunan infrastruktur (melalui SBSN), 2) Program Afirmasi (KIP Kuliah/Beasiswa), dan 3) Pelatihan SDM. Strategi ini didukung oleh Monitoring dan Evaluasi (Monev) terintegrasi untuk menjamin akuntabilitas dan keberlanjutan.

Ulasan studi terdahulu menunjukkan bahwa kajian mengenai sarana prasarana madrasah, termasuk penggunaan SIM-Sarpras, cenderung menitikberatkan pada aspek

¹² Muhammad Arif Hulu, Mahmud Arif, dan Ahmad Ahmad, “Program SBSN Melalui Subdit Sarpras Kemenag RI Dalam Meningkatkan Infrastruktur Madrasah,” *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 9, no. 3 (2024): 691–701, doi:10.48094/raudhah.v9i3.771.

¹³ Rubiatul Aslamiah dkk., “Optimalisasi Subdit Sarpras Kemenag RI Dalam Mendukung Peningkatan Mutu PTKI Di Indonesia,” *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 9, no. 3 (2024): 702–12, doi:10.48094/raudhah.v9i3.770.

implementasi, pemanfaatan, dan pengelolaan bantuan oleh pihak madrasah penerima.

Untuk memperjelas posisi penelitian ini, perbandingan dengan penelitian terdahulu disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1. 2 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Sumber Penelitian, Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Nur Rahmi Sonia, https://jieman.uinkhas.ac.id/index.php/jieman/article/view/95 , 2021	Adanya kesesuaian pembahasan terkait sarana prasarana madrasah	Penelitian terdahulu lebih menitikberatkan pada implementasi manajemen sarana dan prasarana dengan pendekatan metodologi penelitian kualitatif studi kasus. Pendekatan tersebut berbeda dengan penelitian yang dilaksanakan peneliti yang memfokuskan pada strategi optimalisasi bantuan sarana dan prasarana serta menggunakan metodologi penelitian kualitatif deskriptif.	Penelitian yang dilakukan peneliti berfokus pada strategi optimalisasi yang dilakukan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia dalam mewujudkan madrasah berkualitas dan berdaya saing.
2	Basirun, Feska Ajepri, Khoirul Anwar, https://journal.staidenpasar.ac.id/index.php/f/article/view/141/127 , 2022	Kedua penelitian memiliki keterkaitan pembahasan mengenai sarana prasarana madrasah dan metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif	Penelitian ini menitikberatkan pada kegiatan implementasi manajemen sarana prasarana madrasah yang bertujuan pada peningkatan mutu pendidikan sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih meninjau peran Kementerian Agama sebagai penyalur	

			bantuan sarana prasarana.	
3	Nabila Jovani Putri dan Walid Fajar Antariksa, https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/jmpi/article/view/29982 , 2024	Kedua penelitian ini memiliki keterkaitan pembahasan mengenai pengadaan sarana prasarana melewati aplikasi SIM-Sarpras dan peran dari Kementerian Agama	Penelitian ini menitikberatkan pada peran Kemenag Kota Batu dalam membantu madrasah yang mengajukan bantuan melalui SIM-Sarpras, sebagai contoh MTsN Kota Batu dan MTs Hasyim Asy'ari, sedangkan untuk peneliti melakukan penelitian pada Kementerian Agama Republik Indonesia dan dilakukan penelitian pada MTs Hidayatul Mubtadiin, MTs Modern Al-Rifa'ie, dan MA KHM Said di Malang	Peneliti mengkaji lebih dalam terkait strategi dan upaya apa saja yang dilakukan oleh Kementerian Agama dalam mencapai tujuan tersebut, mengingat penelitian sejauh ini hanya membahas pada penerima bantuan bukan penyalur bantuan.
4	Muhammad Arif Hulu, Mahmud Arif, & Ahmad, https://ejournal.stairu.ac.id/index.php/raudhah/article/view/771 , (2024)	Objek penelitian di Subdit Sarpras KSKK Kemenag RI. Membahas SBSN dan kaitannya dengan Daya Saing	Fokus penelitian terletak pada implementasi dan Prosedur Teknis Program SBSN (skema tunggal), sedangkan peneliti mencakup seluruh skema bantuan (SBSN, DIPA, Afirmasi).	
5	Rubiatul Aslamiyah, Mahmud Arif, Otisia Arinindyah, & Papay Supriatna, https://ejournal.stairu.ac.id/index.php/raudhah/article/view/770 , (2024)	Objek penelitian di Subdit Sarpras Kemenag RI. Menggunakan istilah Optimalisasi dan Peningkatan Mutu	Fokus penelitian terletak pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI), bukan Madrasah (Pendidikan Dasar dan Menengah).	

Berbeda dari penelitian terdahulu yang berfokus pada pengelolaan sarpras di tingkat madrasah, penelitian ini menghadirkan kebaruan (*novelty*) dengan menganalisis secara komprehensif strategi optimalisasi kebijakan bantuan sarpras oleh Kementerian Agama RI dalam kerangka manajemen strategis (perumusan, implementasi, dan evaluasi) daalam sudut pandang sebagai penyalur bantuan. Selain itu, penelitian ini menelaah secara mendalam peran SIM-Sarpras sebagai instrumen strategis untuk menjamin validitas data, akuntabilitas, dan efisiensi penyaluran bantuan. Penelitian ini juga membangun hubungan kausalitas antara keberhasilan strategi Kemenag dengan peningkatan kualitas dan daya saing madrasah di tingkat operasional.

F. Definisi Istilah

1. Strategi Optimalisasi

Strategi optimalisasi merupakan suatu rancangan atau perencanaan terhadap proses pengoptimalan sesuatu, yang mana disini berarti merubah suatu hal yang lama menjadi hal yang baru atau meningkatkan sesuatu menjadi lebih baik atau lebih tinggi.

2. Bantuan Sarana dan Prasarana

Bantuan adalah pemberian barang atau jasa kepada individu maupun institusi sebagai bentuk dukungan. Sarana dan prasarana merujuk pada berbagai fasilitas atau peralatan yang berfungsi menunjang pelaksanaan suatu kegiatan. Sarana digunakan secara langsung dalam mencapai tujuan, sementara prasarana berperan sebagai alat pendukung yang membantu secara tidak langsung dalam pencapaian tujuan tersebut.

3. Madrasah yang Berkualitas

Kualitas atau biasa disebut mutu merupakan tingkatan atau derajat suatu hal yang dapat dinilai baik atau buruk. Suatu hal dapat dikatakan berkualitas apabila

memiliki kualitas atau mutu yang baik. Maka dari itu, sebuah madrasah dapat dikatakan berkualitas apabila baik dalam aspek akademik, infrastruktur, maupun prestasi.

4. Madrasah yang Berdaya Saing

Daya saing dapat dikatakan sebagai keunggulan kompetitif, bagaimana suatu hal yang memiliki kelebihan daripada yang lain dapat maju atau bertahan dalam sebuah persaingan. Dalam hal ini, madrasah yang berdaya saing adalah kemampuan madrasah untuk bisa bersaing/berkompetitif dengan lembaga pendidikan lain dalam hal kualitas pendidikan dan juga raihan prestasi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Manajemen Strategi

Strategi dapat didefinisikan sebagai proses penentuan dan perumusan rencana jangka panjang yang melibatkan penyusunan langkah-langkah yang efektif dan efisien demi tercapainya tujuan organisasi. Secara khusus, strategi harus bersifat proaktif dan berkelanjutan (*incremental*), tidak hanya berdasarkan kondisi saat ini, tetapi juga mempertimbangkan peluang dan potensi di masa depan¹⁴. Terdapat definisi lain yang menyatakan pengertian dari strategi yaitu "*a plan of what an organization intends to be in the future and how it will get there,*" yang kemudian diterjemahkan oleh Tedjo Tripomo sebagai berikut: "rencana tentang apa yang ingin dicapai oleh suatu organisasi di masa depan (arah) dan bagaimana cara organisasi tersebut untuk mencapainya (rute)"¹⁵. Dalam konteks pendidikan, madrasah merupakan bentuk organisasi yang mutlak memerlukan penerapan manajemen strategis. Manajemen strategis yang terstruktur memberikan arah yang jelas dan membantu madrasah merumuskan program kerja yang relevan dengan tujuan utama. Dengan demikian, strategi yang baik menjadi pedoman utama untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan daya saing madrasah, memastikan bahwa program dan kurikulum yang disusun dapat menghasilkan institusi yang unggul dan kompetitif di tengah dinamika lingkungan pendidikan.

Manajemen strategi bisa didefinisikan sebagai seni dan sains dalam memformulasi, mengimplementasi, dan mengevaluasi keputusan lintas fungsional yang membuat organisasi dapat memperoleh tujuannya. Tujuan dari manajemen strategik adalah untuk menemukan dan menciptakan kesempatan yang baru serta berbeda untuk

¹⁴ Yatminiwati, Mimin, *Manajemen Strategi*, 1 ed. (Lumajang: Widyagama Press, 2019).

¹⁵ Nazarudin, *Manajemen Strategik*, 1 ed. (Palembang: Noor Fikri Offset, 2018).

esok. Menurut Fred R. David, manajemen strategik merujuk pada 3 kegiatan utama yaitu¹⁶:

1. Perumusan Strategi

Perumusan strategi merupakan tahap di mana sebuah organisasi menentukan rencana dan aksi apa yang harus dilakukan untuk meraih tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya¹⁷. Proses dalam perumusan strategi meliputi¹⁸:

- a. Pengembangan visi, misi, dan tujuan jangka panjang
- b. Mengidentifikasi kesempatan dan ancaman eksternal
- c. Menentukan kekuatan dan kelemahan internal
- d. Menghasilkan alternatif strategi

Perihal perencanaan dalam perumusan strategi juga tertuang dalam Al-Qur'an surat Al-Hasyr ayat 18 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.*

¹⁶ David, Fred R dan David, Forest R, *Konsep Manajemen Strategik (Suatu Pendekatan Keunggulan Bersaing)*, trans. oleh Puspasari, Novita dan Puspitasari, Liza Nurbani, 15 ed. (Jakarta: Salemba Empat, 2016).

¹⁷ Afdani, Mohammad Faisal, "Strategi Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Kualitas Pengadaan Sarana Dan Prasarana Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kota Kediri" (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2024), <http://etheses.uin-malang.ac.id/61603/1/19170034.pdf>."

¹⁸ David, Fred R dan David, Forest R, *Konsep Manajemen Strategik (Suatu Pendekatan Keunggulan Bersaing)*, trans. oleh Puspasari, Novita dan Puspitasari, Liza Nurbani, 15 ed. (Jakarta: Salemba Empat, 2016)

Dalam ayat tersebut dikatakan bahwa sebagai orang yang beriman harus melakukan perencanaan dan evaluasi, merumuskan langkah yang tepat dan memperhatikan dampak yang akan terjadi.

Disisi lain, terdapat hadist yang juga menjelaskan tentang perencanaan yang artinya: *"Orang yang cerdas adalah orang yang mampu menahan dirinya dan berbuat untuk kehidupan setelah mati, sedangkan orang bodoh adalah orang yang mengikuti hawa nafsunya lalu berangan-angan kepada Allah¹⁹."* (HR. Tirmidzi)

2. Implementasi Strategi

Implementasi strategi adalah tahap yang mengharuskan manajer dan pegawai untuk mengubah rumusan strategi menjadi tindakan yang mendukung pencapaian tujuan. Implementasi strategi dianggap sebagai tahapan rumit dalam strategi manajemen. Keberhasilan implementasi strategi sangat bergantung pada kemampuan interpersonal orang-orang, terutama bagaimana manajer memanfaatkan dan memberdayakan sumber daya yang ada sesuai dengan posisi dan pekerjaan mereka. Implementasi strategi mencakup berbagai kegiatan, antara lain:

- a. Mengembangkan budaya yang mendukung strategi yang telah direncanakan.
- b. Membuat struktur organisasi yang efektif
- c. Mengarahkan usaha dalam pemasaran
- d. Mengembangkan dan memanfaatkan Sistem Informasi

¹⁹ Fazway, *Pergunu.Jateng*, 7 April 2022, <https://pergunujateng.org/2022/04/07>.

Dalam melaksanakan implementasi strategi harus didasari sikap profesionalisme, yang tentu sudah termaktub dalam Al-Qur'an surat Al Insyirah ayat 7 yang berbunyi:

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ^{٢٠}

Artinya: “Apabila engkau telah selesai (dengan suatu kebajikan), teruskan bekerja keras (untuk kebajikan yang lain)”

Pada ayat tersebut memberitahukan agar selalu menyelesaikan tugas dengan baik dan melanjutkan usaha tanpa putus asa. Hal ini juga dijelaskan dalam hadits Thabrani yang menjelaskan bagaimana ketika melakukan pekerjaan harus profesional sebagaimana berikut:

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى

يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ عَمَلًا أَنْ يُتَّقِنَهُ (رواه الطبرني والبيهقي

Artinya: Dari Aisyah r.a., sesungguhnya Rasulullah s.a.w. bersabda: “Sesungguhnya Allah mencintai seseorang yang apabila bekerja, mengerjakannya secara profesional”. (HR. Thabrani, No: 891, Baihaqi, No: 334)²⁰.

3. Evaluasi Strategi

Evaluasi strategi menjadi proses tahapan guna melacak hasil dari perumusan dan implementasi strategi yang telah dijelaskan sebelumnya,

²⁰ Mubarak, Zakky, “Anjuran Islam tentang Etos Kerja dan Profesionalisme,” NU Online, 26 November 2015, <https://www.nu.or.id/khutbah/anjuran-islam-tentang-etos-kerja-dan-profesionalisme-5EIUf>

termasuk pengukuran kinerja organisasi, melakukan perbaikan dan pengembangan jika diperlukan. Fungsi utama evaluasi strategi adalah memberikan informasi kepada manajer tentang seberapa berhasil implementasi strategi tersebut. Kegiatan pokok dari evaluasi strategi adalah:

- a. Mereview strategi yang dilaksanakan
- b. Mengukur kinerja
- c. Mengambil tindakan korektif

Perihal evaluasi juga dibahas dalam suatu hadits yang diriwayatkan oleh Tirmidzi sebagaimana berikut:

حَاسِبُوا أَنْفُسَكُمْ قَبْلَ أَنْ تُحَاسَبُوا، وَزِنُوهَا قَبْلَ أَنْ تُوزَنُوا، وَتَأَهَّبُوا لِلْعَرْضِ الْأَكْبَرِ

Artinya: *Hendaklah kalian menghisab diri kalian sebelum kalian dihisab, dan hendaklah kalian menimbang diri kalian sebelum kalian ditimbang, dan bersiap-siaplah untuk hari besar ditampakkannya amal*” Diriwayatkan oleh At Tirmidzi dalam Shifatul Qiyamah, disebutkan oleh Imam Ahmad dalam kitab Zuhud-nya. Dan Ibnul Qayyim dalam Madarijus Salikin 1/319²¹. Evaluasi merupakan bagian penting dari optimalisasi, termasuk dalam memastikan bantuan sarana dan prasarana digunakan sesuai tujuan dan memberikan dampak maksimal.

B. Optimalisasi Bantuan Sarana dan Prasarana Madrasah

Optimalisasi berasal dari kata "optimal" yang berarti terbaik atau tertinggi.

Merujuk pada Kamus Besar Bahasa Indonesia, optimalisasi dimaknai sebagai suatu

²¹ Kamaluddin, Munawir, “Muhasabah dan Momentum Perubahan,” *uin.alauddin.ac.id*, 30 Januari 2024, <https://uin-alauddin.ac.id/tulisan/detail/muhasabah-dan-momentum-perubahan-0124>. Diakses 25 November 2024

proses untuk meningkatkan atau memperbaiki kualitas suatu pekerjaan. Menurut Hysoc, optimalisasi merupakan proses untuk mencapai hasil ideal dengan efektivitas yang dapat dicapai, yakni upaya untuk memaksimalkan hasil dalam batas kemampuan yang ada. Secara umum, tujuan dari optimalisasi adalah untuk merancang dan melaksanakan suatu kegiatan atau program dengan cara atau teknik yang dirasa paling efektif dan efisien²². Dengan demikian, strategi optimalisasi adalah sebuah upaya sistematis yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan program atau aktivitas tertentu, dengan harapan dapat mencapai hasil yang terbaik dan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Dalam konteks penelitian ini, optimalisasi berfokus pada pengelolaan sarana dan prasarana secara strategis..

Dalam konteks pendidikan, Prasarana sangat penting untuk pendidikan secara keseluruhan dan proses pembelajaran secara khusus²³. Pentingnya sarana dan prasarana dalam menunjang proses pendidikan telah di atur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang mengamanatkan bahwa setiap lembaga pendidikan wajib menyediakan fasilitas dan infrastruktur yang mendukung proses pembelajaran. Penyediaan tersebut harus disesuaikan dengan kebutuhan pendidikan serta perkembangan potensi fisik, intelektual, dan emosional peserta didik. Sarana pendidikan mencakup berbagai perangkat yang secara langsung digunakan untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran, seperti buku, perpustakaan, laboratorium, alat peraga, dan media pembelajaran audio-visual. Sementara itu, prasarana dalam pendidikan dimaknai sebagai elemen yang mendukung jalannya pendidikan secara tidak langsung, mencakup

²² Arrum Intan Sari, Muhammad Syaifuddin, dan Tuti Andriani, "Optimalisasi Manajemen Strategis Prasarana Pendidikan" 1, no. 4 (2023), doi:<https://doi.org/10.38035/jim.v1i4>.

²³ Dani Hermawan, *Manajemen Sarana dan Prasarana*, 1 ed. (Kebonagung: Klik Media, 2021).

lokasi sekolah, bangunan sekolah, lapangan olahraga, dan fasilitas pendukung lainnya²⁴.

Pengelolaan Sarpras di lembaga pendidikan Islam (madrasah) harus dilakukan secara optimal untuk memenuhi beberapa kebutuhan penting, diantaranya²⁵:

- a. Menyediakan sarana yang memadai, kuat, dan awet
- b. menciptakan tata kelola yang indah, bersih, dan asri, agar menciptakan lingkungan yang nyaman dan menyejukkan bagi siapa saja yang memasuki kawasan pendidikan
- c. Membangun sifat inovatif, kreatif, variatif serta responsif untuk merangsang imajinasi serta minat peserta didik
- d. Perencanaan jangka panjang yang matang untuk memastikan bahwa sarana dan prasarana tidak mudah dirubah maupun dibongkar.
- e. Penyediaan bangunan khusus untuk pelaksanaan ibadah dan kegiatan sosial religius lainnya, seperti musholla atau masjid, ruang do'a dan tempat yang mendukung kebutuhan spiritual para peserta didik.

Kesuksesan sebuah proses pendidikan di sekolah tidak selalu dipengaruhi oleh faktor internal saja, seperti kemampuan guru dan siswa yang terbatas, namun juga terdapat masalah eksternal, seperti keterbatasan sarana dan prasarana. Kondisi ini menuntut adanya perhatian serius, terutama mengingat masih banyaknya madrasah yang mengalami ketidakcukupan Sarpras akibat faktor usia bangunan atau dampak bencana alam. Kerusakan Sarpras menandakan belum terpenuhinya standar minimal

²⁴ Nurabadi, Ahmad, *Manajemen Sarana & Prasarana Pendidikan*, 1 ed. (Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang, 2014).

²⁵ TD Abeng Ellong, "Manajemen Sarana dan Prasarana di Lembaga Pendidikan Islam," *Jurnal Ilmiah Iqra'* 11, no. 1 (2018), <http://journal.iain-manado.ac.id/index.php/JII/article/view/574>.

penyelenggaraan pendidikan yang layak²⁶. Untuk mengatasi permasalahan ini, Kementerian Agama Republik Indonesia menawarkan berbagai bantuan sarana dan prasarana untuk madrasah diantaranya²⁷:

- a. Alat Peraga Edukatif (APE)
- b. Meubelair Madrasah
- c. Rehabilitasi Sarana Prasarana Madrasah
- d. Pengadaan Ruang Kelas Baru (RKB) Madrasah
- e. Sarana Prasarana Madrasah di Wilayah 3T
- f. Bantuan Server dan Jaringan Madrasah

Pengajuan dan pengelolaan bantuan ini difasilitasi melalui SIM-SARPRAS (Sistem Informasi Sarana dan Prasarana Madrasah). SIM-SARPRAS digunakan untuk²⁸:

- a. Pengajuan Proposal Bantuan
- b. Pelaporan Bantuan yang didapatkan
- c. *Geografic Information System* (GIS) sarana dan Prasarana Madrasah
- d. Penyimpanan berkas penting terkait sarana dan prasarana Madrasah seperti kondisi bangunan yang rusak dan baik

Madrasah dapat mengajukan bantuan dengan mengirimkan proposal melalui SIM-Sarpras yang nantinya akan diteruskan kepada Kantor Kemenag Kabupaten/Kota

²⁶ Irwan Fathurrochman dkk., “Pengadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Menunjang Mutu Pembelajaran di SDN Lubuk Tua Kabupaten Musi Rawas,” *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam* 13, no. 1 (29 September 2021): 65–75, doi:10.30739/darussalam.v13i1.1288.

²⁷ kamimadrasah, “SIMSARPRAS: Bantuan Sarana Prasarana Madrasah 2024,” *Kami Madrasah*, 5 Maret 2023, <https://www.kamimadrasah.id/2021/06/simsarpras-bantuan-sarana-prasarana-madrasah.html>.

²⁸ KSKK Madrasah, SIM-Sarpras, <https://appmadrasah.kemenag.go.id/simsarpras/login>

hingga sampai pada Kementerian Agama pusat. Berikut alur pengajuan bantuan melalui SIM-Sarpras secara rinci²⁹:

- a. Setiap madrasah harus login pada aplikasi SIM-Sarpras menggunakan NSM masing-masing
- b. Setiap madrasah harus memperbarui profil, identitas, letak geografis dan data pokok madrasah yang valid
- c. Mengisi riwayat terakhir sebelumnya pernah mendapatkan bantuan dalam 5 tahun terakhir
- d. Mengupdate terkait riwayat prestasi madrasah selama 5 tahun terakhir
- e. Mengupdate terkait data sarana dan prasarana madrasah beserta dengan kondisi saat ini
- f. Upload proposal pengajuan bantuan sarana prasarana secara online
- g. Menunggu status pengajuan proposal secara real time di setiap akun masing-masing madrasah

Kelengkapan dan kelayakan infrastruktur menjadi elemen penting dalam mendukung kelancaran proses belajar-mengajar. Terdapat hubungan timbal balik antara kualitas pendidikan dan ketersediaan sarana prasarana yang memadai. Pendidikan yang bermutu membutuhkan infrastruktur yang layak, dan sebaliknya, keberadaan sarpras yang representatif turut menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan produktif³⁰.

C. Madrasah yang Berkualitas dan Berdaya Saing

Mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 63 Tahun 2009 tentang sistem penjaminan mutu pendidikan di Indonesia, telah ditetapkan bahwa

²⁹ Putri dan Antariksa, "Implementasi Pengadaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Madrasah Dengan SIM-SARPRAS."

³⁰ Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, "Petunjuk Teknik Pengajuan Rehabilitasi Sarana Prasarana," 2018.

pendidikan harus memenuhi standar kualitas tertentu. Peraturan ini mencakup berbagai aspek, seperti standar mutu, tujuan penjaminan mutu, serta panduan tingkatan mutu pendidikan. Sebagaimana diamanatkan dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, peraturan ini bertujuan untuk mewujudkan peningkatan kecerdasan bangsa. Berdasarkan Pasal 2 ayat 1, tujuan tersebut dicapai melalui penerapan Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan (SPMP). Ayat tersebut juga menjelaskan bahwa kecerdasan kehidupan bangsa mengacu pada mutu kehidupan yang seimbang, mencakup setidaknya beberapa aspek sebagai berikut³¹:

1. Nilai-nilai keagamaan, moral, serta pembentukan karakter individu
2. Kemampuan berpikir intelektual, keterampilan motorik, aktivitas fisik, keterampilan vokasional, dan kemampuan lain yang sesuai dengan minat, potensi, serta bakat seseorang
3. Penghargaan terhadap nilai-nilai seni, ilmu pengetahuan, dan teknologi yang berperan dalam mendukung kehidupan sehari-hari
4. Kemampuan untuk berinovasi dan berpikir kreatif dalam menghadapi berbagai situasi kehidupan
5. Tingkat kemandirian dan kemampuan bersaing di berbagai bidang

Dilihat dari maknanya, istilah "mutu" atau "kualitas" berasal dari bahasa Inggris "quality," yang berarti "*the standard of something when it is compared to other things like it.*" Secara sederhana, istilah mutu atau kualitas merujuk pada standar atau acuan suatu hal ketika disandingkan dengan hal lain yang sejenis. Dalam dunia pendidikan,

³¹ Mustaqim, "Sekolah/ Madrasah Berkualitas dan Berkarakter," *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (21 Juni 2016): 137–54, doi:10.21580/nw.2012.6.1.461.

kualitas mencakup berbagai aspek, meliputi input, proses, output, serta dampaknya terhadap hasil akhir. Mutu atau kualitas dapat dinilai berdasarkan berbagai sisi, yaitu³²:

1. Keadaan sumber daya manusia pendidikan mencakup kepala sekolah, tenaga pengajar, laboran, staf administrasi, serta siswa, apakah berada dalam situasi yang optimal atau tidak.
2. Ketersediaan berbagai kebutuhan seperti media pembelajaran, buku pelajaran, kurikulum, serta fasilitas dan infrastruktur sekolah yang memadai.
3. Terpenuhinya kebutuhan perangkat, mencakup peraturan yang berlaku, struktur organisasi yang jelas, serta deskripsi kerja yang terperinci.
4. Kualitas masukan yang sesuai dengan harapan dan kondisi nyata di lapangan mencakup visi yang jelas, semangat yang tinggi, ketekunan, serta tujuan yang terarah.
5. Hasil pendidikan yang berkualitas, ditunjukkan oleh kemampuan peserta didik dalam mencapai keunggulan akademik maupun ekstrakurikuler, serta keberhasilan menyelesaikan jenjang pendidikan atau program pembelajaran tertentu. Indikator-indikator ini menggambarkan langkah strategis dan terukur dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Sebagaimana telah disampaikan sebelumnya, mutu pendidikan mencakup empat komponen utama: *input*, proses, *output*, dan *outcome*. *Input* pendidikan dikatakan berkualitas apabila menunjukkan kesiapan yang optimal dalam mengikuti proses pembelajaran. Proses pendidikan yang berkualitas ditandai dengan terciptanya

³² Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan* (Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019).

suasana belajar yang Aktif, Inovatif, Kreatif, Menyenangkan, dan Bermakna (PAIKEMB). Selanjutnya, *output* pendidikan dianggap berkualitas jika hasil belajar siswa, baik dalam aspek akademik maupun non-akademik, mencapai tingkat yang memuaskan. Sementara itu, *outcome* pendidikan disebut berkualitas apabila lulusan dengan mudah dapat terserap di dunia kerja, mendapatkan penghargaan yang layak, diakui keunggulannya oleh berbagai pihak, serta memberikan kepuasan bagi para pemangku kepentingan.

Saat ini, dunia pendidikan menghadapi transformasi berkelanjutan yang dipicu oleh tuntutan masyarakat dan dinamika global³³. Perubahan pesat, seperti masuknya pasar bebas, mobilitas tenaga kerja, derasnya arus informasi, serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEKS), telah menciptakan tantangan kompleks di tingkat lokal maupun internasional. Salah satu indikasi utama bahwa sistem pendidikan belum optimal adalah rendahnya daya saing sumber daya manusia (SDM) Indonesia di kancah global. Oleh karena itu, seluruh komponen pendidikan harus merevitalisasi kinerjanya secara signifikan. Peningkatan ini dapat diwujudkan melalui pembangunan sistem pendidikan bermutu tinggi yang memerlukan pembaruan visi, misi, dan strategi pendidikan nasional, serta implementasi yang terarah di lapangan. Sehingga seluruh aspek dalam pendidikan harus berupaya meningkatkan kinerja dan kontribusinya secara menyeluruh.

Setelah pemaparan terkait kualitas diatas, bagaimana pendidikan agar bisa menjadi maju dan berkembang, harus memiliki daya saing. Istilah "daya saing" terdiri dari dua kata, yaitu "daya" dan "saing." Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia

³³ Hilmi Qosim Mubah dan Moh Jani, "Reformulasi Madrasah Dalam Mewujudkan Madrasah Ibtidaiyah Yang Berdaya Saing," *Ebtida': Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 4, no. 2 (26 Desember 2023): 315–23, doi:10.33379/ebtida.v4i02.3719."

(KBBI), "daya" merujuk pada kemampuan untuk bertindak atau melakukan sesuatu, kekuatan yang menggerakkan sesuatu, serta dapat pula diartikan sebagai muslihat atau upaya dengan menggunakan akal. Sementara itu, kata "saing" diartikan sebagai tindakan bersaing, yaitu berlomba untuk mengungguli atau mendahului pihak lain. Dengan demikian, secara umum, daya saing dapat dimaknai sebagai kemampuan seseorang, kelompok, atau organisasi untuk berkompetisi secara efektif guna mencapai keunggulan di bidang tertentu³⁴. Berdasarkan penjelasan tersebut, daya saing madrasah dapat dimaknai sebagai kapasitas madrasah dalam mengupayakan berbagai strategi untuk meningkatkan kualitas pendidikan sehingga menjadi lebih baik dan mampu bersaing dengan institusi pendidikan setara. Satuan pendidikan dalam hal ini meliputi sekolah pada jenjang yang sama maupun madrasah lain sebagai institusi setara³⁵.

Daya saing madrasah dapat dilihat dari beberapa indikator penting. Pertama, banyaknya calon siswa yang mendaftar melebihi kuota rombongan belajar yang tersedia, ketika dalam suatu kondisi semakin besar jumlah calon siswa yang mendaftar, maka menunjukkan bahwa madrasah tersebut memiliki daya saing yang tinggi. Kedua, keberhasilan peraih prestasi secara konsisten di tiap tahunnya, baik prestasi akademik maupun non-akademik, mulai dari tingkat lokal regional hingga internasional, yang mencerminkan kualitas dan keunggulan madrasah di berbagai aspek. Daya saing madrasah juga bisa dilihat dari berbagai faktor, diantaranya:

1. Kemampuan leadership kepala madrasah

Kepala madrasah yang unggul dalam kepemimpinan memiliki kemampuan untuk mendorong, memanfaatkan, dan membangun

³⁴ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 3 ed. (Jakarta: Balai Pustaka, 2007).

³⁵ Imam Tholikhah, "Strategi Peningkatan Daya Saing Madrasah; Studi Kasus Madrasah Ibtidaiyah Negeri Madiun," *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 2016, doi:10.32729/edukasi.v14i2.20.

komitmen dari semua elemen madrasah untuk bekerja sama meningkatkan daya saing madrasah. Kepala madrasah yang unggul dalam kepemimpinan juga dapat mengoptimalkan potensi pemangku kepentingan untuk mendukung kemajuan madrasah.

2. Inovasi pembelajaran madrasah

Inovasi pembelajaran adalah aspek penting dalam peningkatan kualitas pendidikan di institusi pendidikan. Inovasi pembelajaran dapat dicapai melalui penyempurnaan pendekatan pembelajaran yang relevan dan efektif, yang meningkatkan hasil belajar siswa. Inovasi juga dapat mencakup pengayaan materi di luar kurikulum konvensional, sehingga siswa dilengkapi dengan kemampuan untuk menghadapi tantangan era modern.

3. Kualitas tenaga pendidik

Kualitas tenaga pendidik memiliki pengaruh yang besar terhadap prestasi siswa. Guru yang berkualitas tinggi memiliki kemampuan untuk menciptakan proses pembelajaran yang optimal, yang menghasilkan siswa yang berprestasi. Semakin banyak siswa yang berprestasi, semakin kompetitif madrasah tersebut.

4. Kualitas Sarana

Fasilitas atau sarana prasarana yang memadai menjadi hal penting untuk mendukung pendidikan. Madrasah unggul biasanya memiliki fasilitas yang lengkap dan berkualitas tinggi, yang tidak hanya mendukung proses pendidikan tetapi juga membantu memberikan peningkatan antusias masyarakat dalam menyekolahkan anak-anak mereka di madrasah.

5. Kualitas Kerjasama

Menjalin hubungan kerja sama yang baik mulai skala internal hingga eksternal, menghasilkan keuntungan material maupun non-material. Peluang pengembangan madrasah dapat ditingkatkan melalui kolaborasi dengan berbagai pihak.

6. Prestasi Madrasah

Prestasi yang diraih oleh siswa-siswi madrasah baik di bidang akademik dan non-akademik dalam berbagai kompetisi di tingkat lokal, nasional, dan internasional merupakan indikator penting daya saing madrasah. Prestasi ini meningkatkan citra madrasah dan mendorong masyarakat untuk mendukung kemajuan madrasah.

Sedangkan menurut Ibnu Ad Karim³⁶, daya saing madrasah bisa ditentukan dengan beberapa hal, diantaranya:

1. Penampilan

Madrasah idealnya memiliki lingkungan yang nyaman, bersih, dan menarik secara visual. Gedung yang tertata rapi, hijau dengan tanaman, dan terjaga kebersihannya akan menciptakan kesan positif yang menarik perhatian masyarakat untuk mempercayakan pendidikan anak-anak mereka. Selain itu, penampilan sumber daya manusia (SDM) di madrasah, mulai dari kepala madrasah, guru, hingga tenaga kependidikan, juga harus mencerminkan profesionalisme dan kewibawaan.

³⁶ Ad Karim, Ibnu, "5P : Ikhtiar Meningkatkan Daya Saing Madrasah," *MTs Miftahul Ulum Buwek*, 3 Juni 2024, <https://mtsmubuwek.sch.id/5p-ikhtiar-meningkatkan-daya-saing-madrasah/>.

2. Profesionalisme

Profesionalisme adalah kunci utama dalam mencapai mutu pendidikan yang berkualitas. Dalam era perkembangan zaman, SDM yang profesional menjadi dasar dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi program pendidikan. Guru yang profesional bukan hanya mengajar tetapi juga menginspirasi dan memfasilitasi siswa untuk berkembang dan mengoptimalkan potensi mereka.

3. Pelayanan

Peningkatan mutu madrasah harus dilakukan melalui pelayanan prima yang melibatkan semua elemen madrasah secara berkelanjutan. Pelayanan prima meliputi kualitas proses pembelajaran, penyediaan infrastruktur yang memadai, serta interaksi yang baik dengan orang tua dan masyarakat. Selain itu, pengelola madrasah harus mampu mengimplementasikan manajemen berbasis mutu yang efektif, memperluas kerja sama dengan pemangku kepentingan, dan menciptakan inovasi untuk memajukan lembaga pendidikan.

4. Prestasi

Prestasi menjadi indikator utama kualitas sebuah lembaga pendidikan. Guru yang berprestasi akan melahirkan siswa yang berprestasi, baik di bidang akademik maupun non-akademik. Prestasi ini tidak hanya meningkatkan reputasi madrasah tetapi juga membangun kepercayaan masyarakat. Namun, sebagai lembaga pendidikan keagamaan, madrasah tidak hanya harus unggul dalam prestasi akademik tetapi juga dalam membangun akhlak mulia. Keberhasilan madrasah diukur dari

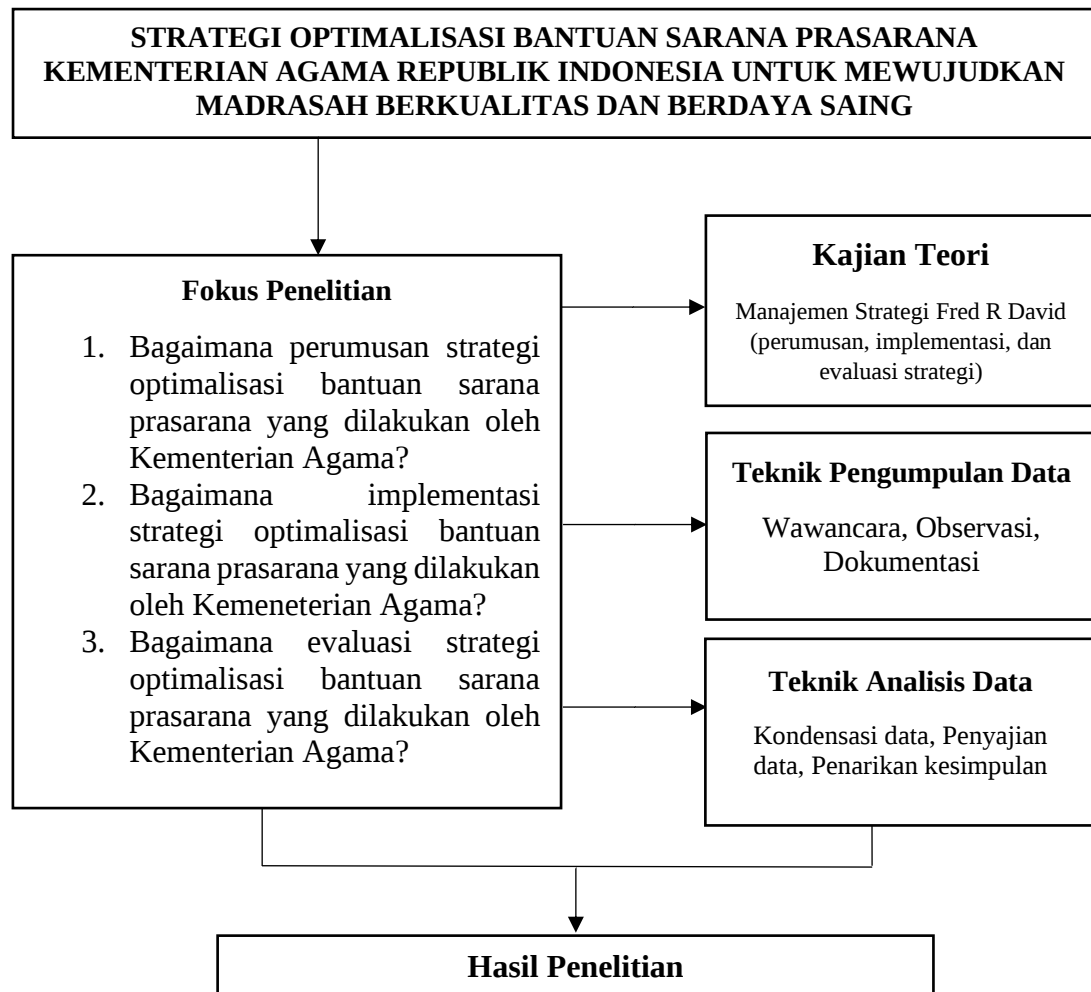
keseimbangan antara prestasi duniawi dan spiritual, sebagaimana nilai-nilai yang diemban oleh pendidikan Islam.

5. Publikasi

Publikasi kegiatan madrasah melalui media online memiliki peran penting dalam meningkatkan citra lembaga. Selain memberikan informasi kepada masyarakat, publikasi yang berkualitas menjadi cerminan mutu madrasah. Semakin baik kualitas informasi yang dipublikasikan, semakin tinggi pula kepercayaan masyarakat terhadap madrasah tersebut.

D. Kerangka Berfikir

Berdasarkan tinjauan pada landasan teori dan studi terdahulu, peneliti merumuskan kerangka berpikir untuk menganalisis strategi optimalisasi bantuan sarana dan prasarana yang diterapkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia. Berikut gambaran kerangka berpikir penelitian:



Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan judul peneliti tentang “Optimalisasi Bantuan Sarana dan Prasarana Kementerian Agama Republik Indonesia Untuk Mewujudkan Madrasah Berkualitas dan Berdaya Saing”, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Moleong³⁷, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang diamati. Dengan demikian, metode ini dipilih karena mampu mengungkap strategi dan dinamika optimalisasi bantuan sarana dan prasarana madrasah secara kontekstual, mendalam, dan komprehensif. Dalam penelitian kualitatif, peneliti secara aktif berinteraksi dengan subjek yang diteliti guna mendapatkan wawasan yang lebih baik terkait berbagai aspek baik sosial, budaya, maupun kehidupan manusia. Pendekatan ini memastikan peneliti untuk lebih menggali kompleksitas dan konteks yang sulit diukur secara kuantitatif, serta memberikan kesempatan untuk mengeksplorasi berbagai dimensi realitas sosial yang lebih luas³⁸.

Menurut Soegianto, tujuan penelitian kualitatif adalah untuk mengumpulkan data yang komprehensif untuk menjelaskan fenomena. Hal ini menunjukkan bahwa kedalaman dan detail data yang dikumpulkan sangat penting dalam penelitian tersebut. Penelitian kualitatif menghasilkan penelitian yang lebih baik jika data yang dikumpulkan dengan ekstra teliti serta mendalam. Sehingga, jika dilihat dari jumlah responden atau objek penelitian, metode ini cenderung melibatkan lebih sedikit objek

³⁷ Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017).

³⁸ Rachman, Arif dkk., *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 1 ed. (Karawang: CV Saba Jaya Publisher, 2024).

dibandingkan dengan penelitian kuantitatif, karena lebih menekankan pada kualitas data, bukan kuantitasnya³⁹.

Peneliti menggunakan penelitian kualitatif deskriptif untuk mendapatkan informasi dan data sebanyak mungkin tentang subjek penelitian. Penelitian kualitatif deskriptif bertujuan menggambarkan makna dari suatu fenomena berdasarkan data yang diperoleh, dengan disertai bukti pendukung⁴⁰. Keberhasilan penelitian ini ditentukan oleh kemampuan peneliti dalam menganalisis dan memahami strategi Sub Direktorat Sarana Prasarana KSKK dalam mengoptimalkan bantuan Sarpras madrasah.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam pelaksanaan penelitian, kehadiran peneliti menjadi hal yang penting untuk penelitian sehingga peneliti wajib untuk datang ke lokasi penelitian karena menggunakan kegiatan pertemuan seperti wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada saat mencari permasalahan pada konteks penelitian yang sebelumnya sudah dibahas. Peneliti bertindak sebagai instrumen kunci (*key instrument*) untuk pengumpulan data, sehingga kehadirannya di lokasi penelitian mutlak diperlukan untuk memastikan data yang diperoleh optimal. Peneliti akan berinteraksi aktif dengan subjek, melakukan observasi intensif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk memperoleh data dan bukti hasil penelitian⁴¹. Kegiatan wawancara dan observasi diperlukan untuk memahami fokus penelitian secara mendalam dan mendapatkan data yang optimal. Peneliti harus terlibat langsung karena observasi fenomena secara intensif sangat dibutuhkan.

³⁹ Harahap, Nursapia, *Penelitian Kualitatif* (Medan: Wal Ashri Publishing, 2020).

⁴⁰ Abdussamad, Zuchri, *Buku Metode Penelitian Kualitatif*, 1 ed. (Makassar: Syakir Media Press, 2021).

⁴¹ Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017).

Proses pengumpulan data oleh peneliti dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahap pertama adalah menjalin komunikasi dengan seluruh staf Subdit Sarana Prasarana, yang berperan sebagai bagian dari instrumen penelitian. Kedua, peneliti melakukan pra-observasi Subdit Sarana Prasarana dengan mengikuti beberapa kegiatan dinas luar kantor seperti rapat kerja dan konsinyering program bantuan sarana prasarana madrasah. Ketiga, Peneliti mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang relevan sebagai pelengkap informasi yang diperlukan. Selanjutnya, data yang diperoleh dianalisis menggunakan beberapa teknik, seperti kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses ini dilakukan untuk mengkaji strategi optimalisasi bantuan sarana prasarana Kementerian Agama Republik Indonesia dalam mewujudkan madrasah berkualitas dan berdaya saing.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sub Direktorat Sarana Prasarana Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia. Tempat penelitian ini terletak di Jalan Lapangan Banteng Barat No. 3-4 Pasar Baru Kecamatan Sawah Besar, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10710 Lantai 6. Alasan penelitian dilakukan di Subdit Sarpras KSKK Madrasah Kemenag RI adalah:

1. Adanya fenomena strategis yang menarik untuk diteliti, yakni upaya pemerintah dalam mengoptimalkan bantuan sarana dan prasarana guna meningkatkan kualitas dan daya saing madrasah di Indonesia.
2. Sebagai pusat pengelolaan bantuan sarpras madrasah secara nasional, Subdit Sarpras memiliki data yang relevan, komprehensif, dan terkini. Oleh karena itu, data yang diperoleh dari lokasi ini diharapkan memiliki tingkat keakuratan tinggi dan dapat menggambarkan kebijakan serta implementasinya secara menyeluruh.

D. Data dan Sumber Data

Data memiliki peran yang sangat penting dalam menganalisis suatu permasalahan dan mencapai tujuan penelitian. Sumber data mengacu pada pihak atau lokasi di mana data diperoleh. Pada penelitian ini, sumber informasi merujuk pada subjek yang menyediakan data yang dibutuhkan. Sumber data terdiri dari dua jenis: primer dan sekunder. Sumber primer terdiri dari data utama yang menjadi fokus penelitian, seperti buku, dokumen, dan referensi serupa. Sumber sekunder terdiri dari data tambahan yang mendukung penelitian.

1. Data Primer

adalah informasi utama yang dikumpulkan langsung dari lapangan melalui wawancara mendalam. Narasumber utama meliputi Kepala Subdirektorat, Subkoordinasi, dan staf pengelola program bantuan Sarpras di Ditjen Pendidikan Islam, Kementerian Agama RI.

2. Data Sekunder

adalah data tambahan yang dikumpulkan untuk melengkapi data awal. Data ini mencakup dokumentasi penting, seperti profil madrasah penerima bantuan, data perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program bantuan Sarpras madrasah yang diselenggarakan oleh Ditjen Pendis Kemenag RI.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data sangat penting untuk penelitian karena tujuan utamanya adalah untuk mendapatkan informasi. Jika peneliti tidak menggunakan teknik pengumpulan data yang tepat, data yang mereka peroleh mungkin tidak memenuhi kebutuhan penelitian⁴². Data kualitatif dikumpulkan melalui observasi partisipatif,

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* (Bandung: CV Alfabeta, 2013).

wawancara mendalam, dan analisis dokumen. Wawancara mendalam membantu peneliti mendapatkan informasi dan pemahaman langsung dari narasumber. Observasi partisipatif memungkinkan peneliti melihat langsung situasi yang diteliti. Sementara itu, analisis dokumen memberikan gambaran tentang latar belakang dan konteks data yang sudah tersedia⁴³.

Peneliti menggunakan berbagai teknik untuk mengumpulkan data penelitian, diantaranya:

1. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan melalui interaksi langsung antara peneliti dan narasumber. Wawancara dapat dibagi menjadi tiga kategori, yaitu terstruktur, semi-terstruktur, dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur menggunakan daftar pertanyaan yang sudah ditentukan dan harus diikuti secara ketat, sedangkan wawancara semi-terstruktur memungkinkan peneliti untuk mengajukan pertanyaan tambahan yang muncul secara spontan sesuai dengan situasi dalam wawancara. Namun, wawancara yang tidak terstruktur lebih fleksibel dan fokus pada masalah utama daripada format yang kaku⁴⁴.

Peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur untuk menggali data dan informasi secara detail langsung kepada informan. Peneliti selalu berusaha mengarahkan saat melakukan wawancara individu dengan masing-masing informan. Adapun informan yang dapat di

⁴³ Rachman, Arif dkk., *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 1 ed. (Karawang: CV Saba Jaya Publisher, 2024).

⁴⁴ Harahap, Nursapia, *Penelitian Kualitatif* (Medan: Wal Ashri Publishing, 2020).

wawancara sebagai bahan pengambilan data pada penelitian ini diantaranya:

Tabel 3. 1 Informan Penelitian

No	Nama Informan	Jabatan
1	Dr. Arif Rahman, M.Pd	Kasubdit Sarana Prasarana KSKK Madrasah
2	Ety Herawati, SE	SubTim RA/BA Subdit Sarana Prasarana KSKK Madrasah
3	Setio Kusnaningsih, S.Pd	SubTim MI/MTs Subdit Sarana Prasarana KSKK Madrasah
4	Ahmad, S.Pd	Staff Subdit Sarana Prasarana KSKK Madrasah
5	Lilik Sholikha, S.Pd	Kepala MTs Hidayatul Muhtadiin
6	Iwan Hanafi, M.Pd	Kepala MTs Modern Al-Rifa'ie
7	M Sairozi, S.Pd.I	Kepala MAS KHM Said

2. Observasi

Nasution dalam buku Sugiyono tentang metode penelitian menyampaikan bahwa observasi merupakan fondasi utama ilmu pengetahuan. Ilmuwan bekerja berdasarkan data yang diperoleh dari pengamatan terhadap berbagai fakta nyata. Mereka dapat melihat objek yang sangat kecil, seperti proton dan elektron, dan yang sangat jauh, seperti benda di luar angkasa, dengan alat canggih⁴⁵.

Menurut Spradley⁴⁶, objek dalam penelitian kualitatif disebut sebagai situasi sosial yang mana mencakup tiga aspek utama yaitu: *place* (tempat), *actor* (pelaku), dan *activities* (aktivitas).

- a) *Place* atau tempat merujuk pada lokasi berlangsungnya interaksi sosial

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* (Bandung: CV Alfabeta, 2013).

⁴⁶ James P. Spradley, *The Ethnographic Interview*, Nachdr (Belmont, Calif: Wadsworth, 2011).

- b) *Actor* atau pelaku adalah individu yang terlibat dan menjalankan peran tertentu
- c) *Activity* atau kegiatan mencakup berbagai tindakan yang dilakukan para pelaku dalam situasi tersebut

Pada penelitian ini, Peneliti menggunakan teknik observasi dengan terjun langsung dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh Subdit Sarpras KSKK Madrasah (situasi sosial), yang mencakup place, actor, dan activities. Kegiatan ini meliputi Rapat Koordinasi Program Kerja, Konsinyering Bantuan Sarpras Madrasah, dan Forum Diskusi terkait Bantuan Sarpras SBSN Madrasah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah Rekaman tentang peristiwa masa lalu, seperti tulisan, gambar, atau karya besar. Namun, tidak semua dokumen dapat dianggap kredibel. Sebagai contoh, beberapa foto mungkin tidak menggambarkan kondisi yang sebenarnya karena dibuat dengan tujuan tertentu. Hal serupa juga berlaku pada autobiografi yang ditulis oleh seseorang tentang dirinya sendiri, yang sering kali bersifat subjektif⁴⁷.

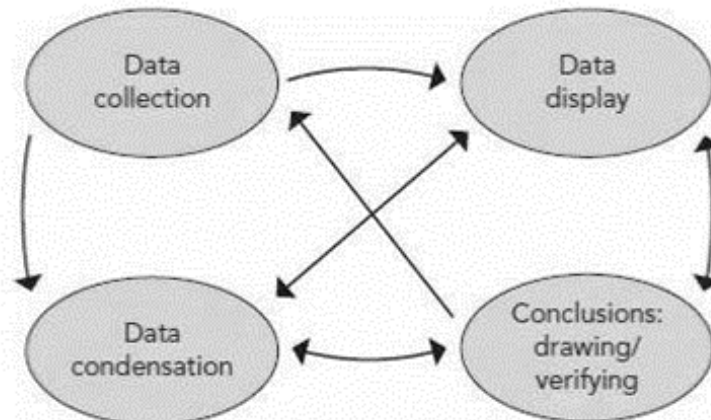
Metode ini mengumpulkan data dari berbagai sumber tertulis dan visual, seperti catatan, transkrip, notulen rapat, foto, dan bahan statistik. Dokumentasi berfungsi sebagai pelengkap data yang diperoleh dari wawancara dan observasi, serta memberikan gambaran tentang latar belakang dan konteks data yang sudah tersedia.

⁴⁷ Abdussamad, Zuchri, *Buku Metode Penelitian Kualitatif*, 1 ed. (Makassar: Syakir Media Press, 2021).

F. Analisis Data

Analisis data dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data dalam penelitian kualitatif⁴⁸. Proses analisis data melibatkan pengelompokan informasi, pemecahan menjadi bagian-bagian kecil, penyusunan pola, serta penentuan data penting yang perlu dipelajari. Selanjutnya, peneliti menyusun kesimpulan yang dapat disampaikan kepada pihak lain. Analisis ini dilakukan mulai dari tahap awal pengumpulan data hingga penelitian selesai. Pada penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses pengumpulan informasi di lapangan.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data berdasarkan model Miles, Huberman, dan Saldana. Proses analisis dilakukan secara berkelanjutan hingga semua data yang diperlukan berhasil dikumpulkan secara lengkap. Secara sederhana analisis data dilakukan seperti gambar berikut:



Gambar 3. 1 Teknik Analisis Data

Penjelasan lebih rinci tentang metode analisis data yang digunakan oleh Miles, Huberman, dan Saldana adalah sebagai berikut⁴⁹:

⁴⁸ Nasution, Abdul Fattah, *Metode Penelitian Kualitatif*, 1 ed. (Bandung: Harfa Creative, 2023).

⁴⁹ Miles, B Matthew, Huberman, A Michael, dan Saldana, Johnny, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, 3 ed. (United State of America: Sage, 2014).

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Proses ini menyaring, menyederhanakan, dan memfokuskan data yang didapat dari catatan lapangan, wawancara, dan dokumen. Data kualitatif disederhanakan dengan memilih bagian yang relevan, merangkum informasi, atau mengelompokkannya ke dalam pola tertentu.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Tahapan ini menyajikan data dalam bentuk yang terorganisir dan ringkas, seperti tabel atau narasi. Tujuannya adalah memudahkan peneliti dalam memahami informasi, mengidentifikasi situasi, dan menentukan langkah analisis lebih lanjut.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verifying*)

Peneliti berupaya mengidentifikasi pola, hubungan sebab-akibat, dan proposisi yang muncul sejak awal pengumpulan data. Kesimpulan yang dihasilkan bersifat sementara di awal, namun menjadi semakin jelas dan terarah seiring dengan proses verifikasi data.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data mengacu pada upaya memastikan bahwa data yang digunakan benar-benar akurat dan dapat diandalkan. Hal ini penting untuk mendukung pengambilan keputusan yang konsisten serta menghasilkan kesimpulan yang objektif. Dalam penelitian kualitatif, data dianggap valid apabila mencerminkan kondisi nyata di lapangan. Untuk menjamin keakuratan tersebut, peneliti menerapkan teknik triangulasi.

Triangulasi merupakan teknik yang memanfaatkan berbagai metode untuk mengumpulkan dan menganalisis data dalam penelitian. Pendekatan ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh dan memastikan hasil penelitian lebih

valid dengan mengkaji fenomena dari berbagai sudut pandang. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat meminimalkan kemungkinan bias yang muncul selama proses pengumpulan dan analisis data.

Dalam triangulasi, peneliti perlu memperhatikan pola, hubungan sebab-akibat, serta berbagai kesimpulan yang muncul dari data yang dikumpulkan. Seorang peneliti yang baik akan tetap terbuka terhadap berbagai kemungkinan dan bersikap skeptis sebelum mencapai kesimpulan. Kesimpulan yang dihasilkan biasanya berkembang secara bertahap dari yang masih samar hingga semakin jelas seiring dengan analisis yang lebih mendalam. Kesimpulan akhir biasanya dapat diperoleh setelah seluruh data berhasil dikumpulkan. Hal ini dipengaruhi oleh jumlah data yang tersedia, metode pengolahan data yang diterapkan, serta durasi waktu penelitian⁵⁰.

Untuk memastikan validitas data dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan dua metode triangulasi, yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan teknik yang dilakukan dengan memeriksa data sejenis yang diperoleh dari berbagai narasumber untuk memastikan keakuratan informasi. Hal ini dilakukan dengan membandingkan data dari pejabat Subdit Sarpras Kemenag RI dengan data dari Kepala Madrasah penerima bantuan.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah cara untuk memastikan validitas data dengan memverifikasi informasi yang sama dari berbagai sumber menggunakan metode

⁵⁰ Rahardjo, Mudjia, "Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif," *UIN Malang*, 15 Oktober 2010, <https://uin-malang.ac.id/blog/post/read/101001/triangulasi-dalam-penelitian-kualitatif.html>.

yang berbeda. Sebagai contoh, data yang diperoleh melalui wawancara dibandingkan dengan hasil observasi dan dokumen.

H. Prosedur Penelitian

Dalam penyusunan skripsi ini, proses penelitian meliputi langkah-langkah berikut:

1. Peneliti melakukan penyusunan rancangan penelitian serta memilih lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian.
2. Melakukan pra-observasi di lokasi penelitian untuk menyusun outline sebagai syarat pengajuan judul skripsi.
3. Berkonsultasi dengan dosen wali terkait judul dan menyerahkan outline sebagai syarat pengajuan judul ke fakultas.
4. Mendaftarkan judul skripsi melalui formulir online setelah mendapat persetujuan dosen wali.
5. Berkonsultasi dengan dosen pembimbing mengenai judul penelitian setelah SK Dosen Pembimbing diterbitkan.
6. Setelah judul disetujui, mulai menyusun konteks penelitian, mengumpulkan referensi, dan kajian teori untuk menghindari plagiasi.
7. Setelah mengumpulkan data awal, peneliti menyusun proposal penelitian yang berisi bagian pendahuluan, tinjauan pustaka, serta metode penelitian yang akan diterapkan.
8. Melakukan konsultasi secara rutin dengan dosen pembimbing untuk menyempurnakan proposal hingga siap untuk diseminarkan, kemudian dilanjutkan dengan proses penyusunan laporan skripsi.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

1. Profil Direktorat Kurikulum, Sarana, Kelembagaan, dan Kesiswaan Madrasah

- a. Nama Instansi : Direktorat Kurikulum, Sarana, Kelembagaan, dan Kesiswaan Madrasah
- b. Alamat : Jalan Lapangan Banteng Barat No. 3-4 Pasar Baru Kecamatan Sawah Besar, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10710 Lantai 6
- c. Website : <https://pendis.kemenag.go.id/ditkskkmadrasah>

2. Tugas dan Fungsi Direktorat Kurikulum, Sarana, Kelembagaan, dan Kesiswaan Madrasah

Sebagaimana tertera di dalam Peraturan Menteri Agama Nomor 72 Tahun 2022⁵¹, Direktorat Kurikulum, Sarana, Kelembagaan, dan Kesiswaan Madrasah memiliki tugas melaksanakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan, standarisasi, bimbingan teknis, dan evaluasi serta pengawasan di bidang kurikulum, sarana, kelembagaan, dan kesiswaan madrasah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan⁵².

Tugas : Melaksanakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan, standarisasi, bimbingan teknis, dan evaluasi, serta pengawasan di bidang kurikulum, sarana, kelembagaan, dan kesiswaan madrasah sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Fungsi : (1) Perumusan kebijakan di bidang kurikulum, kelembagaan, kerja sama, sarana dan prasarana, kesiswaan, pendanaan, dan tata kelola pendidikan

⁵¹Peraturan Menteri Agama No.72 Tahun 2022, 2022, <https://kepri.kemenag.go.id/public/files/116845fb31ecd806e124048ceee705c7.pdf>.

⁵² Hasil Dokumentasi pada profil Kementerian Agama, diakses 10 April 2025.

Raudlatul Athfal dan Madrasah; (2) Koordinasi dan pelaksanaan kebijakan di bidang kurikulum, kelembagaan, kerja sama, sarana dan prasarana, kesiswaan, pendanaan, dan tata kelola pendidikan Raudlatul Athfal dan Madrasah ; (3) Peningkatan kualitas pendidikan karakter peserta didik Raudlatul Athfal dan Madrasah; (4) Fasilitasi sarana dan prasarana serta pendanaan pendidikan Raudlatul Athfal dan Madrasah, (5) Fasilitasi pelaksanaan penjaminan mutu pendidikan Raudlatul Athfal dan Madrasah, (6) Penyusunan norma, standar, prosedur, dan kinerja di bidang kurikulum, kelembagaan, kerja sama, sarana dan prasarana, kesiswaan, pendanaan, dan tata kelola pendidikan Raudlatul Athfal dan Madrasah, (7) Pemberian bimbingan teknis dan supervisi di bidang kurikulum, kelembagaan, kerja sama, sarana dan prasarana, kesiswaan, pendanaan, dan tata kelola pendidikan Raudlatul Athfal dan Madrasah, (8) Pelaksanaan evaluasi dan laporan di bidang kurikulum, kelembagaan, kerja sama, sarana dan prasarana, kesiswaan, pendanaan, dan tata kelola pendidikan Raudlatul Athfal dan Madrasah dan, (9) Pelaksanaan administrasi direktorat

Dalam penelitian ini, peneliti lebih memfokuskan pada salah satu Sub Direktorat KSKK Madrasah yaitu Subdit Sarana Prasarana. Subdit Sarpras merupakan satuan kerja di Direktorat Jendral Pendidikan Islam KSKK Madrasah Kemenag RI. Subdit sarpras meliputi jenjang RA yang dipimpin SubTim RA, MI/MTs yang dipimpin SubTim MI/MTs, MA/MAK yang dipimpin SubTim MA/MAK, bendahara subdit, dan beberapa staff. Subdirektorat Sarana dan Prasarana terdiri atas kelompok jabatan fungsional dan memiliki tugas melaksanakan penyiapan, perumusan, koordinasi dan pelaksanaan kebijakan, penyusunan norma, standar, prosedur, kriteria, bimbingan teknis, supervisi, dan fasilitasi penjaminan mutu, serta evaluasi di

bidang sarana dan prasarana Raudhatul Athfal dan Madrasah⁵³. Sedangkan untuk melaksanakan tugas tersebut, Subdirektorat Sarana dan Prasarana menyelenggarakan fungsi:

- a. Penyiapan bahan perumusan, koordinasi, dan pelaksanaan kebijakan teknis di bidang sarana dan prasarana pendidikan Raudhatul Athfal dan Madrasah;
- b. Penyiapan bahan penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria di bidang sarana dan prasarana pada pendidikan Raudhatul Athfal dan Madrasah;
- c. Penyiapan bahan fasilitasi pelaksanaan penjaminan mutu di bidang sarana dan prasarana pada pendidikan Raudhatul Athfal dan Madrasah;
- d. Penyipian bahan pelaksanaan bimbingan teknis dan supervisi bidang sarana dan prasarana pada pendidikan Raudhatul Athfal dan Madrasah;
- e. Penyiapan bahan pelaksanaan evaluasi dan laporan bidang sarana dan prasarana pada pendidikan Raudhatul Athfal dan Madrasah;

3. Visi dan Misi Sub Direktorat Sarana Prasarana⁵⁴

Visi: Terwujudnya Sarana dan Prasarana Madrasah yang Layak, Merata, dan Inovatif untuk Mendukung Madrasah yang Berkualitas dan Berdaya Saing Global

Misi:

- a. Meningkatkan Aksesibilitas dan Kelayakan Sarpras
- b. Memastikan seluruh madrasah memiliki sarpras dasar yang layak, aman, dan mendukung proses pembelajaran yang efektif.
- c. Mendorong Pemerataan dan Keadilan Bantuan Sarpras

⁵³ Hasil Wawancara dengan Kasubdit Sarpras KSKK Madrasah, 21 Mei 2024.

⁵⁴ Hasil Wawancara dengan Subtim MI/MTs Subdit Sarpras KSKK Madrasah, 9 Juni 2025.

- d. Menyusun kebijakan berbasis data untuk mengurangi kesenjangan antar madrasah, terutama swasta, kecil, dan daerah 3T.
- e. Meningkatkan Efisiensi Pengelolaan dan Pemeliharaan Sarpras
- f. Mengembangkan sistem pengelolaan sarpras yang terintegrasi, terencana, dan berkelanjutan, termasuk perawatan rutin.
- g. Mengembangkan Inovasi dan Digitalisasi Sarpras
- h. Mendorong pemanfaatan teknologi informasi dan pengembangan ruang belajar digital yang mendukung madrasah adaptif dan inovatif.
- i. Meningkatkan Kapasitas SDM Pengelola Sarpras
- j. Memberikan pelatihan dan penguatan kompetensi bagi pengelola sarpras, operator EMIS, dan stakeholder terkait.

4. Struktur Organisasi Direktorat Kurikulum, Sarana, Kelembagaan, dan Kesiswaan Madrasah

Direktorat Kurikulum, Saranam Kelembagaan, dan Kesiswaan madrasah memiliki struktur unit kerja diantaranya⁵⁵:

- a. Subdirektorat Kurikulum dan Evaluasi
- b. Subdirektorat Sarana dan Prasarana
- c. Subdirektorat Kelembagaan dan Kerja Sama
- d. Subdirektorat Kesiswaan
- e. Subbagian Tata Usaha
- f. Kelompok Jabatan Fungsional

⁵⁵ Hasil Dokumentasi pada profil Kementerian Agama, diakses 10 April 2025.

5. Layanan Direktorat Kurikulum, Sarana, Kelembagaan, dan Kesiswaan Madrasah

Direktorat Kurikulum, Sarana, Kelembagaan, dan Kesiswaan (KSKK) Madrasah merupakan unit kerja strategis di bawah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia yang memiliki mandat utama dalam penguatan mutu dan tata kelola madrasah. Melalui berbagai program layanan, Direktorat KSKK Madrasah memainkan peran sentral dalam mewujudkan madrasah yang unggul dan berdaya saing. Layanan yang dimiliki adalah sebagai berikut⁵⁶:

- a. Sistem Informasi Sarana Prasarana Madrasah (SIM-Sarpras)
- b. Rapor Digital Madrasah (RDM)
- c. Sistem Monitoring Perkembangan Proyek (SIMPRO)
- d. Pangkalan Data Ujian Madrasah (PDUM)
- e. Aplikasi Pendataan Asesmen Kompetensi Madrasah (AKMI)
- f. Portal Asesmen Kompetensi Madrasah (AKM)
- g. Sistem Kelembagaan dan Kerjasama Madrasah
- h. Sistem Perencanaan dan Penganggaran
- i. Bantuan Operasional Sekolah Kemenag
- j. Izin Operasional Pendirian Madrasah
- k. Portal Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi Kementerian Agama

⁵⁶ Hasil Dokumentasi pada profil Kementerian Agama, diakses 10 April 2025.

B. Hasil Penelitian

Pada bab ini, peneliti menyajikan hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara dengan narasumber dari Kementerian Agama Republik Indonesia, observasi lapangan, serta dokumentasi yang relevan terkait bantuan sarana dan prasarana bagi madrasah. Bantuan tersebut diberikan kepada madrasah negeri maupun swasta di seluruh Indonesia, mencakup jenjang Raudhatul Athfal (RA), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan Madrasah Aliyah (MA). Fokus utama dalam penelitian ini adalah mengkaji strategi optimalisasi yang diterapkan oleh Kementerian Agama dalam pendistribusian bantuan sarana dan prasarana dalam mewujudkan madrasah yang berkualitas dan berdaya saing. Adapun data hasil penelitian yang berhasil dihimpun akan dipaparkan pada sebagai berikut:

1. Perumusan Strategi Optimalisasi Bantuan Sarana Prasarana Kementerian Agama Republik Indonesia Dalam Mewujudkan Madrasah Berkualitas dan Berdaya Saing

Bantuan sarana dan prasarana yang diberikan oleh Kementerian Agama merupakan salah satu upaya strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan madrasah di Indonesia. Bantuan ini meliputi pembangunan ruang kelas baru, rehabilitasi bangunan, penyediaan laboratorium, perpustakaan, serta fasilitas pendukung lainnya. Program ini dilaksanakan melalui berbagai skema seperti SBSN (Surat Berharga Syariah Negara), DIPA, serta bantuan afirmasi dan kinerja. Pemberian bantuan didasarkan pada hasil evaluasi kebutuhan, kelayakan administrasi, dan pemerataan wilayah, terutama untuk madrasah di daerah 3T (Tertinggal, Terdepan, dan Terluar).



Gambar 4. 1 Rapat Percepatan Program Sarana Prasarana⁵⁷

Berdasarkan hasil observasi peneliti, Kementerian Agama Republik Indonesia secara konsisten menjadikan bantuan sarana dan prasarana sebagai bagian integral dari strategi peningkatan mutu madrasah secara nasional. Upaya ini difokuskan pada tiga aspek utama, yaitu pemerataan akses pendidikan, peningkatan kualitas infrastruktur, serta pemenuhan terhadap Standar Nasional Pendidikan (SNP). Komitmen ini direalisasikan melalui layanan yang dikoordinasikan oleh Direktorat Kurikulum, Sarana, Kelembagaan, dan Kesiswaan (KSKK) Madrasah. Data yang dihimpun dari Direktorat KSKK menunjukkan bahwa jumlah madrasah penerima bantuan mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Fluktuasi tersebut dipengaruhi oleh sejumlah faktor, antara lain dinamika alokasi anggaran, kesiapan administrasi dan kelengkapan dokumen pengajuan dari pihak madrasah, serta hasil verifikasi faktual di lapangan. Pada tahun 2023, tercatat sebanyak 3.200 madrasah menerima bantuan sarana prasarana. Namun, jumlah ini mengalami penurunan pada tahun 2024 menjadi

⁵⁷ Hasil Observasi Rapat Percepatan Program Sarana Prasarana, Rabu, 6 Maret 2024 (*Dokumen Pribadi*).

2.850 madrasah, disebabkan oleh adanya pengalihan fokus kebijakan ke arah pelaksanaan proyek multi-year yang lebih kompleks dan berdampak jangka panjang.

Sebagai wujud implementasi strategi, berikut ini akan dipaparkan secara sistematis tahapan-tahapan proses perumusan strategi optimalisasi bantuan sarana dan prasarana dalam rangka mewujudkan madrasah yang berkualitas dan berdaya saing:

a. Mengembangkan Visi, Misi, dan Tujuan Jangka Panjang

Pengembangan visi, misi, dan tujuan jangka panjang merupakan langkah awal yang sangat krusial dalam tahapan perumusan strategi dalam suatu organisasi. Visi dan misi tidak hanya berperan sebagai fondasi utama, tetapi juga menjadi kompas strategis yang memberikan arah jangka panjang serta landasan filosofis bagi setiap kebijakan dan aktivitas organisasi.

Dalam konteks strategi optimalisasi bantuan sarana dan prasarana oleh Kementerian Agama Republik Indonesia, perumusan visi dan misi yang tepat menjadi determinan penting dalam mengarahkan kebijakan agar selaras dengan komitmen pemerintah untuk mewujudkan madrasah yang unggul, berkualitas, dan berdaya saing. Oleh karena itu, perumusan visi dan misi harus mempertimbangkan dinamika kebutuhan aktual, tantangan lingkungan eksternal, serta potensi internal yang dimiliki oleh madrasah pada berbagai jenjang dan wilayah, termasuk daerah tertinggal, terdepan, dan terluar (3T). Tidak cukup hanya bersifat normatif dan idealis, visi dan misi perlu dirumuskan secara realistis, operasional, dan kontekstual agar dapat diterjemahkan ke dalam strategi yang implementatif.

Sementara itu, tujuan jangka panjang merupakan derivasi konkret dari visi dan misi yang berfungsi sebagai indikator kinerja strategis jangka menengah hingga panjang. Tujuan ini dirancang untuk menjawab kebutuhan organisasi dalam bentuk hasil terukur yang ingin dicapai dalam periode tertentu, sehingga pelaksanaan strategi dapat dijalankan secara fokus, terstruktur, serta mudah dipantau dan dievaluasi secara berkala guna memastikan efektivitas dan keberlanjutan program bantuan yang diberikan. Berikut wawancara dengan Bapak Arif Rahman selaku Kepala Subdirektorat Sarana Prasarana KSKK Madrasah:

“Untuk visi misi sebenarnya kita berangkat pada tugas dari Subdit sarpras sendiri yaitu tugas melaksanakan penyiapan, perumusan, koordinasi dan pelaksanaan kebijakan, penyusunan norma, standar, prosedur, kriteria, bimbingan teknis, supervisi, dan fasilitasi penjaminan mutu, serta evaluasi di bidang sarana dan prasarana Raudhatul Athfal dan Madrasah, disisi lain kita juga menggaungkan slogan madrasah maju, bermutu, mendunia. Dari sinilah kita mengupayakan bagaimana sebuah madrasah mendapatkan akses kemajuan, kualitas nya baik dan bisa mendunia dengan salah satu akses nya melalui fasilitas sarana prasarana”⁵⁸.

Berdasarkan wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam pengembangan visi misi guna mendukung madrasah berkualitas dan berdaya saing ini dimulai pada tugas dan slogan dari KSKK madrasah itu sendiri. Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Ahmad selaku staff dari Subdit sarpras:

“....setiap tahun kami selalu menyesuaikan arah kebijakan sesuai dengan arahan dari Bapak Direktur Jenderal Pendidikan Islam. Arahan tersebut menekankan bahwa akan selalu ada perubahan dan kemajuan yang ditargetkan bagi madrasah. Pada tahun ini, slogan yang digaungkan adalah madrasah maju, bermutu, dan mendunia. Bapak Dirjen juga memberikan amanah kepada kami di Subdirektorat Sarana dan Prasarana untuk mendukung penuh upaya mewujudkan slogan tersebut, agar tidak hanya menjadi jargon semata, tetapi benar-benar dapat diimplementasikan secara nyata melalui program-program bantuan sarana dan prasarana yang tepat sasaran”⁵⁹.

⁵⁸ Hasil Wawancara dengan Kasubdit Sarpras KSKK Madrasah, 21 Mei 2024.

⁵⁹ Hasil Wawancara dengan Staff Subdit Sarpras KSKK Madrasah, 15 Mei 2024.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan, dapat disimpulkan bahwa indikator pengembangan visi dan misi dalam mendukung terwujudnya madrasah yang berkualitas dan berdaya saing merujuk pada dua hal utama. Pertama, visi dan misi tersebut disusun dengan berpedoman pada tugas pokok dan fungsi Subdirektorat Sarana dan Prasarana. Kedua, pengembangannya senantiasa diselaraskan dengan arahan kebijakan dari Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, yang secara aktual dituangkan dalam bentuk slogan atau tema strategis yang berkembang dari waktu ke waktu sesuai dengan kebutuhan dan tantangan dalam peningkatan mutu madrasah.

Dilanjutkan mengenai tujuan jangka panjang, Bapak Dr. Arif Rahman menyampaikan:

“Untuk kemajuan pendidikan di madrasah kedepannya, perlu adanya bantuan yang diberikan terkhusus dalam hal sarana prasarana. Tujuan dari bantuan ini nantinya agar dapat meningkatkan kinerja madrasah, kita ketahui madrasah kita masih banyak kekurangan terkait insfrastruktur, contoh dengan berkembangnya zaman kita bantu dengan digitalisasi madrasah, sehingga murid-murid bisa diajarkan sesuai zamannya, terkhusus daerah 3T. Mengingat tidak bisa langsung intervensi maka bantuan-bantuan mungkin ada dari pemda, pemkot walaupun ujungnya hibah, sehingga perlunya pemerintah hadir dalam memberikan bantuan kelayakan ketersediaan pendidikan”⁶⁰.

Sarana dan prasarana memiliki peran penting dalam mendukung pendidikan di madrasah. Hal ini juga disambung oleh pernyataan Bu Ety, selaku SubTim RA/BA, beliau menyampaikan:

“tidak lain tidak bukan, tujuan dari adanya bantuan ini adalah untuk mendukung kelangsungan dan peningkatan mutu pendidikan di madrasah, karena standar pelayanan pendidikan, sebagaimana diatur dalam regulasi, salah satunya ditentukan oleh ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai. Jika sarana prasarana terpenuhi, maka proses belajar mengajar akan berjalan lebih optimal, guru dan siswa

⁶⁰ Hasil Wawancara dengan Kasubdit Sarpras KSKK Madrasah, 21 Mei 2024.

pun bisa lebih nyaman, dan hasil pendidikan diharapkan dapat meningkat secara signifikan”⁶¹.

Dalam kesempatan lain, Bu Tio selaku SubTim MI/MTs menambahkan sebagaimana berikut:

“untuk tujuan jangka panjang tentu kami berharap nantinya dapat mewujudkan madrasah yang berkualitas dan ramah anak, menjamin pemerataan akses pendidikan yang layak, mendukung transformasi madrasah digital dan vokasi, meningkatkan daya saing madrasah di tingkat nasional dan global serta mendorong kemandirian dan ketahanan madrasah”⁶².

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penetapan tujuan dari pemberian bantuan sarana dan prasarana ditujukan untuk mendukung terwujudnya madrasah yang berkualitas dan berdaya saing. Hal ini sejalan dengan salah satu standar pelayanan minimal pendidikan, yakni ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana yang memadai memiliki peran strategis dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran, manajemen kelembagaan, serta pengembangan potensi peserta didik, sehingga madrasah dapat terus berkembang dan mampu bersaing di tingkat nasional maupun global.

b. Mengidentifikasi Kesempatan Dan Ancaman Eksternal

Kesempatan dan ancaman eksternal mengacu kepada ekonomi, sosial, kultur, demografis, lingkungan, politik, hukum, pemerintahan, teknologi, dan tren kompetitif serta kejadian yang mungkin secara signifikan menguntungkan atau merugikan organisasi di masa yang akan datang. Proses ini penting dilakukan untuk memahami kondisi lingkungan eksternal yang dapat memengaruhi pencapaian tujuan strategis, khususnya dalam konteks

⁶¹ Hasil Wawancara dengan SubTim RA/BA Subdit Sarpras KSKK Madrasah, 27 Mei 2024.

⁶² Hasil Wawancara dengan Subtim MI/MTs Subdit Sarpras KSKK Madrasah, 9 Juni 2025.

optimalisasi bantuan sarana dan prasarana madrasah. Dengan mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor eksternal, Kementerian Agama Republik Indonesia dapat merumuskan strategi yang responsif terhadap dinamika lingkungan, seperti kebijakan pemerintah, perkembangan teknologi, kebutuhan masyarakat, serta persaingan antar lembaga pendidikan. Oleh karena itu, pada subbab ini akan dipaparkan berbagai aspek eksternal yang menjadi pertimbangan dalam merumuskan strategi untuk mewujudkan madrasah yang berkualitas dan berdaya saing. Berikut adalah hasil wawancara dengan Ibu Etty selaku SubTim RA/BA, beliau menyampaikan:

“Tentu dalam merancang program bantuan, kami menyusun perencanaan secara rinci, terutama dalam mengidentifikasi peluang dan ancaman dari faktor eksternal. Peluang utama yang kami miliki adalah karena bantuan ini berskala nasional, sehingga memungkinkan adanya sinergi dengan berbagai instansi strategis seperti Bappenas, Kementerian Keuangan, BPK, dan BPKP. Kolaborasi ini sangat membantu dalam memperkuat legitimasi dan keberlanjutan program. Sementara itu, tantangan yang kami hadapi lebih kepada kendala teknis dan administratif. Salah satu hambatan utama adalah keterbatasan dana; jumlah madrasah yang mengajukan bantuan sangat banyak, sementara anggaran yang tersedia tidak sebanding. Selain itu, pelaporan data dari madrasah kerap mengalami keterlambatan, sehingga menghambat proses verifikasi dan pencairan. Di beberapa daerah, proses birokrasi yang berbelit juga menjadi kendala tersendiri dalam penyaluran bantuan”⁶³.

Bapak Arif Rahman selaku Kasubdit Sarpras juga menambahkan terkait kesempatan dan ancaman sebagai berikut:

“Nah, untuk hal-hal seperti ini, yang paling utama adalah karena ruang lingkup bantuannya cukup besar, maka kami perlu bekerja sama dengan beberapa instansi terkait, seperti Bappenas dan Kementerian Keuangan. Dalam pelaksanaannya tentu terdapat beberapa hambatan, misalnya terkait kelengkapan administrasi seperti surat-surat yang bermasalah, atau kondisi bangunan yang tidak sesuai dengan spesifikasi teknis. Saat ini juga sedang ada penanganan khusus terkait perizinan

⁶³ Hasil Wawancara dengan SubTim RA/BA Subdit Sarpras KSKK Madrasah, 27 Mei 2024.

yang berkaitan dengan ketentuan adat di beberapa daerah, ya itu bisa didiskusikan bersama”⁶⁴.

Dalam kesempatan lain, Bu Tio selaku SubTim MI/MTs menyampaikan sebagai berikut:

“untuk kesempatan kami ada beberapa langkah yang bisa ditempuh diantaranya: dukungan dana pihak ketiga (csr, ngo, filantropi), program hibah luar negeri (international grant), sinergi dengan pemerintah daerah, digitalisasi dan platform crowdfunding, kerja sama dengan perguruan tinggi dan lsm, program prioritas nasional. sedangkan untuk ancaman eksternal terdapat pada: keterbatasan anggaran dan skala prioritas, madrasah swasta atau di daerah 3t sering kali kalah prioritas dengan madrasah negeri besar, data tidak akurat / tidak terkini, proses verifikasi dan validasi lambat, ketergantungan pada kebijakan pusat, ketidaksiapan madrasah penerima, kurangnya monitoring dan pengawasan, proses lelang / pengadaan yang rumit”⁶⁵.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kesempatan eksternal yang dapat dimanfaatkan oleh Subdirektorat Sarana dan Prasarana Kementerian Agama dalam mendukung terwujudnya madrasah yang berkualitas dan berdaya saing antara lain adalah adanya potensi kerja sama dengan berbagai instansi lain, baik dalam aspek perencanaan maupun pembiayaan program. Sementara itu, tantangan atau ancaman eksternal yang dihadapi lebih banyak berkaitan dengan kendala teknis dan administratif, seperti persoalan perizinan yang terkait dengan adat atau kebijakan daerah setempat, dokumen legalitas yang bermasalah, serta keterbatasan anggaran yang tidak sebanding dengan peningkatan jumlah madrasah yang mengajukan permohonan bantuan sarana dan prasarana.

c. Menentukan Kekuatan Dan Kelemahan Internal

Dalam proses perumusan strategi, langkah yang sangat krusial adalah melakukan identifikasi terhadap faktor-faktor internal organisasi. Tahapan ini

⁶⁴ Hasil Wawancara dengan Kasubdit Sarpras KSKK Madrasah, 21 Mei 2024.

⁶⁵ Hasil Wawancara dengan Subtim MI/MTs Subdit Sarpras KSKK Madrasah, 9 Juni 2025.

bertujuan untuk mengenali kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weaknesses*) yang dimiliki, guna dijadikan dasar dalam penyusunan strategi yang tepat sasaran dan berkelanjutan. Dengan mengetahui potensi internal yang ada, organisasi dalam hal ini madrasah dapat memaksimalkan kekuatan yang dimiliki serta meminimalisasi dampak dari berbagai kelemahan yang ada. Dalam hal ini dilakukan wawancara kepada Kasubdit sarana prasarana dengan hasil sebagai berikut:

“Jika berbicara mengenai kekuatan internal, kami mendapatkan arahan langsung dari Direktorat Jenderal Pendidikan Islam (Dirjen Pendis), yang memberikan kewenangan kepada kami untuk mengatur, mengelola, serta menyusun kebijakan terkait penyaluran bantuan sarana dan prasarana. Selain itu, kami juga didukung oleh sistem data yang terintegrasi, seperti EMIS, SIM-Sarpras, dan e-RKAM, yang sangat membantu dalam proses perencanaan dan pelaksanaan program. Namun demikian, di sisi kelemahan internal, kendala utama yang kami hadapi adalah keterbatasan anggaran yang tersedia. Hal ini menyulitkan kami sebagai pengelola dalam menentukan madrasah mana yang benar-benar layak untuk menerima bantuan. Di samping itu, karena proses ini melibatkan kerja sama lintas kementerian, terutama untuk pengadaan bantuan dalam bentuk barang, kami harus mengikuti alur birokrasi yang ada, termasuk mengantri bersama instansi lain yang juga memiliki kebutuhan serupa”⁶⁶.

Dalam kesempatan yang sama, peneliti menanyakan hal yang sama kepada Ibu Ety Herawati selaku SubTim RA/BA, dengan hasil sebagai berikut:

“Kalau kekuatan internal, alhamdulillahnya kita memiliki tenaga yang profesional sehingga dari koordinasi hingga pelaksanaan bisa berjalan sesuai alurnya, disamping itu kita punya sistem yang terintegrasi dimana kita bisa melihat data madrasah di EMIS dan untuk bantuan kita lewatkan satu pintu melalui SIM-Sarpras. Untuk kelemahan internal mungkin lebih kepada menentukan siapa saja yang nantinya bisa melakukan pendampingan kepada madrasah yang telah menerima bantuan, disamping itu kita juga bingung harus memilih dan memilah madrasah mana yang benar-benar layak untuk mendapatkan bantuan, karena banyak yang mengajukan tapi dana yang turun sedikit, contoh saja misal bantuan RKB untuk tingkat MI kita ada 130 juta, nah dari 130 juta itu kita harus memikirkan betul kepada siapa menyalurkannya,

⁶⁶ Hasil Wawancara dengan Kasubdit Sarpras KSKK Madrasah, 21 Mei 2024.

karena secara sederhananya kita memberikan bantuan ini bukan bantuan penuh satu sekolah tetapi hanya sebagai pemantik saja”⁶⁷.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan internal sebagai bagian dari upaya mendukung terwujudnya madrasah yang berkualitas dan berdaya saing, terdapat beberapa poin penting. Kekuatan internal tercermin dari tingkat profesionalitas pegawai pada Subdirektorat Sarana dan Prasarana, serta keberadaan sistem informasi yang terintegrasi seperti EMIS dan SIM-Sarpras yang mendukung proses perencanaan dan pendistribusian bantuan. Sementara itu, kelemahan internal yang dihadapi antara lain terletak pada tantangan dalam menentukan madrasah yang benar-benar layak menerima bantuan, serta hambatan birokratis yang muncul, seperti harus mengikuti antrean bersama kementerian atau lembaga lain dalam proses pengadaan barang.

d. Menghasilkan Alternatif Strategi

Tahapan ini bertujuan untuk merumuskan berbagai pilihan strategi yang dapat diambil oleh organisasi guna mencapai visi, misi, dan tujuan jangka panjang yang telah ditetapkan. Dalam konteks optimalisasi bantuan sarana dan prasarana oleh Kementerian Agama Republik Indonesia, penyusunan alternatif strategi diperlukan agar program yang dijalankan dapat adaptif terhadap dinamika kebutuhan madrasah, kondisi sumber daya, serta tantangan birokrasi. Pada Subdit Sarana prasarana juga ditemukan strategi yang disampaikan oleh Pak Ahmad selaku staff sebagai berikut:

⁶⁷ Hasil Wawancara dengan SubTim RA/BA Subdit Sarpras KSKK Madrasah, 27 Mei 2024.

“Untuk alternatif strategi dalam penyaluran bantuan, kami mempertimbangkan beberapa pendekatan yang lebih tepat sasaran dan berkeadilan. Salah satu strategi yang bisa diterapkan adalah sistem zonasi, di mana bantuan disesuaikan dengan wilayah-wilayah yang memang memiliki kebutuhan mendesak berdasarkan kondisi geografis dan pemerataan akses. Selain itu, kami juga memberikan afirmasi khusus kepada madrasah yang berada di daerah 3T (tertinggal, terdepan, dan terluar) karena secara infrastruktur dan akses, mereka cenderung menghadapi tantangan yang lebih besar. Di samping itu, penyaluran bantuan juga mengacu pada data kebutuhan riil yang sudah dihimpun melalui sistem seperti EMIS dan SIM-Sarpras. Data tersebut sangat membantu kami dalam memastikan bahwa bantuan tidak hanya dibagi rata, tetapi betul-betul diberikan kepada madrasah yang memang membutuhkan dan siap memanfaatkannya secara optimal”⁶⁸.

Dalam kesempatan yang sama, Bu Ety selaku SubTim RA/BA menambahkan sebagai berikut:

“Kalau berbicara soal strategi, tentu yang pertama kami lakukan adalah melihat data yang tersedia di SIM-Sarpras. Data tersebut menjadi acuan utama karena memuat informasi yang cukup lengkap terkait kondisi dan kebutuhan masing-masing madrasah. Dari situ, kami mulai memilah dan menganalisis mana madrasah yang benar-benar membutuhkan bantuan, baik dari sisi kekurangan ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, hingga kebutuhan renovasi. Selain itu, strategi kami juga diperkuat melalui kegiatan workshop atau bimbingan teknis yang dilakukan secara langsung bersama pihak madrasah. Dalam kegiatan tersebut, kami tidak hanya menyosialisasikan kebijakan, tetapi juga mengevaluasi kembali kesiapan madrasah dalam menerima bantuan, termasuk menyesuaikan kembali dengan petunjuk teknis (juknis) yang telah dibuat sebelumnya. Semua ini kami lakukan agar bantuan yang diberikan benar-benar tepat sasaran dan mendukung peningkatan mutu pendidikan di madrasah secara menyeluruh”⁶⁹.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa strategi yang digunakan oleh Kementerian Agama dalam optimalisasi bantuan sarana dan prasarana madrasah dilakukan melalui beberapa tahapan yang terstruktur dan berbasis data. Tahapan pertama dimulai dengan pemanfaatan data yang terdapat dalam sistem informasi terintegrasi,

⁶⁸Hasil Wawancara dengan Staff Subdit Sarpras KSKK Madrasah, 15 Mei 2024.

⁶⁹ Hasil Wawancara dengan SubTim RA/BA Subdit Sarpras KSKK Madrasah, 27 Mei 2024.

yaitu SIM-Sarpras , yang menyediakan informasi komprehensif mengenai kondisi fisik dan kebutuhan masing-masing madrasah. Melalui data ini, dilakukan proses analisis untuk mengidentifikasi madrasah yang berada dalam kondisi paling mendesak, sehingga dapat ditetapkan sebagai prioritas penerima bantuan.

Selanjutnya, Kementerian Agama juga menerapkan strategi mengeluarkan surat pemberitahuan adanya bantuan dan sosialisasi kebijakan, baik melalui workshop, bimbingan teknis, maupun forum komunikasi lainnya, guna memastikan bahwa pihak madrasah memahami arah kebijakan serta tujuan dari bantuan yang diberikan. Selain itu, strategi juga mencakup peninjauan dan penyesuaian terhadap petunjuk teknis yang telah disusun sebelumnya. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa implementasi bantuan tetap relevan dengan dinamika di lapangan serta kebutuhan aktual madrasah yang terus berkembang. Dengan strategi yang terintegrasi antara basis data, pendekatan teknis, dan komunikasi kebijakan, Kementerian Agama berupaya agar program bantuan dapat berjalan secara efektif, efisien, dan berkelanjutan dalam mendukung terwujudnya madrasah yang berkualitas dan berdaya saing.

2. Implementasi Strategi Optimalisasi Bantuan Sarana Prasarana Kementerian Agama Republik Indonesia Dalam Mewujudkan Madrasah Berkualitas dan Berdaya Saing

Implementasi strategi merupakan tahap krusial setelah strategi dirumuskan, di mana seluruh rencana dan kebijakan mulai diterapkan secara nyata dalam bentuk program dan kegiatan. Dalam konteks optimalisasi bantuan sarana dan prasarana oleh Kementerian Agama Republik Indonesia, implementasi strategi dilakukan

untuk menjawab kebutuhan riil madrasah dalam rangka peningkatan kualitas dan daya saing. Pelaksanaan strategi ini tidak hanya mencakup penyaluran bantuan fisik, tetapi juga melibatkan proses perencanaan, koordinasi antarunit, serta monitoring dan evaluasi agar pelaksanaannya berjalan efektif dan tepat sasaran. Berikut adalah beberapa kegiatan dalam proses implementasi strategi:

a. Mengembangkan budaya yang mendukung strategi yang telah direncanakan

Keberhasilan strategi yang telah dirumuskan tidak hanya ditentukan oleh kejelasan tujuan dan perencanaan, tetapi juga sangat bergantung pada kesiapan lingkungan internal maupun eksternal yang mendukung pelaksanaannya. Dalam konteks optimalisasi bantuan sarana dan prasarana oleh Kementerian Agama Republik Indonesia, pengembangan lingkungan yang kondusif menjadi faktor strategis agar kebijakan yang telah ditetapkan dapat dijalankan secara efektif dan efisien di tingkat pelaksana. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang terkoordinasi untuk memastikan bahwa seluruh elemen pendukung strategi berada dalam kondisi yang selaras dan mendukung pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Berikut hasil wawancara dengan Bapak Kasubdit Sarana Prasarana:

“Untuk penerapan lingkungan pendukung, Kami di Subdit Sarpras berusaha membangun budaya kerja yang profesional dan bertanggung jawab dengan menanamkan nilai-nilai integritas dan akuntabilitas dalam setiap pelaksanaan tugas. Jadi tidak hanya sekedar menjalankan program, tetapi benar-benar memahami esensi dari pelayanan publik itu sendiri. Kami juga memperkuat sistem kerja melalui SOP yang jelas, dan semuanya berbasis sistem, seperti EMIS dan SIM-Sarpras. Dengan begitu, prosesnya bisa lebih transparan dan bisa dipertanggungjawabkan. Koordinasi lintas unit dan pengawasan internal maupun eksternal juga terus kami lakukan, supaya tidak ada

celah penyalahgunaan dan semuanya berjalan sesuai prinsip akuntabilitas”⁷⁰.

Berdasarkan hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa penguatan budaya kerja di lingkungan Subdirektorat Sarpras tidak hanya bertumpu pada aspek teknis administrasi, tetapi juga mencakup pembentukan karakter dan etika kerja aparatur, sebagai bagian integral dari strategi pelayanan publik yang profesional dan berintegritas. Hal serupa juga disampaikan oleh Bu Tio selaku SubTim MI/MTs:

“Kemenag membangun budaya kerja akuntabel dan profesional melalui penguatan nilai ASN, sistem digitalisasi, pengawasan multi-level, serta fokus pada pelayanan madrasah. Budaya ini tidak hanya menjaga akuntabilitas keuangan dan fisik, tetapi juga memastikan bahwa bantuan benar-benar membawa perubahan positif bagi mutu pendidikan madrasah”⁷¹.

Berdasarkan hasil wawancara dengan seluruh informan dapat disimpulkan bahwa pembangunan budaya kerja akuntabel dan profesional tidak hanya bersifat struktural dari atas ke bawah, tetapi juga dijalankan secara operasional oleh seluruh jajaran pegawai melalui disiplin kerja, pemanfaatan teknologi informasi, dan komunikasi yang terbuka dengan para pemangku kepentingan.



⁷⁰Hasil Wawancara dengan Kasubdit Sarpras KSKK Madrasah, 21 Mei 2024.

⁷¹Hasil Wawancara dengan Subtim MI/MTs Subdit Sarpras KSKK Madrasah, 9 Juni 2025.

Gambar 4. 2 Rapat Internal Subdit Sarpras⁷²

Berdasarkan gambar diatas, peneliti telah melakukan observasi pada Subdit Sarpras yang rutin mengadakan rapat internal dimana hal ini mendukung dalam hal profesional dalam bekerja, sehingga diharapkan para pegawai dan staff dapat melaksanakan tugasnya dengan budaya kerja yang sesuai.

b. Membuat struktur organisasi yang efektif

Struktur organisasi yang tepat tidak hanya berfungsi sebagai kerangka kerja administratif, tetapi juga menjadi alat koordinatif yang memastikan seluruh unsur dalam organisasi dapat menjalankan perannya secara optimal sesuai dengan strategi yang telah dirumuskan. Dalam konteks optimalisasi bantuan sarana dan prasarana oleh Kementerian Agama Republik Indonesia, penyusunan struktur organisasi yang efektif sangat diperlukan guna menjamin kelancaran proses distribusi bantuan, pengawasan, serta komunikasi antarunit kerja. Struktur yang baik memungkinkan terjadinya alur kerja yang efisien, memperjelas tanggung jawab, dan meminimalkan tumpang tindih tugas, sehingga tujuan strategis dalam mewujudkan madrasah berkualitas dan berdaya saing dapat tercapai secara lebih terarah. Struktur organisasi dijelaskan oleh Bapak Arif Rahman selaku Kasubdit menjelaskan sebagai berikut:

“Subdit Sarpras memiliki struktur internal yang terbagi ke dalam beberapa sub-tim berdasarkan jenjang pendidikan madrasah, yakni Subtim RA (Raudhatul Athfal), Subtim MI/MTs (Madrasah Ibtidaiyah dan Madrasah Tsanawiyah), dan Subtim MA/MAK (Madrasah Aliyah dan Madrasah Aliyah Kejuruan). Selain itu, terdapat pula bendahara Subdit serta beberapa staf pendukung yang membantu pelaksanaan tugas-tugas administratif maupun teknis. Secara umum, Subdit Sarpras

⁷²Hasil Observasi Rapat Internal Subdit Sarana Prasarana, 6 Maret 2024 (Dokumen Pribadi).

memiliki tugas utama untuk melakukan telaahan kebijakan dan menyusun bahan pertimbangan kepada pimpinan terkait kebutuhan sarana dan prasarana infrastruktur pendidikan madrasah. Ketika bantuan sarana dan prasarana akan disalurkan kepada madrasah, Subdit Sarpras berperan sebagai Penanggung Jawab (PIC), baik untuk madrasah negeri maupun swasta. Namun, dalam praktiknya saat ini, fokus utama pelaksanaan bantuan masih diarahkan kepada madrasah swasta, mengingat madrasah negeri ditangani secara langsung oleh Kepala Subbagian Tata Usaha (Kasubbag TU) di masing-masing wilayah kerja, dengan arahan langsung dari Direktur. Pembagian tugas yang jelas ini dimaksudkan agar proses perencanaan, pendistribusian, dan pengawasan bantuan dapat berjalan secara efektif dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing satuan pendidikan”⁷³

Hal tersebut juga dijelaskan oleh Pak Ahmad selaku staff saat wawancara sebagai berikut:

“Kalau di Subdit Sarpras itu ada pembagian tim berdasarkan jenjang madrasah, ya, jadi ada Subtim RA, Subtim MI/MTs, sama Subtim MA/MAK. Selain itu, ada juga bendahara Subdit dan beberapa staf yang membantu dalam proses administrasi dan teknis. Tugas utama kami adalah melakukan telaahan kepada pimpinan terkait kebutuhan sarana dan prasarana infrastruktur. Nah, ketika ada program bantuan yang akan disalurkan ke madrasah, kami yang ditunjuk sebagai PIC atau penanggung jawab, baik untuk madrasah negeri maupun swasta. Tapi memang untuk saat ini fokus kita masih lebih banyak ke madrasah swasta. Kalau madrasah negeri itu biasanya langsung ditangani oleh Kasubbag TU masing-masing, sesuai arahan dari Bapak Direktur”⁷⁴.

Berdasarkan kutipan wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa struktur organisasi di Subdirektorat Sarana dan Prasarana telah disusun secara fungsional berdasarkan jenjang pendidikan madrasah, yang mencakup tim khusus untuk RA, MI/MTs, dan MA/MAK. Selain itu, keberadaan bendahara dan staf pendukung memperkuat pelaksanaan tugas administratif maupun teknis. Subdit Sarpras memiliki peran strategis dalam melakukan telaahan dan memberikan rekomendasi kepada pimpinan terkait kebutuhan infrastruktur pendidikan. Dalam pelaksanaan program bantuan, Subdit Sarpras berfungsi

⁷³ Hasil Wawancara dengan Kasubdit Sarpras KSKK Madrasah, 21 Mei 2024.

⁷⁴ Hasil Wawancara dengan Staff Subdit Sarpras KSKK Madrasah, 15 Mei 2024.

sebagai penanggung jawab utama dalam penyaluran bantuan kepada madrasah, khususnya madrasah swasta. Sementara itu, penanganan bantuan untuk madrasah negeri dilakukan secara langsung oleh Kasubbag TU di bawah arahan Direktur. Hal ini menunjukkan adanya pembagian tugas yang terstruktur guna mendukung efektivitas pelaksanaan strategi optimalisasi bantuan sarana dan prasarana secara menyeluruh.

c. Mengarahkan usaha dalam pemasaran

Pemasaran tidak hanya berkaitan dengan promosi produk atau jasa, tetapi juga mencakup bagaimana suatu program atau kebijakan strategis dapat diterima, dipahami, dan didukung oleh seluruh pemangku kepentingan. Dalam konteks optimalisasi bantuan sarana dan prasarana oleh Kementerian Agama Republik Indonesia, upaya pemasaran diarahkan untuk membangun citra positif program, meningkatkan kesadaran madrasah terhadap peluang bantuan, serta memperkuat partisipasi aktif dari berbagai pihak. Dengan strategi pemasaran yang tepat, diharapkan tujuan program tidak hanya tersampaikan dengan baik, tetapi juga mampu menciptakan dampak yang luas dan berkelanjutan dalam peningkatan kualitas dan daya saing madrasah. Dalam hal ini dilakukan wawancara dengan Pak Ahmad selaku staff sebagai berikut:

“Kalau terkait strategi pemasaran, sebenarnya kami di pusat tidak melakukan promosi secara masif seperti yang dilakukan di sektor bisnis. Namun, bentuk pemasaran program bantuan ini lebih banyak dilakukan melalui koordinasi yang intensif dengan Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota (Kankemenag) dan Kantor Wilayah (Kanwil) di tingkat provinsi. Melalui koordinasi tersebut, informasi mengenai program bantuan disampaikan secara sistematis kepada madrasah-madrasah di daerah. Jadi, kami memberikan wadah dan membuka akses seluas-luasnya, tinggal bagaimana madrasah itu sendiri yang proaktif memanfaatkan peluang tersebut. Karena pada dasarnya, kami sudah menyediakan sistem seperti SIM-Sarpras dan EMIS, serta membuka ruang komunikasi melalui forum-forum

koordinasi agar madrasah tidak ketinggalan informasi. Jadi, bisa dikatakan strategi kami lebih kepada membangun jaringan komunikasi dan penyebaran informasi yang merata melalui struktur Kemenag yang ada sampai ke tingkat bawah”⁷⁵.

Hal yang serupa juga dinyatakan oleh Bu Ety selaku SubTim RA/BA terkait usaha dalam pemasaran, namun beliau juga menambahkan sebagai berikut:

“Dalam hal strategi pemasaran bantuan sarana dan prasarana, pendekatan yang kami lakukan lebih bersifat koordinatif dengan Kantor Kementerian Agama di tingkat kabupaten/kota serta Kantor Wilayah provinsi. Kami menyediakan platform dan jalur komunikasi yang memadai agar informasi terkait program bantuan ini dapat tersampaikan dengan baik kepada seluruh madrasah. Pada prinsipnya, Kementerian Agama memfasilitasi kesempatan tersebut, sementara madrasah memiliki tanggung jawab untuk aktif memanfaatkan peluang yang ada. Selain itu, sistem informasi yang sudah kami kembangkan, seperti SIM-Sarpras dan EMIS, juga berperan sebagai media pendukung agar setiap madrasah dapat mengakses data dan informasi secara mudah dan transparan. Dengan demikian, strategi pemasaran ini lebih mengutamakan penguatan jaringan koordinasi dan pemanfaatan teknologi informasi daripada promosi konvensional”⁷⁶.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Kementerian Agama tidak melakukan pemasaran secara masif, melainkan lebih menitikberatkan pada koordinasi dengan Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota (Kankemenag) dan Kantor Wilayah (Kanwil) untuk memastikan fokus penyampaian informasi kepada madrasah-madrasah di tingkat daerah. Selain itu, Kementerian Agama juga menyediakan platform berbasis teknologi informasi, seperti SIM-Sarpras dan EMIS, yang dirancang agar mudah diakses oleh madrasah sebagai sarana pendukung dalam mengoptimalkan pemanfaatan bantuan sarana dan prasarana.

⁷⁵ Hasil Wawancara dengan Staff Subdit Sarpras KSKK Madrasah, 15 Mei 2024.

⁷⁶ Hasil Wawancara dengan SubTim RA/BA Subdit Sarpras KSKK Madrasah, 27 Mei 2024.



Gambar 4. 3 Pemaparan Data Madrasah Penerima Bantuan Sarpras⁷⁷

No	Nama Madrasah	Keterangan	Jumlah	Persentase	Status	Rencana
357	MTSN 1 MAJENE		79.349.000	4.460.000	5.62%	
358	MTSN 1 POLEWALI MANDAR		66.728.000	4.460.000	6.66%	
359	MAN 2 BULUKUMBA		99.000.000	78.200.000	80.00%	
360	MAN 2 SOPPENG		98.800.000	79.040.000	80.00%	
361	MAN 3 KOTA MAKASSAR		98.800.000	79.040.000	80.00%	
362	MAN JENEPONTO		98.700.000	78.960.000	80.00%	
363	MAN PALOPO		99.000.000	79.200.000	80.00%	
364	MAN 2 BULUKUMBA	Proses Penghapusan	3.350.000.000	0	0.00%	rencana 26 maret 2024
365	MAN 2 SOPPENG		3.475.000.000	0	0.00%	rencana 26 maret 2024
366	MAN 3 KOTA MAKASSAR	Proses Penghapusan	3.300.000.000	0	0.00%	rencana 26 maret 2024
367	MAN JENEPONTO		3.300.000.000	0	0.00%	rencana 26 maret 2024
368	MAN PALOPO		3.280.000.000	0	0.00%	rencana 26 maret 2024
369	MAN 2 BULUKUMBA		95.000.000	0	0.00%	PL
370	MAN 2 SOPPENG		95.000.000	0	0.00%	PL
371	MAN 3 KOTA MAKASSAR		95.000.000	0	0.00%	PL
372	MAN JENEPONTO		95.000.000	0	0.00%	PL
373	MAN PALOPO		95.000.000	0	0.00%	PL
374	MAN 2 BULUKUMBA		90.000.000	6.000.000	6.67%	
375	MAN 2 SOPPENG		90.000.000	6.000.000	6.67%	
376	MAN 3 KOTA MAKASSAR		90.000.000	6.000.000	6.67%	
377	MAN JENEPONTO		90.000.000	6.000.000	6.67%	
378	MAN PALOPO		90.000.000	6.000.000	6.67%	
379	MAN INSA CENDEKIA KOTA PALU		100.000.000	78.210.400	78.21%	

Gambar 4. 4 Zoom Meeting bersama KanKemenag dan Kanwil Provinsi untuk verifikasi data⁷⁸

Gambar diatas merupakan agneda dimana Subdit Sarpras melakukan koordinasi bersama Kankemenag dan Kanwil bersama Kamad dan juga tim pelaksana guna penyaluran bantuan sarana prasarana. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, kegiatan koordinasi ini menghasilkan

⁷⁷ Hasil Observasi Pemaparan Data Madrasah Penerima Bantuan Sarpras, 20 Maret 2024. Dokumen Pribadi,

⁷⁸ Hasil Observasi Zoom Meeting bersama Kankemenag dan Kanwil Provinsi, 21 Maret 2024. Dokumen Pribadi

kebutuhan pasti tiap madrasah dan besaran bantuan yang dibutuhkan, sehingga bantuan dapat tersalurkan sesuai dengan kebutuhan madrasah.

d. Mengembangkan dan memanfaatkan Sistem Informasi

Sistem informasi yang andal berfungsi sebagai sarana utama dalam mengumpulkan, mengelola, dan menyajikan data secara akurat dan tepat waktu, sehingga memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih terarah dan responsif. Dalam konteks optimalisasi bantuan sarana dan prasarana oleh Kementerian Agama Republik Indonesia, keberadaan sistem informasi seperti EMIS dan SIM-Sarpras menjadi instrumen vital dalam menjamin transparansi, akuntabilitas, serta efisiensi distribusi bantuan. Oleh karena itu, pengembangan dan pemanfaatan sistem informasi bukan hanya merupakan kebutuhan teknis, tetapi juga bagian integral dari strategi implementasi yang berkelanjutan dan berbasis data. Perihal sistem Informasi dijelaskan oleh Bu Ety selaku SubTim RA/BA sebagai berikut:

“Dalam pelaksanaan program bantuan sarana dan prasarana, kami menggunakan aplikasi SIM-Sarpras sebagai alat utama untuk mengelola data dan proses distribusi bantuan. Aplikasi ini memuat informasi yang cukup lengkap terkait kondisi dan kebutuhan madrasah di seluruh Indonesia, mulai dari data fisik bangunan, jumlah ruang belajar, hingga kelayakan fasilitas. Namun demikian, kami tidak hanya mengandalkan satu sistem. Kami juga melakukan verifikasi silang dengan data yang terdapat pada EMIS (Education Management Information System) milik Kementerian Agama. Hal ini karena kedua sistem informasi tersebut saling melengkapi dan berkesinambungan, sehingga dapat memperkuat akurasi data dan membantu kami dalam mengambil keputusan yang lebih tepat dan objektif dalam menyalurkan bantuan. Dengan integrasi kedua sistem ini, diharapkan proses perencanaan hingga penyaluran bantuan dapat berjalan lebih efektif, efisien, dan akuntabel”⁷⁹.

⁷⁹ Hasil Wawancara dengan SubTim RA/BA Subdit Sarpras KSKK Madrasah, 27 Mei 2024.

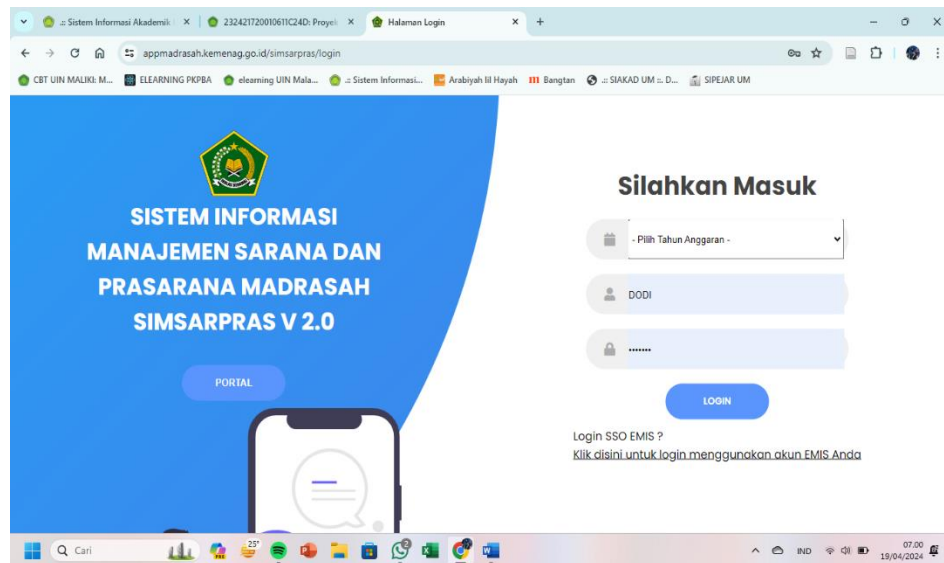
Berdasarkan hasil wawancara dengan Bu Ety, beliau menyampaikan dalam pemanfaatan sistem informasi terkhusus dalam penyaluran bantuan ini, Subdit sarpras menggunakan SIM-Sarpras yang dipadu-padankan dengan aplikasi EMIS, namun dalam kesempatan lain Pak Ahmad selaku staff menambahkan sebagai berikut:

“untuk pengembangan dan pemanfaatan sistem informasi, sejauh ini kami sudah menerapkan pendekatan berbasis aplikasi digital untuk mendukung proses penyaluran bantuan sarana dan prasarana. Salah satu aplikasi utama yang kami gunakan adalah SIM-Sarpras, yang berfungsi sebagai platform data terintegrasi untuk memantau seluruh madrasah yang mengajukan bantuan. Melalui aplikasi ini, kami dapat melihat informasi secara detail mengenai kondisi dan kebutuhan madrasah, sehingga proses monitoring menjadi lebih mudah dan terstruktur. Selain itu, kami juga menggunakan EMIS, yang memiliki peran serupa dengan Dapodik punya Kemendikbud. Kedua sistem ini saling melengkapi dan dapat disesuaikan satu sama lain agar menghasilkan data yang lebih akurat dan komprehensif. Kami juga punya, untuk proyek yang bersumber dari pembiayaan SBSN (Surat Berharga Syariah Negara), kami juga mengembangkan aplikasi tersendiri yaitu SIMPRO (Sistem Informasi Monitoring Proyek), yang digunakan secara khusus untuk memantau perkembangan proyek pembangunan madrasah yang didanai melalui skema SBSN tersebut”⁸⁰.

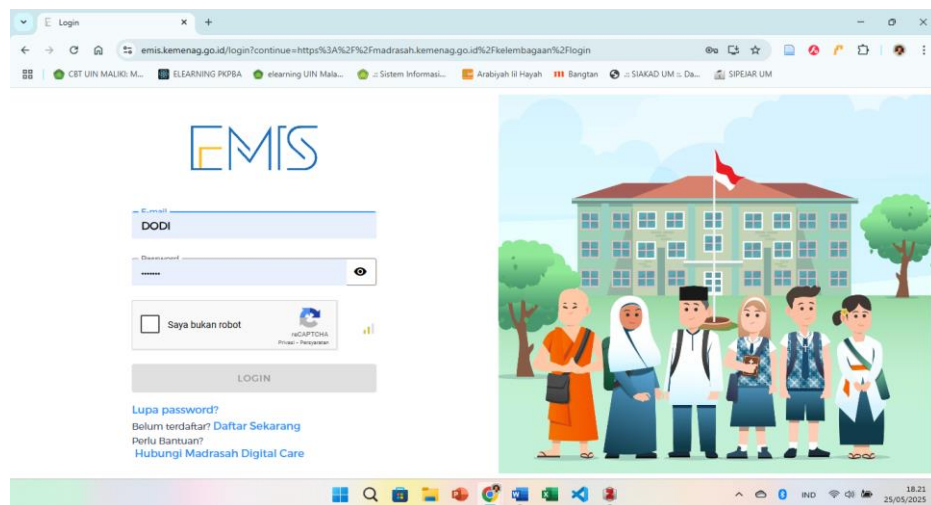
Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan, dapat disimpulkan bahwa hingga saat ini Kementerian Agama telah memanfaatkan sistem informasi berbasis aplikasi dalam mendukung proses optimalisasi bantuan sarana dan prasarana. Adapun sistem informasi yang digunakan antara lain SIM-Sarpras (Sistem Informasi Manajemen Sarana dan Prasarana) dan EMIS (*Education Management Information System*), yang keduanya berfungsi sebagai basis data terintegrasi untuk menghimpun informasi madrasah yang mengajukan bantuan. Selain itu, Kementerian Agama juga menggunakan

⁸⁰ Hasil Wawancara dengan Staff Subdit Sarpras KSKK Madrasah, 15 Mei 2024.

aplikasi SIMPRO (Sistem Informasi Monitoring Proyek) sebagai alat pemantauan proyek.



Gambar 4. 5 Tampilan Awal Aplikasi SIM-Sarpras⁸¹



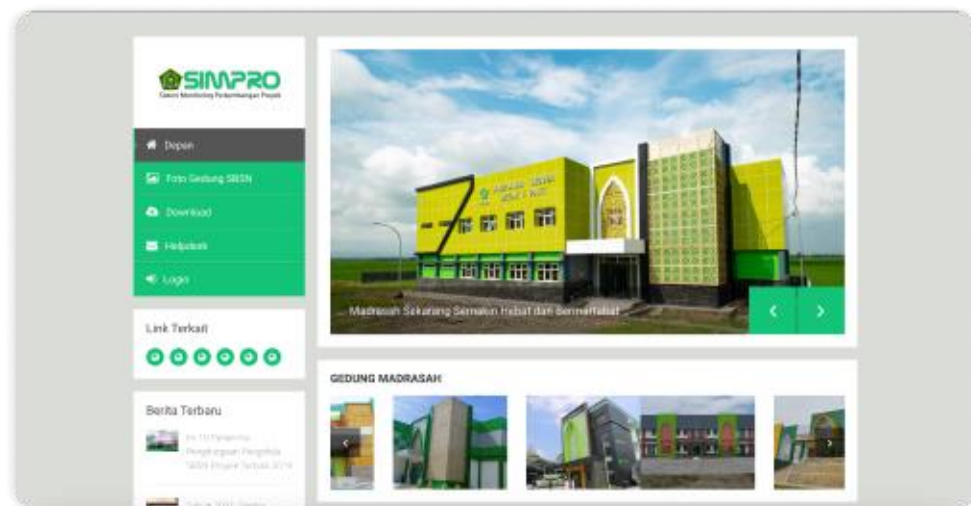
Gambar 4. 6 Tampilan Awal aplikasi EMIS Kemenag⁸²

⁸¹ KSKK Madrasah, SIM-Sarpras, <https://appmadrasah.kemenag.go.id/simsarpras/login>

⁸² Kementerian Agama, "Education Management Information System (EMIS), <https://emis.kemenag.go.id/login?continue=https%3A%2F%2Fmadrasah.kemenag.go.id%2Fkelembagaan%2Flogin>.

NO	PENGAJUAN	NISN	MADRASAH	NIK KAMAD	NAMA KAMAD	HP KAMAD	ALAMAT
1	Detail Proposal	121232050025	MTSS ASH SOLIHAT	3205275608720001	Al Novi Effendi	085713273380	JL. K.H. HASAN MARFU NO. 109, MANCAGAHAR, PAMEUNGPEUK
2	Detail Proposal	131232710018	MAS GAZA AL ISLAMI	3271060808810020	M. Taufiq Haqiqi S.Pd.I, Mm	085715288222	JL. K.H. ABURRAHMAN AL-AMSAARI JL. RAWATAMAN
3	Detail Proposal	111231730019	MIS NURUL	-	SADAM	087882848374	JL.KAPUK

Gambar 4. 7 Data Madrasah dalam tampilan *homepage* SIM-Sarpras⁸³



Gambar 4. 8 Tampilan Awal Aplikasi SIMPRO Kemenag⁸⁴

3. Evaluasi Strategi Optimalisasi Bantuan Sarana Prasarana Kementerian Agama Republik Indonesia Dalam Mewujudkan Madrasah Berkualitas dan Berdaya Saing

Evaluasi strategi merupakan tahapan penting dalam siklus manajemen strategis yang bertujuan untuk menilai efektivitas dan efisiensi implementasi suatu kebijakan. Dalam konteks ini, evaluasi terhadap strategi optimalisasi bantuan sarana dan prasarana yang dilakukan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia

⁸³ KSKK Madrasah, SIM-Sarpras, <https://appmadrasah.kemenag.go.id/simsarpras/login>

⁸⁴ SIMPRO Kemenag, <https://prepair.kemenag.go.id/>.

menjadi langkah krusial untuk mengukur sejauh mana strategi tersebut mampu mendukung terwujudnya madrasah yang berkualitas dan berdaya saing. Dengan demikian, proses evaluasi menjadi dasar dalam pengambilan keputusan yang berbasis data dan reflektif terhadap dinamika kebutuhan madrasah secara berkelanjutan. Ada beberapa kegiatan dalam proses evaluasi strategi sebagai berikut:

a. Mereview strategi yang dilaksanakan

Mereview strategi yang dilaksanakan merupakan bagian penting dalam proses manajemen strategi, karena memungkinkan organisasi untuk menilai sejauh mana strategi yang telah diimplementasikan mampu merespons dinamika lingkungan secara efektif. Dalam konteks strategi optimalisasi bantuan sarana dan prasarana oleh Kementerian Agama Republik Indonesia, peninjauan ini menjadi landasan penting untuk mengukur relevansi strategi, menyesuaikan arah kebijakan, dan merumuskan perbaikan strategis secara berkelanjutan guna mewujudkan madrasah yang berkualitas dan berdaya saing. Pada kali ini peneliti mewawancarai Pak Arif Rahman sebagaimana berikut:

“Setiap program atau kegiatan yang direncanakan oleh kami selalu mengandung unsur monitoring dan evaluasi (monev) sebagai bagian dari mekanisme pengawasan terhadap bantuan yang telah disalurkan. Monitoring ini dilakukan untuk memastikan bahwa bantuan tersebut benar-benar dimanfaatkan sesuai dengan peruntukannya dan memberikan dampak positif bagi madrasah penerima. Dalam prosesnya, kami tidak hanya menilai dari sisi administrasi, tetapi juga melihat secara langsung kondisi internal madrasah, termasuk efektivitas penggunaan bantuan tersebut di lapangan. Pengawasan internal dilakukan oleh unit kami sendiri bersama Inspektorat Jenderal Kementerian Agama. Sementara itu, secara eksternal, proses evaluasi dan audit turut melibatkan lembaga-lembaga pengawasan negara seperti Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP), Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), dan instansi terkait lainnya. Tujuannya adalah untuk memastikan akuntabilitas, transparansi, serta

kesesuaian antara tujuan awal program bantuan dengan realisasi dan hasil yang dicapai di lapangan. Dengan demikian, bantuan sarana dan prasarana yang diberikan benar-benar berkontribusi terhadap peningkatan kualitas madrasah secara nyata dan berkelanjutan”⁸⁵.

Pendapat Bapak Kasubdit juga ditambahkan oleh Pak Ahmad sebagaimana berikut:

“....berhasil tidaknya suatu program bantuan sebenarnya sangat bergantung pada keseluruhan proses yang dilalui, mulai dari tahap pengajuan, penyaluran, hingga pelaporan akhir. Di setiap tahapan tersebut, kami secara rutin melakukan monitoring dan evaluasi sebagai bentuk pengawasan sekaligus upaya perbaikan berkelanjutan. Kami tidak hanya memantau data administratif, tetapi juga melakukan pendekatan dialogis dengan pihak madrasah penerima bantuan. Kami bertanya secara langsung, apakah terdapat kendala atau hambatan selama proses berlangsung. Jika ada, kami diskusikan bersama untuk mencari solusi yang tepat. Di Subdirektorat Sarana dan Prasarana, kami sangat terbuka terhadap kritik, masukan, maupun pengaduan dari madrasah, karena kami percaya bahwa keterbukaan informasi dan komunikasi dua arah menjadi kunci untuk mewujudkan tata kelola bantuan yang transparan, akuntabel, dan tepat sasaran”⁸⁶.

Pendapat diatas juga ditambahkan oleh Bu Ety dalam menjawab terkait review strategi untuk evaluasi sebagai berikut:

“Sejauh ini, dampak yang ditimbulkan memang belum terlihat secara signifikan dalam jangka pendek. Namun demikian, kami dari pihak Subdirektorat Sarana dan Prasarana tetap melakukan pemantauan langsung ke lapangan untuk melihat secara objektif bagaimana perkembangan madrasah setelah menerima bantuan. Kunjungan ini bertujuan untuk menilai apakah bantuan yang telah diberikan benar-benar memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan mutu sarana, efektivitas pembelajaran, serta pengelolaan madrasah secara keseluruhan. Meskipun tidak semua perubahan dapat langsung terukur, kami percaya bahwa dengan pemantauan berkelanjutan dan komunikasi langsung dengan pihak madrasah, evaluasi dampak bantuan dapat dilakukan secara lebih komprehensif dan akurat”⁸⁷.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketiga narasumber di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan review strategi, Subdirektorat Sarana

⁸⁵ Hasil Wawancara dengan Kasubdit Sarpras KSKK Madrasah, 21 Mei 2024.

⁸⁶ Hasil Wawancara dengan Staff Subdit Sarpras KSKK Madrasah, 15 Mei 2024.

⁸⁷ Hasil Wawancara dengan SubTim RA/BA Subdit Sarpras KSKK Madrasah, 27 Mei 2024.

dan Prasarana menerapkan mekanisme evaluasi baik secara internal maupun eksternal. Secara internal, proses evaluasi diawali dengan pelaksanaan rapat koordinasi dan evaluasi rutin di lingkungan Subdit Sarpras, yang kemudian dilanjutkan dengan audit oleh Inspektorat Jenderal (Itjen) Kementerian Agama. Sementara itu, evaluasi eksternal dilakukan melalui kegiatan monitoring langsung terhadap madrasah penerima bantuan guna menilai efektivitas penggunaan sarana dan prasarana yang telah diberikan. Di samping itu, evaluasi menyeluruh juga dilakukan oleh lembaga pengawas eksternal seperti Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP), Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), serta instansi terkait lainnya, sebagai bentuk akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan program bantuan.



Gambar 4. 9 Evaluasi Bantuan Sarana Prasarana Madrasah⁸⁸

⁸⁸Hasil Dokumentasi Evaluasi Bantuan Sarpras Madrasah, 28 April 2024, https://www.instagram.com/p/C68AL_5yPAE/?utm_source=ig_web_copy_link&igsh=MzRlODBiNWFlZA==.



Gambar 4. 10 Konsinyering Tahap 2 Program Sarpras⁸⁹



Gambar 4. 11 Rapat Koordinasi Peningkatan Mutu dan Evaluasi Program SBSN⁹⁰

b. Mengukur kinerja

Mengukur kinerja merupakan tahapan penting dalam proses manajemen strategi yang berfungsi untuk menilai sejauh mana strategi yang

⁸⁹ Hasil Observasi Konsinyering Tahap II Proram Sarana Prasarana,” 8 Mei 2024. Dokumen Pribadi

⁹⁰ Hasil Dokumentasi Rakor Peningkatan Mutu dan Evaluasi Program SBSN Madrasah,” 27 September 2024, https://www.instagram.com/reel/DAX5l72ywIf/?utm_source=ig_web_copy_link&igsh=MzRIODBiNWF1ZA==

telah dirumuskan dan diimplementasikan mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks strategi optimalisasi bantuan sarana dan prasarana oleh Kementerian Agama Republik Indonesia, pengukuran kinerja diperlukan untuk menilai efektivitas pelaksanaan program, akuntabilitas penggunaan anggaran, serta dampaknya terhadap peningkatan kualitas dan daya saing madrasah. Dengan adanya sistem pengukuran kinerja yang objektif dan terukur, pengambilan keputusan strategis di masa depan dapat dilakukan secara lebih tepat dan berbasis data. Perihal pengukuran kinerja disampaikan oleh Bapak Arif Rahman selaku Kasubdit Sarpras sebagaimana berikut:

“Pengukuran kinerja dalam pelaksanaan program bantuan sarana dan prasarana pada dasarnya dapat ditinjau dari berbagai aspek. Salah satu indikator utamanya adalah pelaporan dari pegawai yang ditugaskan sebagai Penanggung Jawab (PIC) di madrasah penerima bantuan. Melalui pelaporan tersebut, kami dapat memverifikasi apakah bantuan yang dialokasikan telah benar-benar diterima oleh pihak madrasah sesuai dengan spesifikasi yang ditetapkan. Selain itu, kami juga memantau proses perakitan atau instalasi jika bantuan tersebut berupa barang, seperti peralatan laboratorium, mebel, atau perangkat TIK. Tidak kalah penting, kami menilai sejauh mana dampak dari bantuan tersebut terhadap kegiatan pembelajaran dan pengelolaan madrasah. Semua informasi tersebut dapat dilaporkan secara digital oleh madrasah melalui platform SIM-Sarpras, yang terintegrasi dengan sistem pelaporan internal kami. Di samping itu, laporan hasil monitoring lapangan oleh PIC juga menjadi acuan utama untuk mengevaluasi efektivitas program, termasuk mencatat kendala atau temuan yang memerlukan tindak lanjut. Dengan mekanisme ini, proses evaluasi tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga mencerminkan kondisi riil di lapangan”⁹¹.

Hal yang sama juga disampaikan oleh Pak Ahmad selaku Staff dari Subdit Sarpras yang juga ditunjuk sebagai PIC lapangan, sebagai berikut:

“Selama ini kami menilai kinerja pelaksanaan bantuan sarana dan prasarana melalui beberapa mekanisme. Salah satunya adalah dengan melihat laporan dari petugas lapangan atau PIC (person in charge) yang kami tugaskan untuk melakukan pendampingan dan pemantauan di madrasah penerima bantuan. Dari sana, kami dapat memastikan

⁹¹ Hasil Wawancara dengan Kasubdit Sarpras KSKK Madrasah, 21 Mei 2024.

apakah bantuan sudah diterima tepat waktu dan sesuai dengan kebutuhan, serta bagaimana proses pemanfaatannya, khususnya jika bantuan tersebut berupa barang fisik seperti perangkat komputer, perabotan, atau alat praktik. Kami juga mendorong madrasah untuk melaporkan secara langsung melalui SIM-Sarpras, sebuah sistem informasi yang memang dirancang untuk memudahkan pelacakan distribusi dan pemanfaatan bantuan. Laporan dari PIC dan madrasah ini sangat penting, karena dari situlah kami bisa melihat apakah bantuan yang diberikan benar-benar memberikan dampak nyata terhadap penguatan mutu madrasah. Selain itu, laporan tersebut juga menjadi dasar evaluasi kami untuk perbaikan strategi di tahun-tahun berikutnya”⁹²

Dalam kesempatan lainnya, peneliti juga melakukan wawancara terhadap 3 madrasah penerima bantuan sarana prasarana yakni MTs Hidayatul Mubtadi'in, MTs Modern Al-Rifa'ie dan juga MAS KHM Said. Ketiga madrasah tersebut mendapatkan bantuan yang sama dibagian CBT pengadaan server dan jaringan komputer.

Wawancara pertama kepada, Ustadzah Lilik selaku kepala MTs Hidayatul Mubtadi'in, menyampaikan:

“Alhamdulillah, madrasah kami tahun 2024 kembali mengajukan bantuan dan mendapat lima unit komputer dengan spesifikasi yang lebih canggih dibanding bantuan sebelumnya di bagian CBT. Karena laboratorium komputer tidak selalu dipakai setiap hari, satu komputer kami letakkan di ruang guru untuk kebutuhan operator dan administrasi madrasah. Sekarang jauh lebih enak, soalnya semua serba online. Dari tahap pengajuan sampai pelaporan pun sudah lewat satu pintu melalui SIM-Sarpras. Dengan adanya bantuan ini, kami bisa mulai mengintegrasikan pengalaman pembelajaran yang lebih interaktif, terutama ketika guru memakai komputer untuk menampilkan materi atau mengakses sumber belajar digital. Memang belum terlihat peningkatan angka pembelajaran secara spesifik, tetapi setidaknya motivasi siswa dalam belajar menggunakan teknologi jadi meningkat. Jadi bantuan ini benar-benar sangat bermanfaat untuk mendukung pembelajaran di madrasah”⁹³

⁹² Hasil Wawancara dengan Staff Subdit Sarpras KSKK Madrasah, 15 Mei 2024..

⁹³ Hasil Wawancara dengan Kepala MTs Hidayatul Mubtadi'in, 21 April 2025.

Wawancara yang kedua dilaksanakan kepada Ustadz Iwan Hanafi selaku Kepala MTs Modern Al-Rifa'ie dengan hasil sebagai berikut:

“Pada tahun 2022 kami mengajukan bantuan sarpras melalui SIM-Sarpras dan alhamdulillah direalisasikan pada anggaran 2023 berupa lima unit komputer. Meskipun madrasah kami masih baru dan berstatus swasta, proses pengajuannya mudah karena seluruhnya dilakukan secara online dengan sistem yang terstruktur sehingga data benar-benar terseleksi. Bantuan komputer ini sangat bermanfaat karena sesuai dengan kebutuhan madrasah, mendukung pembelajaran berbasis teknologi, serta membantu siswa meningkatkan kompetensi digital. Bahkan berkat fasilitas tersebut, madrasah kami mulai mampu mencetak berbagai prestasi yang turut memperkuat pencapaian misi madrasah, yaitu menciptakan pembelajaran yang kondusif, efektif, dan produktif, meningkatkan motivasi berprestasi, serta meningkatkan prestasi akademik lulusan.”⁹⁴

Wawancara yang ketiga dilaksanakan bersama Ustadz Sairozi selaku Kepala MAS KHM Said, dengan hasil sebagai berikut:

“Alhamdulillah, saya melihat bahwa Kementerian Agama sangat mensupport pengembangan madrasah, dan tinggal bagaimana kita mampu mengambil peluang tersebut. Kami mengajukan bantuan pada tahun 2021 dan direalisasikan pada anggaran 2022 dalam bentuk Bantuan CBT. Dari pengamatan saya, banyak madrasah masih enggan beralih ke digital dan tetap bertahan pada sistem manual, sedangkan kami justru menghadirkan tenaga ahli IT untuk menyesuaikan arah kebijakan Kemenag yang tengah mendorong transformasi digital. Alhamdulillah, bantuan ini sangat bermanfaat bagi pembelajaran, terutama karena kini banyak kompetisi siswa yang berbasis digital sehingga fasilitas CBT membantu siswa berlatih dengan lebih siap. Selain itu, meskipun peningkatan kepercayaan masyarakat belum signifikan dan masih perlu distabilkan, bantuan ini turut memperkuat citra positif madrasah. Hal ini terlihat dari penerimaan peserta didik baru, di mana madrasah kami masih termasuk yang memiliki jumlah pendaftar dan penerimaan tertinggi di wilayah Kedungkandang.”⁹⁵

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pengukuran kinerja dalam program bantuan sarana dan prasarana dilakukan dengan mempertimbangkan dampak nyata yang dirasakan oleh

⁹⁴ Hasil Wawancara dengan Kepala MTs Modern Al-Rifa'ie, 3 Maret 2025.

⁹⁵ Hasil Wawancara dengan Kepala MA KH. M Said, 17 April 2025.

madrasah penerima bantuan. Evaluasi ini mencakup sejauh mana bantuan tersebut berkontribusi terhadap peningkatan kualitas layanan pendidikan di madrasah. Selain itu, pengukuran kinerja juga didukung oleh data empiris yang diperoleh melalui survei lapangan yang dilaksanakan oleh Penanggung Jawab (PIC) teknis, yang bertugas untuk memantau langsung pelaksanaan program serta mengidentifikasi perubahan signifikan yang terjadi di tingkat satuan pendidikan. Dengan demikian, pengukuran kinerja tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga bersandar pada indikator dampak dan hasil di lapangan yang relevan dengan tujuan strategis program.

c. Mengambil tindakan korektif

Tindakan korektif dilakukan ketika hasil evaluasi menunjukkan adanya penyimpangan antara strategi yang direncanakan dengan hasil yang dicapai, atau ketika lingkungan internal dan eksternal mengalami perubahan yang signifikan. Dalam konteks strategi optimalisasi bantuan sarana dan prasarana oleh Kementerian Agama Republik Indonesia, tindakan korektif menjadi kunci dalam menjaga efektivitas dan relevansi program. Dalam wawancara bersama Bu Ety, beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Sejauh ini, alhamdulillah belum ditemukan permasalahan yang signifikan. Kalaupun ada, biasanya hanya terkait perizinan di tahap awal atau kendala geografis di daerah penerima bantuan. Setelah bantuan disalurkan, kami belum menemukan kendala berarti. Namun, jika suatu saat terdapat permasalahan, kami tetap akan melakukan pendampingan. Sebab, sebelum bantuan diberikan, kami sudah melakukan survei langsung ke madrasah calon penerima untuk menanyakan potensi kendala dan kesiapan mereka. Dan apabila setelah bantuan diberikan ternyata ditemukan kesalahan atau masalah, tentu kami akan memberikan teguran. Dalam kasus tertentu bisa saja dilakukan audit terhadap sarana, bahkan sampai pada pencabutan bantuan jika memang diperlukan”⁹⁶.

⁹⁶ Hasil Wawancara dengan SubTim RA/BA Subdit Sarpras KSKK Madrasah, 27 Mei 2024.

Dalam kesempatan lain, peneliti juga melakukan wawancara kepada Bu Tio selaku staff, beliau menyampaikan sebagaimana berikut:

“Selama ini belum ada masalah besar yang kami temukan setelah bantuan disalurkan. Kalaupun ada kendala, biasanya muncul di tahap awal, seperti masalah perizinan atau kondisi geografis madrasah penerima yang cukup sulit dijangkau. Tapi setelah bantuan diberikan, rata-rata berjalan lancar. Kami tetap rutin melakukan monitoring dan pendampingan. Setiap kali turun ke lapangan, kami tanyakan langsung ke pihak madrasah apakah ada kendala atau hal-hal yang belum sesuai. Kalau ditemukan kesalahan atau penyimpangan, tentu ada prosedurnya: memberikan peringatan terhadap satuan kerja yang bersangkutan, beberapa usulan diantaranya: penundaan pencairan dana bos, penonaktifan izin operasional madrasah/yayasan”⁹⁷.

Berdasarkan keterangan kedua narasumber di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam menghadapi kendala atau permasalahan yang muncul pada madrasah penerima bantuan, Kementerian Agama melalui Subdirektorat Sarana dan Prasarana menjalankan langkah-langkah korektif yang sistematis. Tahapan tersebut dimulai dari pemberian teguran dan pendampingan secara intensif kepada pihak madrasah. Apabila ditemukan kesalahan yang bersifat substansial atau pelanggaran berat, maka pencabutan bantuan dapat dilakukan sebagai langkah terakhir. Meskipun demikian, Subdit Sarpras tetap berkomitmen untuk melakukan evaluasi dan peninjauan secara berkala terhadap petunjuk teknis (juknis) yang berlaku, guna mencegah terjadinya permasalahan serupa pada tahun anggaran berikutnya.

C. Hasil Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan para informan, maka diperoleh sejumlah temuan penting yang menjadi dasar dalam merumuskan hasil penelitian ini. Temuan-temuan tersebut merupakan representasi dari realitas empirik di

⁹⁷ Hasil Wawancara dengan SubTim MI/MTs Subdit Sarpras KSKK Madrasah, 9 Juni 2025.

lapangan yang berkaitan dengan strategi optimalisasi bantuan sarana dan prasarana oleh Kementerian Agama Republik Indonesia dalam rangka mewujudkan madrasah yang berkualitas dan berdaya saing. Adapun rincian dari hasil temuan penelitian tersebut dapat disusun dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Hasil Temuan Penelitian

No	Fokus Penelitian	Indikator	Hasil Temuan
1	Perumusan strategi optimalisasi bantuan sarana prasarana yang dilakukan oleh Kementerian Agama	Pengembangan Visi, Misi, dan Tujuan Jangka Panjang	a. visi dan misi disusun dengan berpedoman pada tugas pokok dan fungsi Subdirektorat Sarana dan Prasarana b. Pengembangan diselaraskan dengan arahan Dirjen Pendis melalui slogan yang disesuaikan dengan kebutuhan madrasah. Untuk sekarang menggunakan (Madrasah maju, bermutu, menduia) c. Mendukung terwujudnya madrasah berkualitas yang berdaya saing. d. Sebagai penyempurna standar minimal layanan pendidikan
		Mengidentifikasi Kesempatan dan Ancaman Ekskternal	a. Kesempatan eksternal berupa adanya potensi kerja sama dengan berbagai instansi lain,

			baik dalam aspek perencanaan maupun pembiayaan program. b. Ancaman eksternal berupa teknis dan administrasi seperti perizinan daerah, legalitas dokumen, dan keterbatasan anggaran
		Menentukan Kekuatan dan Kelemahan Internal	a. Kekuatan internal berupa SDM yang profesional dari pegawai maupun staff dan juga adanya sistem informasi yang terintegrasi yaitu EMIS dan SIM-Sarpras b. Kelemahan internal berupa pemilihan madrasah yang membutuhkan bantuan dan adanya aturan birokratis
		Menghasilkan Alternatif Strategi	a. Pemanfaatan data terintegrasi melalui SIM-Sarpras b. Pemberitahuan melalui surat dan sosialisasi kebijakan bersama Kankemenag dan Kanwil melalui <i>workshop</i>, bimbingan teknis

2	Implementasi strategi optimalisasi bantuan sarana prasarana yang dilakukan oleh Kemeneterian Agama	Mengembangkan budaya yang mendukung strategi yang telah direncanakan	a. Pembangunan budaya kerja akuntabel dan profesional b. Penetapan kepada seluruh jajaran dengan disiplin kerja, pemanfaatan teknologi dan komunikasi terbuka dengan pemangku kepentingan
		Membuat struktur organisasi yang efektif	a. Kasubdit memiliki SubTim dari RA/BA hingga MA/MAK, lalu ada bendahara dan staff pendukung jabatan fungsional b. Dalam proses penyaluran bantuan terdapat PIC dan petugas lain untuk membantu penyaluran madrasah
		Mengarahkan usaha dalam pemasaran	a. Melakukan koordinasi bersama Kankemenag dan Kanwil untuk dilakukan penyebaran informasi bantuan kepada madrasah b. Menyediakan platform SIM-Sarpras untuk kemudahan akses pelayanan bantuan

		Mengembangkan dan memanfaatkan Sistem Informasi	a. Pemanfaatan sistem informasi berbasis aplikasi EMIS, SIM-Sarpras, e-RKAM, SIMPRO
3	Evaluasi strategi optimalisasi bantuan sarana prasarana yang dilakukan oleh Kementerian Agama	Mereview strategi yang dilaksanakan	a. Secara internal evaluasi dilaksanakan dengan rapat koordinasi internal, evaluasi rutin dan audit oleh Inspektorat Kemenag b. Secara eksternal evaluasi dilaksanakan dengan monitoring dan audit oleh BPK,BPKP dan instansi terkait lainnya
		Mengukur kinerja	a. Kebermanfaatan bantuan untuk madrasah b. Laporan PIC setelah dilaksanakan survey dan monitoring
		Mengambil tindakan korektif	a. Pemberian teguran dan pendampingan b. Pencabutan bantuan jika diperlukan c. Revisi dan peninjauan juknis

BAB V

PEMBAHASAN

A. Perumusan Strategi Optimalisasi Bantuan Sarana Prasarana Kementerian Agama Republik Indonesia Dalam Mewujudkan Madrasah Berkualitas dan Berdaya Saing

Perumusan strategi merupakan inti sentral dari keseluruhan proses manajemen strategis. Tahap krusial ini berfungsi untuk menetapkan arah masa depan organisasi dan merancang langkah-langkah sistematis yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Secara fungsional, perumusan strategi berperan sebagai jembatan vital yang menghubungkan hasil analisis lingkungan strategis (internal dan eksternal) dengan proses implementasi kebijakan. Keterkaitan ini memastikan bahwa hasil yang dicapai dapat lebih terarah, terukur, dan berkelanjutan. Dalam konteks kelembagaan pendidikan, khususnya madrasah di bawah Kementerian Agama Republik Indonesia, perumusan strategi memiliki peran esensial, terutama dalam memastikan program bantuan sarana dan prasarana menjadi instrumen efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan sekaligus daya saing kelembagaan. Menurut Fred R. David, perumusan strategi mencakup beberapa elemen utama yang saling berkaitan dan saling memperkuat, yakni⁹⁸: (1) pengembangan visi, misi, dan tujuan jangka panjang; (2) identifikasi peluang dan ancaman eksternal; (3) analisis kekuatan dan kelemahan internal; dan (4) perumusan alternatif strategi.

Pengembangan visi, misi, dan tujuan jangka panjang merupakan langkah fundamental dalam tahap awal perumusan strategi, karena menjadi landasan konseptual bagi arah kebijakan dan tindakan strategis organisasi. Menurut Minan dalam penelitian Hafizin dan Herman⁹⁹, istilah visi berasal dari bahasa Inggris *vision*, yang berarti penglihatan, impian, atau bayangan masa depan. Secara etimologis, visi dapat dimaknai sebagai

⁹⁸David, Fred R dan David, Forest R, *Konsep Manajemen Strategik (Suatu Pendekatan Keunggulan Bersaing)*.

⁹⁹Hafizin Hafizin dan Herman Herman, "Merumuskan Visi dan Misi Lembaga Pendidikan," *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 01 (25 Januari 2022): 99–110, doi:10.30868/im.v5i01.2095.

pandangan yang mendalam, menyeluruh, dan berorientasi jangka panjang mengenai kondisi ideal yang ingin dicapai suatu institusi. Visi tidak sekadar menjadi angan-angan, tetapi mengandung nilai-nilai strategis yang mencerminkan harapan, arah perubahan, dan komitmen masa depan. Oleh karena itu, meskipun umumnya dirumuskan secara ringkas dan padat, visi memiliki makna yang luas dan berfungsi sebagai pemandu utama dalam pengambilan keputusan strategis. Sementara itu, misi merupakan pernyataan operasional yang menjabarkan visi ke dalam bentuk tugas, komitmen, dan langkah strategis yang harus ditempuh untuk mewujudkan tujuan tersebut. Misi bersifat konkret dan menjadi pedoman kerja yang menggambarkan bagaimana suatu organisasi akan berfungsi, nilai-nilai yang dianut, serta prioritas dalam pencapaian tujuan. Pernyataan misi yang terdefinisi dengan baik akan memperkuat identitas institusi dan memudahkan pemangku kepentingan dalam memahami arah gerak organisasi¹⁰⁰.

Berdasarkan hasil penelitian di Kementerian Agama Republik Indonesia, khususnya Subdirektorat Sarana dan Prasarana, pengembangan strategi dilakukan untuk mengarahkan program bantuan sarana dan prasarana agar lebih terukur, efisien, dan berdampak nyata dalam peningkatan mutu madrasah. Visi dan Misi menjadi fondasi utama dalam perumusan arah kebijakan, di mana visi mencerminkan cita-cita jangka panjang organisasi dan misi merupakan operasionalisasi dari visi tersebut melalui langkah konkret. Slogan "Madrasah Maju, Bermutu, Mendunia" yang dicanangkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Islam (Pendis) merupakan refleksi tujuan besar pemerintah dalam mengangkat kualitas dan daya saing madrasah di kancah nasional dan global. Upaya mewujudkan slogan ini diimplementasikan melalui berbagai program strategis, salah satunya adalah pemberian bantuan sarpras pendidikan. Program ini tidak hanya mendukung operasional, tetapi juga berfungsi sebagai fondasi penting dalam pemenuhan Standar Nasional Pendidikan (SNP),

¹⁰⁰ David, Fred R dan David, Forest R, *Konsep Manajemen Strategik (Suatu Pendekatan Keunggulan Bersaing)*.

khususnya yang berkaitan dengan standar fasilitas dan infrastruktur pendidikan.. Berdasarkan temuan Abidin¹⁰¹, Standar Nasional Pendidikan bertujuan untuk mendorong perubahan positif dalam manajemen satuan pendidikan serta meningkatkan mutu layanan pendidikan secara menyeluruh. Dengan demikian, program bantuan ini memiliki peran strategis dalam mengakselerasi transformasi madrasah agar mampu bersaing dan beradaptasi di era globalisasi.

Selanjutnya, identifikasi terhadap peluang dan ancaman eksternal dilakukan melalui pendekatan SWOT. Dari sisi eksternal, terdapat sejumlah peluang strategis yang dapat dimanfaatkan, seperti terbukanya kerja sama lintas instansi, baik dengan lembaga pemerintah maupun non-pemerintah, serta dukungan pendanaan dari mitra donor yang berkomitmen terhadap penguatan mutu pendidikan. Namun, di sisi lain, terdapat pula sejumlah ancaman yang tidak dapat diabaikan, antara lain kondisi geografis wilayah madrasah yang sulit dijangkau, kompleksitas perizinan di tingkat lokal, serta belum optimalnya koordinasi antarlembaga yang terlibat dalam tata kelola bantuan. Faktor-faktor ini berpotensi menghambat kelancaran pelaksanaan program apabila tidak diantisipasi secara tepat melalui perencanaan yang matang.

Sementara itu, dari aspek internal, analisis SWOT juga digunakan untuk menilai kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh Subdirektorat Sarana dan Prasarana. Kekuatan utama terletak pada tersedianya sumber daya manusia yang profesional dan kompeten, baik dari jajaran struktural maupun staf pelaksana. Pembagian tugas yang berbasis pada uraian jabatan (*job description*) yang jelas turut meningkatkan efektivitas dan efisiensi kerja.

¹⁰¹ Sakwati Abidin, "Pentingnya Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan" 2, no. 2 (2022).

Sejalan dengan sabda Rasulullah SAW dalam hadis yang diriwayatkan oleh Imam Thabrani dalam kitab al-Mu'jam al-Awsath¹⁰²:

إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ عَمَلًا أَنْ يُتْقِنَهُ

Artinya: *“Sesungguhnya Allah menyukai seseorang ketika mengerjakan sebuah pekerjaan dilakukan dengan profesional.”*

Hadits ini memberikan kerangka etik bahwa setiap aktivitas pelayanan publik, termasuk penyaluran bantuan pendidikan, harus dilaksanakan dengan kesungguhan, ketelitian, dan optimal. Prinsip optimalisasi sendiri, sebagaimana dikemukakan oleh Hysoc dalam penelitian Arrum Intan Sari dkk¹⁰³., merupakan proses yang bertujuan untuk mencapai hasil ideal dengan memanfaatkan sumber daya secara efektif dan efisien. Optimalisasi dalam konteks ini berarti merancang serta melaksanakan program bantuan secara maksimal dalam batas kemampuan yang dimiliki oleh lembaga. Tujuannya bukan sekadar menyerap anggaran, tetapi memastikan bahwa setiap bantuan benar-benar berdampak pada peningkatan kualitas layanan pendidikan di madrasah.

Berdasarkan penjabaran di atas, dapat disimpulkan bahwa proses perumusan strategi yang dilakukan mencakup analisis lingkungan internal dan eksternal yang dituangkan melalui pendekatan analisis SWOT secara komprehensif. Analisis ini tidak hanya mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi madrasah, tetapi juga dilanjutkan dengan penyusunan alternatif strategi melalui pemetaan dalam Matriks SWOT. Hasil dari analisis tersebut kemudian dirangkum secara sistematis dalam tabel di bawah ini untuk memberikan gambaran yang lebih terstruktur mengenai

¹⁰² Redaksi, “Integritas dan Profesionalisme Kerja dalam Islam,” 26 Juli 2024, <https://uinsgd.ac.id/integritas-dan-profesionalisme-kerja-dalam-islam/>.

¹⁰³ Sari, Syaifuddin, dan Andriani, “Optimalisasi Manajemen Strategis Prasarana Pendidikan.”

pilihan-pilihan strategis yang relevan dan aplikatif dalam konteks optimalisasi bantuan sarana dan prasarana madrasah.

Tabel 5. 2 Analisis SWOT Bantuan Sarana Prasarana Madrasah

<i>Strenght (Kekuatan)</i>	<i>Weakness (Kelemahan)</i>
a. Memiliki sistem data terintegrasi (EMIS, SIM-Sarpras, e-RKAM). b. Dukungan regulasi dan kebijakan nasional. c. Alokasi anggaran meningkat. d. Tim teknis kompeten. e. SOP yang baku.	a. Terbatasnya SDM pendampingan. b. Kesenjangan kemampuan madrasah. c. Keterlambatan penyaluran. d. Integrasi sistem belum optimal. e. Kurangnya pembinaan pasca bantuan.
<i>Opportunity (Peluang)</i>	<i>Threats (Ancaman)</i>
a. Dukungan pemerintah untuk transformasi digital. b. Peluang kerja sama lintas instansi. c. Otonomi daerah membuka kolaborasi. d. Teknologi informasi mendukung efisiensi.	a. Potensi penyalahgunaan bantuan. b. Ketidakesesuaian laporan. c. Perubahan kebijakan anggaran. d. Resistensi pelaporan daring. e. Ketergantungan pada data input.

Tabel 5. 3 Matriks Analisis SWOT Bantuan Sarana Prasarana Madrasah

<i>Strategi SO</i>	<i>Strategi WO</i>
Memanfaatkan kekuatan untuk menangkap peluang: a. Maksimalkan sistem digital dan kerja sama lintas instansi. b. Kembangkan pelatihan dan monitoring daring. c. Manfaatkan kebijakan dan DAK untuk pemerataan.	Meminimalkan kelemahan dengan peluang: a. Pelatihan SDM daring. b. Verifikasi otomatis EMIS. c. Digitalisasi pelaporan.
<i>Strategi SW</i>	<i>Strategi WT</i>
Gunakan kekuatan untuk atasi ancaman: a. Audit dan monev teknologi. b. SOP dan sistem pelaporan daring. c. Juknis adaptif terhadap kebijakan.	Kurangi kelemahan dan hindari ancaman: a. Pendampingan madrasah. b. Literasi digital operator. c. Sanksi dan reward kinerja.

Sebagai hasil dari analisis SWOT tersebut, strategi yang dirumuskan kemudian dievaluasi untuk menghasilkan alternatif kebijakan yang realistis dan kontekstual. Salah satu strategi utama adalah pemanfaatan sistem informasi digital dalam pengajuan dan pemantauan bantuan. SIM-Sarpras, misalnya, telah terbukti mempercepat proses administrasi dan meningkatkan transparansi. Namun, efektivitas sistem ini tetap memerlukan peningkatan kapasitas digital para pelaksana teknis di tingkat madrasah dan Kankemenag. Oleh karena itu, kegiatan sosialisasi dan pelatihan menjadi bagian integral dari strategi yang diusulkan. Hal ini dijelaskan dalam studi terdahulu oleh Putri & Antariksa¹⁰⁴, ditemukan bahwa mekanisme berjenjang dalam seleksi penerima bantuan melalui SIM-Sarpras dapat mencegah penyimpangan administratif. Penelitian mereka pada MTs Hasyim Asy'ari di Kota Batu menunjukkan bahwa verifikasi berlapis dari Kankemenag hingga pusat meningkatkan ketepatan sasaran dan responsivitas terhadap kebutuhan madrasah. Hal ini memperkuat temuan dalam penelitian ini bahwa integrasi sistem informasi dan penguatan sinergi antar-pemangku kepentingan merupakan strategi yang paling relevan dan adaptif.

B. Implementasi Strategi Optimalisasi Bantuan Sarana Prasarana Kementerian Agama Republik Indonesia Dalam Mewujudkan Madrasah Berkualitas dan Berdaya Saing

Implementasi strategi merupakan tahap kritis dalam manajemen strategis, karena pada tahap ini seluruh rencana yang telah dirumuskan diterjemahkan ke dalam bentuk aksi nyata. Salah satu aspek fundamental yang menentukan keberhasilan implementasi adalah budaya kerja organisasi. Budaya kerja yang sehat, ditandai dengan nilai-nilai profesionalisme, kedisiplinan, keterbukaan, dan kolaborasi, akan menciptakan lingkungan kerja yang kondusif dan mendukung tercapainya tujuan strategis. Dalam konteks

¹⁰⁴ Putri dan Antariksa, "Implementasi Pengadaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Madrasah Dengan SIM-SARPRAS."

Subdirektorat Sarana dan Prasarana Kementerian Agama, budaya kerja tersebut tercermin melalui pemanfaatan teknologi informasi secara optimal, disiplin kerja yang tinggi, serta pola komunikasi yang terbuka dan partisipatif antar pemangku kepentingan. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi strategi tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga melibatkan seluruh unsur organisasi secara operasional dan kolaboratif.

Dalam penelitian lain oleh Sedarmayanti dan Nunur Rahadian¹⁰⁵ memperkuat bahwa budaya dan lingkungan kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap produktivitas pegawai. Studi mereka menunjukkan bahwa pelatihan yang tepat dan penataan lingkungan kerja yang mendukung dapat meningkatkan kinerja secara optimal, bahkan pada institusi dengan keterbatasan sumber daya. Hal ini sejalan dengan implementasi strategi bantuan sarana prasarana di Kemenag yang menuntut kualitas SDM dan struktur kerja yang adaptif.

Keberhasilan implementasi juga sangat ditentukan oleh manajemen sumber daya manusia. Struktur organisasi Subdit Sarpras KSKK Madrasah disusun secara fungsional, mulai dari level kebijakan hingga pelaksana teknis, dengan dukungan unit kerja tambahan seperti PIC lapangan dan tim konsultan. Ketepatan memilih seseorang dalam organisasi juga dijelaskan dalam hadist yang diriwayatkan oleh Imam Bukhori sebagai berikut¹⁰⁶:

فَإِذَا ضَيِّعَتِ الْأَمَانَةُ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ قَالَ كَيْفَ إِضَاعَتُهَا قَالَ إِذَا وَسَدَ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ

Artinya: *Apabila amanah sudah hilang, maka tunggulah terjadinya kiamat*". Orang itu (Arab Badui) bertanya, *"Bagaimana hilangnya amanat itu?"* Nabi saw menjawab,

¹⁰⁵ Sedarmayanti Sedarmayanti dan Nunur Rahadian, "Hubungan Budaya Kerja Dan Lingkungan Kerja Terhadap Peningkatan Kinerja Pegawai Pada Lembaga Pendidikan Tinggi," *Jurnal Ilmu Administrasi: Media Pengembangan Ilmu Dan Praktek Administrasi* 15, no. 1 (29 Juni 2018): 63–77, doi:10.31113/jia.v15i1.133.

¹⁰⁶ Amien Nurhakim, "Maksud Hadits 'Jika Perkara Diserahkan pada Bukan Ahlinya, Tunggulah Kiamat,'" 23 Oktober 2023, <https://nu.or.id/ilmu-hadits/maksud-hadits-jika-perkara-diserahkan-pada-bukan-ahlinya-tunggulah-kiamat-Nw6cz>.

“Apabila suatu urusan diserahkan bukan kepada ahlinya, maka tunggulah terjadinya kiamat.” (HR. Al-Bukhari).

Hadits diatas menegaskan bahwa profesionalisme dan kompetensi merupakan syarat utama dalam pengelolaan strategi. Struktur organisasi yang efektif mendorong koordinasi lintas unit kerja dan mempercepat arus informasi, sebagaimana ditegaskan dalam penelitian oleh Niyar Andina dan Hapzi Ali¹⁰⁷ bahwa fleksibilitas struktur terhadap dinamika eksternal adalah kunci keberhasilan strategi.

Selain itu, dalam mengarahkan usaha untuk pemasaran, Kemenag membangun strategi komunikasi yang tidak bersifat satu arah, melainkan mengedepankan koordinasi aktif dengan Kanwil dan Kankemenag untuk memastikan akses informasi merata hingga ke madrasah di daerah. Pendekatan ini mencerminkan model pelayanan publik yang partisipatif dan inklusif. Hal ini didukung dengan penelitian terdahulu oleh Berliananda¹⁰⁸, mengenai MA Ma’arif Al-Mukarrom memperlihatkan pendekatan manajemen pemasaran yang sistematis. Meski berbeda dalam teknis pelaksanaan, kedua pendekatan menekankan pentingnya koordinasi dan pelibatan semua pihak.

Optimalisasi teknologi digital seperti SIM-Sarpras, EMIS, dan SIMPRO juga menjadi tulang punggung utama dalam implementasi strategi optimalisasi bantuan sarana dan prasarana oleh Kementerian Agama. Pemanfaatan sistem ini tidak hanya mempercepat proses pengajuan dan validasi data, tetapi juga meningkatkan transparansi dan akuntabilitas publik. Temuan ini diperkuat oleh penelitian Septa dan Umar¹⁰⁹, menunjukkan bahwa

¹⁰⁷ Niyar Andina dan Hapzi Ali, “Pengaruh Struktur Organisasi, Budaya Organisasi, Dan Kinerja Karyawan Terhadap Strategi Perusahaan,” *Jurnal Siber Multi Disiplin* 2, no. 1 (20 April 2024): 1–9, doi:10.38035/jsmd.v2i1.97.

¹⁰⁸ Almayza Fahyutyara Berlianada dkk., “Manajemen Pemasaran Pendidikan Dalam Meningkatkan Daya Saing Di MA Ma’arif Al-Mukarrom Kauman Ponorogo,” *Edumanagerial* 1, no. 2 (22 Desember 2022): 249–63, <https://ejournal.iainponorogo.ac.id/index.php/edumanagerial/article/view/1510>.

¹⁰⁹ Frandika Septa dan Rusydi Umar, “Analisis Kepuasan Pengguna Sistem Informasi E-Government Menggunakan Metode Webqual 4.0 (Studi Kasus: Website Simsarpras Kementerian Agama),” *METHOMIKA: Jurnal Manajemen Informatika & Komputerisasi Akuntansi* 3, no. 2 (2019).

kualitas layanan SIM-Sarpras memiliki pengaruh signifikan terhadap kepuasan pengguna, dengan faktor interaksi layanan sebagai determinan utamanya. Hasil wawancara dalam penelitian ini juga menegaskan bahwa sistem tersebut membantu madrasah dalam memantau status proposal secara daring dan transparan. Namun demikian, masih terdapat tantangan teknis di lapangan, terutama terkait rendahnya literasi digital pada madrasah di daerah 3T serta lamanya proses verifikasi di tingkat pusat, yang memerlukan intervensi pelatihan dan pendampingan berkelanjutan. Dalam perspektif Deming dan Juran¹¹⁰, pelaksanaan strategi mutu harus berbasis pada prinsip Total Quality Management (TQM), yakni keterlibatan seluruh komponen organisasi dalam proses perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*). Dengan demikian, penerapan sistem digital terintegrasi oleh Kemenag dapat dipandang sebagai bentuk transformasi manajemen mutu yang mengarah pada efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas publik. Upaya ini menunjukkan bahwa transformasi digital bukan sekadar inovasi teknologis, tetapi juga strategi kelembagaan menuju tata kelola pendidikan yang adaptif, partisipatif, dan berorientasi pada peningkatan mutu layanan madrasah.

C. Evaluasi Strategi Optimalisasi Bantuan Sarana Prasarana Kementerian Agama Republik Indonesia Dalam Mewujudkan Madrasah Berkualitas dan Berdaya Saing

Evaluasi strategi merupakan langkah esensial untuk menilai efektivitas kebijakan yang telah diimplementasikan. Di Kementerian Agama, evaluasi dilakukan secara berkelanjutan melalui mekanisme audit internal dan eksternal sebagai bagian dari sistem pengawasan terpadu. Tujuannya tidak hanya untuk memastikan kesesuaian pelaksanaan dengan tujuan, tetapi juga untuk meningkatkan akuntabilitas dan efisiensi program.

¹¹⁰ Husna Nashihin dkk., "Implementasi total quality management (TQM) perspektif teori Edward Deming, Juran, dan Crosby," *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (18 Juli 2021): 41–49, doi:10.51468/jpi.v3i1.56.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Saputra¹¹¹ pada Pemerintah Kota Padang menunjukkan bahwa pengawasan yang kuat berdampak positif terhadap peningkatan kinerja institusi pemerintah. Dalam konteks ini, audit internal Kemenag membantu mengidentifikasi kelemahan dari dalam, sementara audit eksternal memberikan penilaian objektif sebagai dasar penyempurnaan kebijakan. Sinergi antara keduanya menjadi kunci dalam menghasilkan evaluasi yang holistik dan responsif.

Salah satu pendekatan kunci yang diterapkan oleh Kementerian Agama (Kemenag) dalam monitoring program adalah verifikasi dan pengumpulan data faktual melalui monitoring lapangan yang dilakukan oleh *Person-in-Charge* (PIC). Proses ini dirancang untuk melampaui keterbatasan laporan administratif semata. Sebaliknya, tetap melibatkan observasi langsung dan wawancara untuk memperoleh gambaran yang utuh mengenai kondisi riil implementasi program. Pendekatan ini sejalan dengan temuan Ulin Nikmah dkk.¹¹², yang menegaskan bahwa monitoring yang efektif harus melibatkan observasi langsung, wawancara, serta dokumentasi di samping data administratif, guna mencapai pemahaman yang menyeluruh mengenai implementasi suatu program.

Monitoring partisipatif terbukti menjadi mekanisme esensial yang melampaui fungsi pengawasan konvensional. Pendekatan ini secara strategis menjembatani kesenjangan antara madrasah pelaksana di lapangan dengan pembuat kebijakan, sekaligus berfungsi sebagai sarana penyempurnaan juknis dan identifikasi hambatan implementasi yang aktual. Dengan demikian, evaluasi tidak hanya berperan sebagai fungsi kontrol, melainkan bertransformasi menjadi instrumen kebijakan yang adaptif dan responsif terhadap masukan

¹¹¹ M Wivandi Saputra, “Pengaruh Pengawasan Internal dan Eksternal Terhadap Kinerja Instansi Pada Pemerintah Kota Padang (Studi Empiris Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Padang)” (Skripsi, Universitas Negeri Padang, 2014), <https://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/akt/article/view/1565/1188>.

¹¹² Ulin Nikmah, Kustiana Arisanti, dan Ismatul Izzah, “Pelaksanaan Monitoring & Evaluasi Terhadap Kinerja Guru Di Madrasah Tsanawiyah Uswatun Hasanah Selogudig,” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 4 (31 Agustus 2022): 2203–8, doi:10.31004/jpdk.v4i4.5738.

dari lapangan. Validitas dan keberlanjutan proses evaluasi sangat ditunjang oleh kompetensi PIC serta dukungan SOP dan sistem digital yang terintegrasi. Hasil monitoring menegaskan bahwa program bantuan sarpras berkontribusi signifikan terhadap peningkatan mutu infrastruktur, administrasi, dan layanan madrasah. Secara lebih lanjut, bantuan ini berdampak positif pada kesiapan madrasah dalam menghadapi ujian berbasis digital dan keikutsertaan dalam lomba-lomba yang mengintegrasikan teknologi. Meskipun belum signifikan, dukungan sarpras juga turut meningkatkan daya tarik dan penerimaan peserta didik baru melalui peningkatan citra dan fasilitas. Masukan yang dihimpun langsung dari madrasah, meliputi hambatan teknis, ketidaksesuaian juknis, dan kebutuhan sarpras aktual, menjadi basis data yang kokoh untuk merumuskan kebijakan baru yang lebih akurat. Evaluasi yang menyeluruh dan berbasis lapangan ini membuka ruang bagi respons kebijakan yang lebih tajam, terukur, dan berbasis bukti.

Temuan ini secara konsisten sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hasan & Saharuddin¹¹³, yang menyatakan bahwa pelaksanaan program bantuan seringkali belum optimal, terutama disebabkan oleh kurangnya pendampingan teknis dan lemahnya sistem pengawasan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, penelitian tersebut dengan tegas menegaskan pentingnya evaluasi menyeluruh oleh pihak berwenang untuk memastikan bahwa penggunaan anggaran bantuan benar-benar terimplementasi sesuai dengan rencana awal dan mencapai tujuan yang ditetapkan. Di samping itu, penyempurnaan juknis dan penguatan koordinasi antara madrasah dan pemangku kebijakan merupakan kunci penting untuk menghindari kesalahan implementasi. Oleh karena itu, monitoring yang sistematis dan evaluasi yang berkelanjutan menjadi fondasi strategis bagi Kementerian Agama dalam

¹¹³ Kamaruddin Hasan dan Andi Saharuddin, "Evaluasi Pelaksanaan Program Bantuan Operasional Sekolah Di Madrasah Tsanawiyah DDI Cilellang Kabupaten Barru," *Al-Musannif* 4, no. 2 (31 Desember 2022): 79–90, doi:10.56324/al-musannif.v4i2.67.

menyusun kebijakan korektif yang responsif, adaptif, dan berbasis pada kebutuhan nyata madrasah.

Hal ini sejalan dengan prinsip muhasabah dalam Islam evaluasi diri untuk perbaikan yang berkelanjutan yang menjadi dasar etis dalam pengelolaan strategi publik. Prinsip ini tercermin dalam firman Allah SWT¹¹⁴:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: *"Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan."*

Ayat ini menegaskan pentingnya refleksi dan perhitungan terhadap setiap tindakan dan keputusan, termasuk dalam pengelolaan kebijakan publik dan program strategis. Dalam hal ini, muhasabah menjadi kerangka evaluasi yang tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga spiritual dan moral agar kebijakan yang dilaksanakan senantiasa bersih dari penyimpangan dan berorientasi pada kemaslahatan umat.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa program bantuan sarana dan prasarana yang dilaksanakan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia memberikan dampak nyata terhadap peningkatan mutu dan daya saing madrasah. Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa bantuan terbukti meningkatkan efektivitas pembelajaran serta kesiapan madrasah dalam menghadapi digitalisasi asesmen pendidikan. Dalam perspektif *strategic*

¹¹⁴ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Mushaf Standar Indonesia (Jakarta: Departemen Agama RI, 2019).

performance sebagaimana dijelaskan oleh Fred R. David¹¹⁵, capaian ini menunjukkan keberhasilan implementasi strategi dalam meningkatkan indikator mutu, antara lain peningkatan sarana fisik, penguatan proses pembelajaran, dan peningkatan kepercayaan masyarakat terhadap madrasah.

Dari sisi daya saing, program bantuan ini turut mendorong peningkatan jumlah pendaftar baru, bertambahnya prestasi akademik peserta didik, serta meningkatnya eksposur madrasah di media daring. Temuan ini sejalan dengan penelitian Aslamiyah et al. dalam Jurnal Raudhah¹¹⁶, yang menyimpulkan bahwa optimalisasi sarana dan prasarana di bawah koordinasi Subdirektorat KSKK Kemenag berkontribusi signifikan terhadap peningkatan mutu infrastruktur serta memperkuat daya saing lembaga pendidikan Islam di tingkat nasional. Dengan demikian, strategi optimalisasi bantuan sarana dan prasarana yang dilakukan oleh Kemenag RI terbukti tidak hanya memperbaiki aspek manajerial dan teknis, tetapi juga memperkuat kualitas layanan pendidikan secara menyeluruh.

¹¹⁵ David, Fred R dan David, Forest R, *Konsep Manajemen Strategik (Suatu Pendekatan Keunggulan Bersaing)*, trans. oleh Puspasari, Novita dan Puspitasari, Liza Nurbani, 15 ed. (Jakarta: Salemba Empat, 2016).

¹¹⁶ Rubiatul Aslamiyah dkk., “Optimalisasi Subdit Sarpras Kemenag RI Dalam Mendukung Peningkatan Mutu PTKI Di Indonesia,” *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 9, no. 3 (2024): 702–12, doi:10.48094/raudhah.v9i3.770

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis secara mendalam dan dikaji menggunakan teori manajemen strategi, maka dapat disimpulkan bahwa strategi optimalisasi bantuan sarana dan prasarana yang dilakukan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia memiliki peran signifikan dalam mewujudkan madrasah yang berkualitas dan berdaya saing. Adapun kesimpulan dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Perumusan Strategi Optimalisasi Bantuan Sarana Prasarana oleh Kementerian Agama Republik Indonesia dalam mewujudkan madrasah berkualitas dan berdaya saing mencakup pengembangan visi dan misi yang selaras dengan tugas pokok dan fungsi Subdirektorat Sarana dan Prasarana serta arahan kebijakan dari Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. Strategi ini didukung dengan analisis SWOT yang mendalam mengenai kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman, serta penetapan tujuan jangka panjang guna mewujudkan madrasah yang maju, bermutu, dan berdaya saing.
2. Implementasi Strategi Optimalisasi Bantuan Sarana Prasarana oleh Kementerian Agama Republik Indonesia dalam mewujudkan madrasah berkualitas dan berdaya saing dilakukan dengan membangun budaya kerja profesional dan akuntabel, membentuk struktur organisasi yang fungsional sesuai jenjang pendidikan madrasah, serta melakukan koordinasi intensif dengan Kantor Wilayah dan Kankemenag Kabupaten/Kota. Kementerian Agama juga memanfaatkan sistem informasi seperti EMIS, SIM-Sarpras, dan SIMPRO untuk mendukung pelaksanaan program secara efektif dan transparan.

3. Evaluasi Strategi Optimalisasi Bantuan Sarana Prasarana oleh Kementerian Agama Republik Indonesia dalam mewujudkan madrasah berkualitas dan berdaya saing dilakukan secara komprehensif melalui monitoring internal dan eksternal yang melibatkan audit oleh Inspektorat Jenderal dan lembaga pengawasan negara untuk memastikan akuntabilitas dan efektivitas penggunaan bantuan. Pengukuran kinerja menggunakan laporan dan survey lapangan yang menunjukkan dampak nyata bantuan terhadap peningkatan mutu madrasah. Tindakan korektif diambil jika ditemukan ketidaksesuaian, termasuk pemberian teguran dan pencabutan bantuan jika diperlukan, untuk menjaga keberlanjutan dan relevansi program.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah, diharapkan untuk meningkatkan alokasi anggaran pendidikan secara berkelanjutan, khususnya bagi madrasah di daerah yang masih kekurangan sarana dan prasarana. Penyaluran bantuan hendaknya dilakukan secara tepat sasaran, transparan, dan berbasis regulasi yang kuat, disertai dengan kebijakan peningkatan kesejahteraan lembaga pendidikan madrasah agar mampu memperkuat kepercayaan publik terhadap madrasah sebagai alternatif pendidikan formal yang bermutu.
2. Bagi Kementerian Agama, diharapkan agar menyusun strategi dan pedoman baku pelaksanaan bantuan sarpras yang dapat diterapkan di seluruh jenjang madrasah. Selain itu, perlu memperkuat pendampingan dan pelatihan digital bagi madrasah, terutama di wilayah 3T, untuk meningkatkan literasi teknologi dan kemampuan administratif dalam pengelolaan bantuan. Pengembangan dan integrasi sistem digital seperti SIM-Sarpras, EMIS, dan SIMPRO juga perlu terus ditingkatkan guna

memperkuat transparansi, efisiensi, dan akuntabilitas program bantuan. Mekanisme monitoring dan evaluasi partisipatif sebaiknya diperluas agar efektivitas program dapat diukur secara komprehensif dan berkelanjutan.

3. Bagi Madrasah, diharapkan untuk meningkatkan kesiapan administratif dan teknis dalam pengajuan serta pengelolaan bantuan sarpras secara jujur, akurat, dan tepat waktu agar proses verifikasi dan pencairan lebih mudah. Pelaporan hasil pemanfaatan bantuan harus dilakukan secara transparan dan akuntabel sebagai bagian dari evaluasi. Selain itu, madrasah perlu terus mengembangkan kapasitas sumber daya manusia (SDM) untuk mengoptimalkan penggunaan sarpras dalam menunjang pembelajaran yang inovatif dan peningkatan mutu pendidikan.
4. Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan untuk menelusuri dampak jangka panjang bantuan sarpras terhadap mutu lulusan madrasah, melakukan analisis komparatif antara strategi yang berhasil dan yang belum optimal, serta mengkaji sinergi antara pemerintah pusat dan daerah dalam pemerataan fasilitas pendidikan. Pendekatan kuantitatif atau mixed methods juga dapat digunakan agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas strategi optimalisasi bantuan sarana dan prasarana madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. *Buku Metode Penelitian Kualitatif*. 1 ed. Makassar: Syakir Media Press, 2021.
- Abidin, Sakwati. "Pentingnya Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan" 2, no. 2 (2022).
- Ad Karim, Ibnu. "5P : Ikhtiar Meningkatkan Daya Saing Madrasah." *MTs Miftahul Ulum Buwek*, 3 Juni 2024. <https://mtsmubuwek.sch.id/5p-ikhtiar-meningkatkan-daya-saing-madrasah/>.
- Afdani, Mohammad Faisal. "Strategi Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Kualitas Pengadaan Sarana Dan Prasarana Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kota Kediri." Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2024. <http://etheses.uin-malang.ac.id/61603/1/19170034.pdf>.
- Ajepri, Feska, dan Khoirul Anwar. "Manajemen Sarana Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Al-Idarah* 7, no. 01 (2022): 14–19. <http://www.ejurnal-stitpringsewu.ac.id/index.php/jmpi/article/view/172>.
- Amien Nurhakim. "Maksud Hadits 'Jika Perkara Diserahkan pada Bukan Ahlinya, Tunggulah Kiamat,'" 23 Oktober 2023. <https://nu.or.id/ilmu-hadits/maksud-hadits-jika-perkara-diserahkan-pada-bukan-ahlinya-tunggulah-kiamat-Nw6cz>.
- Andina, Niyar, dan Hapzi Ali. "Pengaruh Struktur Organisasi, Budaya Organisasi, Dan Kinerja Karyawan Terhadap Strategi Perusahaan." *Jurnal Siber Multi Disiplin* 2, no. 1 (20 April 2024): 1–9. doi:10.38035/jsmd.v2i1.97.
- Aslamiyah, Rubiatul, Mahmud Arif, Otisia Arinindyah, dan Papay Supriatna. "Optimalisasi Subdit Sarpras Kemenag RI Dalam Mendukung Peningkatan Mutu PTKI Di Indonesia." *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 9, no. 3 (2024): 702–12. doi:10.48094/raudhah.v9i3.770.
- Berlianada, Almayza Fahyutyara, Binti Mu'awanah, Dya Mulya Santika, dan Roni Harsoyo. "Manajemen Pemasaran Pendidikan Dalam Meningkatkan Daya Saing Di MA Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Ponorogo." *Edumanagerial* 1, no. 2 (22 Desember 2022): 249–63. <https://ejournal.iainponorogo.ac.id/index.php/edumanagerial/article/view/1510>.
- David, Fred R dan David, Forest R. *Konsep Manajemen Strategik (Suatu Pendekatan Keunggulan Bersaing)*. Diterjemahkan oleh Puspasari, Novita dan Puspitasari, Liza Nurbani. 15 ed. Jakarta: Salemba Empat, 2016.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. "Petunjuk Teknik Pengajuan Rehabilitasi Sarana Prasarana," 2018.
- Ellong, TD Abeng. "Manajemen Sarana dan Prasarana di Lembaga Pendidikan Islam." *Jurnal Ilmiah Iqra'* 11, no. 1 (2018). <http://journal.iain-manado.ac.id/index.php/JII/article/view/574>.

- Fathurrochman, Irwan, Siswanto Siswanto, Revi Anggraeni, dan K. Sathish Kumar. “Pengadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Menunjang Mutu Pembelajaran di SDN Lubuk Tua Kabupaten Musi Rawas.” *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam* 13, no. 1 (29 September 2021): 65–75. doi:10.30739/darussalam.v13i1.1288.
- Hafid, Hasanuddin, Zakki Fuad, dan Ali Mas’ud. “Peran Madrasah Dalam Lembaga Pendidikan Islam Di Era Peradaban Modern.” *FIKRUNA* 4, no. 2 (3 Agustus 2022): 87–97. doi:10.56489/fik.v5i1.78.
- Hafizin, Hafizin, dan Herman Herman. “Merumuskan Visi dan Misi Lembaga Pendidikan.” *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 01 (25 Januari 2022): 99–110. doi:10.30868/im.v5i01.2095.
- Harahap, Nursapia. *Penelitian Kualitatif*. Medan: Wal Ashri Publishing, 2020.
- Hasan, Kamaruddin, dan Andi Saharuddin. “Evaluasi Pelaksanaan Program Bantuan Operasional Sekolah Di Madrasah Tsanawiyah DDI Cilellang Kabupaten Barru.” *Al-Musannif* 4, no. 2 (31 Desember 2022): 79–90. doi:10.56324/al-musannif.v4i2.67.
- Hermawan, Dani. *Manajemen Sarana dan Prasarana*. 1 ed. Kebonagung: Klik Media, 2021.
- Hikmah Romalina. “Kemenag Dorong Transformasi Digital di Madrasah, Smart Class dan Smart Library Tingkatkan Mutu Pendidikan.” *Pendis Kemenag*, Dember 2024. <https://pendis.kemenag.go.id/direktorat-kskk-madrasah/kemenag-dorong-transformasi-digital-di-madrasah-smart-class-dan-smart-library-tingkatkan-mutu-pendidikan>.
- Hulu, Muhammad Arif, Mahmud Arif, dan Ahmad Ahmad. “Program SBSN Melalui Subdit Sarpras Kemenag RI Dalam Meningkatkan Infrastruktur Madrasah.” *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 9, no. 3 (2024): 691–701. doi:10.48094/raudhah.v9i3.771.
- Husna Nashihin, Nazid Mafaza, M. Okky Haryana, dan Triana Hermawati. “Implementasi total quality management (TQM) perspektif teori Edward Deming, Juran, dan Crosby.” *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (18 Juli 2021): 41–49. doi:10.51468/jpi.v3i1.56.
- Kamaluddin, Munawir. “Muhasabah dan Momentum Perubahan.” *uin.alauddin.ac.id*, 30 Januari 2024. <https://uin-alauddin.ac.id/tulisan/detail/muhasabah-dan-momentum-perubahan-0124>.
- Kamimadrasah. “SIMSARPRAS: Bantuan Sarana Prasarana Madrasah 2024.” *Kami Madrasah*, 5 Maret 2023. <https://www.kamimadrasah.id/2021/06/simsarpras-bantuan-sarana-prasarana-madrasah.html>.
- Kementerian Agama. “Education Management Information System (EMIS),” <https://emis.kemenag.go.id/login?continue=https%3A%2F%2Fmadrasah.kemenag.go.id%2Fkelembagaan%2Flogin>.

- Kementerian Agama. “Kemenag Siapkan 848,59 Miliar untuk SBSN Madrasah 2025.” *Kementerian Agama Republik Indonesia*, 26 September 2024. <https://m.kemenag.go.id/nasional/kemenag-siapkan-848-8-miliar-untuk-sbsn-madrasah-2025-RB8Cg?>
- KSKK Madrasah. “SIM-Sarpras.” Diakses 25 November 2024. <https://appmadrasah.kemenag.go.id/simsarpras/penerima>.
- Miles, B Matthew, Huberman, A Michael, dan Saldana, Johnny. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. 3 ed. United State of America: Sage, 2014.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Mubah, Hilmi Qosim, dan Moh Jani. “Reformulasi Madrasah Dalam Mewujudkan Madrasah Ibtidaiyah Yang Berdaya Saing.” *Ebtida’: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 4, no. 2 (26 Desember 2023): 315–23. doi:10.33379/ebtida.v4i02.3719.
- Mubarak, Zakky. “Anjuran Islam tentang Etos Kerja dan Profesionalisme.” *NU Online*, 26 November 2015. <https://www.nu.or.id/khutbah/anjuran-islam-tentang-etos-kerja-dan-profesionalisme-5ElUf>.
- Mustaqim. “Sekolah/ Madrasah Berkualitas dan Berkarakter.” *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (21 Juni 2016): 137–54. doi:10.21580/nw.2012.6.1.461.
- Nasution, Abdul Fattah. *Metode Penelitian Kualitatif*. 1 ed. Bandung: Harfa Creative, 2023.
- Nazarudin. *Manajemen Strategik*. 1 ed. Palembang: Noor Fikri Offset, 2018.
- Nikmah, Ulin, Kustiana Arisanti, dan Ismatul Izzah. “Pelaksanaan Monitoring &Evaluasi Terhadap Kinerja Guru Di Madrasah Tsanawiyah Uswatun Hasanah Selogudig.” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 4 (31 Agustus 2022): 2203–8. doi:10.31004/jpdk.v4i4.5738.
- Nurabadi, Ahmad. *Manajemen Sarana & Prasarana Pendidikan*. 1 ed. Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang, 2014.
- “Peraturan Menteri Agama No.72 Tahun 2022,” 2022. <https://kepri.kemenag.go.id/public/files/116845fb31ecd806e124048ceee705c7.pdf>.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 3 ed. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan. *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*. Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019.
- Putri, Nabila Jovani, dan Walid Fajar Antariksa. “Implementasi Pengadaaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Madrasah Dengan SIM-SARPRAS.” *J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)* 9, no. 2 (30 Desember 2024): 114–22. doi:10.18860/jmpi.v9i2.29982.

- Rachman, Arif, Yochanan, Samanlagi, Andi Ilham, dan Purnomo, Hery. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. 1 ed. Karawang: CV Saba Jaya Publisher, 2024.
- Rahardjo, Mudjia. "Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif." *UIN Malang*, 15 Oktober 2010. <https://uin-malang.ac.id/blog/post/read/101001/triangulasi-dalam-penelitian-kualitatif.html>.
- Redaksi. "Integritas dan Profesionalisme Kerja dalam Islam," 26 Juli 2024. <https://uinsgd.ac.id/integritas-dan-profesionalisme-kerja-dalam-islam/>.
- Rohmah, Nurul Fatqur, dan Zaenal Abidin. "Model Program Unggulan di Madrasah Aliyah Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo." *SUHUF* 33, no. 2 (1 Oktober 2021): 169–80. doi:10.23917/suhuf.v33i2.16584.
- Saputra, M Wivandi. "Pengaruh Pengawasan Internal dan Eksternal Terhadap Kinerja Instansi Pada Pemerintah Kota Padang (Studi Empiris Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Padang)." Skripsi, Universitas Negeri Padang, 2014. <https://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/akt/article/view/1565/1188>.
- Sari, Arrum Intan, Muhammad Syaifuddin, dan Tuti Andriani. "Optimalisasi Manajemen Strategis Prasarana Pendidikan" 1, no. 4 (2023). doi:<https://doi.org/10.38035/jim.v1i4>.
- Sedarmayanti, Sedarmayanti, dan Nunur Rahadian. "Hubungan Budaya Kerja Dan Lingkungan Kerja Terhadap Peningkatan Kinerja Pegawai Pada Lembaga Pendidikan Tinggi." *Jurnal Ilmu Administrasi: Media Pengembangan Ilmu Dan Praktek Administrasi* 15, no. 1 (29 Juni 2018): 63–77. doi:10.31113/jia.v15i1.133.
- Septa, Frandika, dan Rusydi Umar. "Analisis Kepuasan Pengguna Sistem Informasi E-Government Menggunakan Metode Webqual 4.0 (Studi Kasus: Website Simsarpras Kementerian Agama)." *METHOMIKA: Jurnal Manajemen Informatika & Komputerisasi Akuntansi* 3, no. 2 (2019).
- Sonia, Nur Rahmi. "Implementasi Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan di Madrasah Aliyah Swasta." *JIEMAN: Journal of Islamic Educational Management* 3, no. 2 (2021): 237–56. <https://jieman.uinkhas.ac.id/index.php/jieman/article/view/95>.
- Spradley, James P. *The Ethnographic Interview*. Nachdr. Belmont, Calif: Wadsworth, 2011.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta, 2013.
- Tholkhah, Imam. "Strategi Peningkatan Daya Saing Madrasah; Studi Kasus Madrasah Ibtidaiyah Negeri Madiun." *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 2016. doi:10.32729/edukasi.v14i2.20.
- Yatminiwati, Mimin. *Manajemen Strategi*. 1 ed. Lumajang: Widyagama Press, 2019.

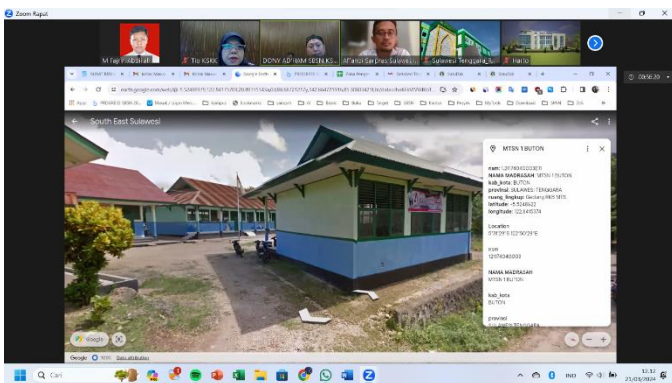
Lampiran Dokumentasi Penelitian



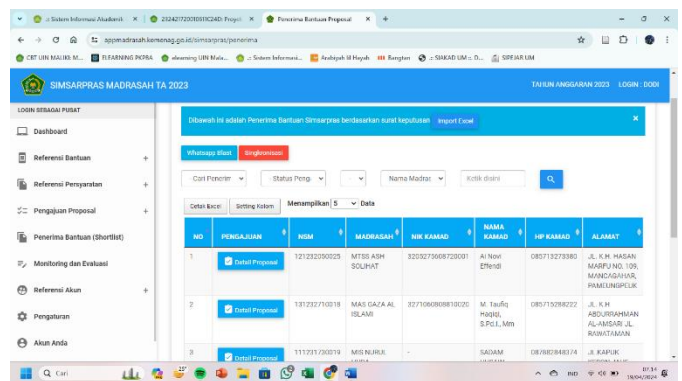
Ruang Kerja Subdit Sarpras KSKK Madrasah



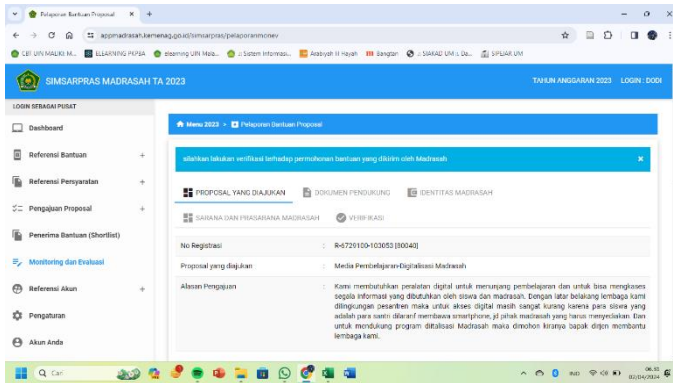
Wawancara dengan Staff Sarpras KSKK Madrasah



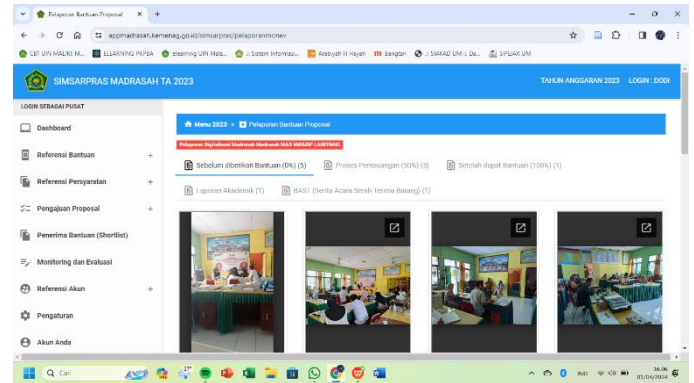
Pemaparan Kanwil Provinsi terkait keadaan madrasah
yang akan menerima bantuan



Tampilan longlist madrasah yang diterima pengajuan bantuan sarana prasarana



Tampilan contoh pengajuan dan dokumen yang diperlukan dalam pengajuan bantuan sarana prasarana



Tampilan contoh pelaporan bantuan yang telah diterima oleh madrasah



Kondisi laboratorium komputer MTs Hidayatul Mubtadiin sebelum menerima bantuan



Bantuan 5 buah komputer yang diterima MTs Hidayatul Mubtadiin



Kondisi laboratorium komputer MTs Modern Al-Rifa'ie sebelum menerima bantuan



Kondisi setelah menerima bantuan CBT



Laboratorium komputer MAS KHM Said dengan komputer yang lama



Kondisi laboratorium komputer MAS KHM Said dengan tambahan bantuan 5 komputer



Dokumentasi wawancara bersama Kepala MTs Hidayatul Muhtadi'in Ustadzah Lilik Sholikha, S.Pd



Dokumentasi wawancara bersama Kepala MTs Modern Al-Rifa'ie Ustadz Iwan Hanafi, M.Pd



Dokumentasi wawancara bersama Kepala MAS KHM Said Ustadz M Sairozi, S.Pd



Alur pengajuan bantuan melalui SIM-Sarpras

Halaman Muka															
Menu															
Halaman Muka															
Sisipan															
Tata Letak Halaman															
Formula															
Data															
Tinjau															
Lihat															
Alat															
Smart Toolbox															
Bagi															
Umum															
Basis dan Kolom															
Lembar kerja															
Pemerformatan Bersyarat															
N34															
f _x															
A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O	
27															
28	26	121282020001	MTSS	MTSS HI SALAHUDDIN		JALAN BUAYA TANGKAP DESA WAILEGI	HALMAHERA TENGAH	MALUKU UTARA							
29	27	111282030003	MIS	MIS AT TAQWA		JL SERIBU	HALMAHERA UTARA	MALUKU UTARA							
30	28	131281030001	MAS	MAS DUANLOLAT	Lahai Rumohora, S. Pd. I	081344841662	JL MUHAMMAD RUMASERA EMAIL. MADUANLOLAT19GMAIL.COM	KEPULAUAN TANIMBAR	MALUKU	[83065]					
31	29	11128710003	MIS	MIS AL-KHAIRIYAH KUPANG TEBE	DIDI FATHULLAH	085380502025	JL MS. BATU BARA NO. 50	KOTA BANDAR LAMPUNG	LAMPUNG	R-6527438-102813 [35358]					
32	30	131218010044	MAS	MAS DARUL MAGHFIRAH	DINO MARTAWIYA, SE	085384827255	JL RAYA SUKAMUJ A RT/RW : 03/02 GG. DARMA. NO. 19	LAMPUNG SELATAN	LAMPUNG	R-5614832-108140 [77429]					
33	31	111218070055	MIS	MIS NURUL HUDA	AGUS DARMAWIJAYA	085369581426	JL S. SUPARMAN	LAMPUNG TIMUR	LAMPUNG	R-4489157-102228 [35104]					
34	32	121219020002	MTSS	MTSS DAARUL AROFAH	SLAMET FADZRI	087896472701	JALAN TANJUNG TINGGI	BELITUNG	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	R-6521708-109613 [61783]					
35	33	111219710004	MIS	MIS AL IHSAN	asritawani S. Pd. SD	082373458283	YOS SUDARSO	KOTA PANGKAL PINANG	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG						
36	34	121265010005	MTSS	MTSS AL-HAYAT	MUHAMAD ASRORI	082226685510	JL KIMAS AJI KERTOSONO RT. II KELURAHAN KARANG ANYAR RT. II	BULUNGAN	KALIMANTAN UTARA						
37	35	131265010001	MAS	MAS AL KHAIRAT	Zulkifli	085234167001	JL JELARAI RT 001	BULUNGAN	KALIMANTAN UTARA						
38	36	131265010006	MAS	MAS AL-HAYAT	Dorudin Nasikhah, S. Ag	081347901412	JL KIMAS AJI KERTOSONO RT II	BULUNGAN	KALIMANTAN UTARA						
39	37	111265710002	MIS	MIS AL-FATAH	Hesnullah	08225695757	JL P. HIDAYATULLAH RT. 10 RW. 02	KOTA TARAKAN	KALIMANTAN UTARA	R-4481278-118412 [24746]					
40	38	111265710005	MIS	MIS ARRAYAN	setiyono, S. Sos	085201068887	JL FLAMBOYAN	KOTA TARAKAN	KALIMANTAN UTARA						

File data madrasah yang memiliki tanggungan pengupload an dokumen pelaporan atas bantuan yang telah diterima

Lampiran Surat Izin Survey dan Penelitian


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : fitk@uin-malang.ac.id

15 April 2025

Nomor : 1222/Un.03.1/TL.00.1/04/2025
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Hal : Izin Penelitian

Kepada

Yth. Kepala MAS KHM SAID
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	: Mochammad Fajrin Abdillah
NIM	: 210106110044
Jurusan	: Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2024/2025
Judul Skripsi	: Strategi Optimalisasi Bantuan Sarana Prasarana Kementerian Agama Republik Indonesia untuk Mewujudkan Madrasah Berkualitas dan Berdaya Saing

Lama Penelitian : April 2025 sampai dengan Juni 2025 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


 An/Dekan,
 Wakil Dekan Bidang Akademik
 Dr. Muhammad Walid, MA
 NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi MPI
2. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : fitk@uin-malang.ac.id

15 April 2025

Nomor : 1223/Un.03.1/TL.00.1/04/2025
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada

Yth. Kepala MTsS Hidayatul Mubtadiin
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	: Mochammad Fajrin Abdillah
NIM	: 210106110044
Jurusan	: Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2024/2025
Judul Skripsi	: Strategi Optimalisasi Bantuan Sarana Prasarana Kementerian Agama Republik Indonesia untuk Mewujudkan Madrasah Berkualitas dan Berdaya Saing
Lama Penelitian	: April 2025 sampai dengan Juni 2025 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



An Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

M. Mochammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

busan :

Yth. Ketua Program Studi MPI
Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 774/Un.03.1/TL.00.1/02/2025
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Survey

26 Februari 2025

Kepada

Yth. Kepala MTs Modern Al Rifa'ie
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal Skripsi pada Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Mochammad Fajrin Abdillah
NIM : 210106110044
Tahun Akademik : Genap - 2024/2025
Judul Proposal : **Strategi Optimalisasi Bantuan Sarana Prasarana
Kementerian Agama Republik Indonesia untuk
Mewujudkan Madrasah Berkualitas dan Berdaya
Saing**

Diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



an Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademi

Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Ketua Program Studi MPI
2. Arsip



YAYASAN PONDOK MODERN AL-RIFA'IE 2
MTs MODERN AL-RIFA'IE

NSM : 121235070192 NPSN : 69994111

Jl. Raya Ketawang No.02 Kode Pos : 65174 Gondanglegi - Malang

Email : mtsmodernalrifate@gmail.com Telp/Wa : 0821-4199-0434

Website : www.mtsmodernalrifate.sch.id

No. : 045/MTs.08.1019/192/D/III/2025

Lampiran : -

Hal : *Perizinan*

Kepada :

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Assalamuailaikum Wr. Wb.

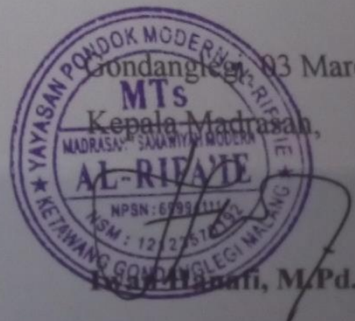
Salam silaturahmi kami sampaikan semoga kita tetap dalam lindungan dan ridho Allah SWT. Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW.

Sehubungan dengan surat dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan Nomor 774/Un.03.1/TL.00.1/02/2025, Rangka penyusunan proposal Skripsi pada Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Maka Kepala MTs Modern Al-Rifa'ie menerangkan nama Mahasiswa dibawah ini :

<i>Nama</i>	: Mochammad Fajrin Abdillah
<i>NIM</i>	: 210106110044
<i>Tahun Akademik</i>	: Genap – 2024/2025
<i>Judul Proposal</i>	: Strategi Optimalisasi Bantuan Sarana Prasarana Kementrian Agama Republik Indonesia Untuk Mewujudkan Madrasah Berkualitas dan Berdaya Saing

Diberi Izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di MTs Modern Al-Rifa'ie.
Demikian, atas perhatiannya Kami sampaikan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.



Lampiran Surat Penerimaan Mahasiswa Magang



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM
 Jalan Lapangan Banteng Barat Nomor 3-4 Jakarta
 Telp. (021) 3811523, 3811642, 3811654, Fax. (021) 3859117
<http://www.pendis.kemenag.go.id>

05 Februari 2024

Nomor : B-103/Dt.II/HM.01/02/2024
 Sifat : Biasa
 Lampiran : -
 Perihal : **Pemberitahuan Magang**

Kepada Yth
 Kepala Subdit di Lingkungan Direktorat KSKK Madrasah
 Di -
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

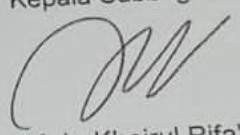
Sehubungan dengan surat jawaban permohonan magang mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta Nomor B-66/Set.I/PP/02/2024 dan telah diterima untuk melaksanakan program magang pada Direktorat Kurikulum Sarana Kelembagaan dan Kesiswaan Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI terhitung mulai tanggal 04 Maret sampai dengan 31 Mei 2024, dengan nama dan tempat magang sebagai berikut :

NO	NAMA	NIM	TEMPAT MAGANG
1	Jenar Mai Sa'ayu	210106110144	Subdit Kurikulum dan Evaluasi
2	Mochammad Fazrin Abdillah	210106110031	Subdit Sarana dan Prasarana
3	Faiza Pebriyanti	210106110106	Subdit Kelembagaan dan Kerjasama
4	Dila Alifah	210106110104	Subdit Kesiswaan

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n. Direktur
 Kepala Subbag Tata Usaha


 Muh. Khoirul Rifa'i

Lampiran Peraturan Menteri Agama No.72 Tahun 2022

Bagian Keempat Direktorat Kurikulum, Sarana, Kelembagaan, dan Kesiswaan Madrasah

Pasal 57

Direktorat Kurikulum, Sarana, Kelembagaan, dan Kesiswaan Madrasah mempunyai tugas melaksanakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan, standardisasi, bimbingan teknis, dan evaluasi, serta pengawasan di bidang kurikulum, sarana, kelembagaan, dan kesiswaan madrasah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Pasal 58

Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 57, Direktorat Kurikulum, Sarana, Kelembagaan, dan Kesiswaan Madrasah menyelenggarakan fungsi:

- a. perumusan kebijakan di bidang kurikulum, kelembagaan, kerja sama, sarana dan prasarana, kesiswaan, pendanaan, dan tata kelola pendidikan Raudlatul Athfal dan Madrasah;
- b. koordinasi dan pelaksanaan kebijakan di bidang kurikulum, kelembagaan, kerja sama, sarana dan prasarana, kesiswaan, pendanaan, dan tata kelola pendidikan Raudlatul Athfal dan Madrasah;
- c. peningkatan kualitas pendidikan karakter peserta didik Raudlatul Athfal dan Madrasah;
- d. fasilitasi sarana dan prasarana serta pendanaan pendidikan Raudlatul Athfal dan Madrasah;
- e. fasilitasi pelaksanaan penjaminan mutu pendidikan Raudlatul Athfal dan Madrasah;
- f. penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria di bidang kurikulum, kelembagaan, kerja sama, sarana dan prasarana, kesiswaan, pendanaan, dan tata kelola pendidikan Raudlatul Athfal dan Madrasah;
- g. pemberian bimbingan teknis dan supervisi di bidang kurikulum, kelembagaan, kerja sama, sarana dan prasarana, kesiswaan, pendanaan, dan tata kelola pendidikan Raudlatul Athfal dan Madrasah;
- h. pelaksanaan evaluasi dan laporan di bidang kurikulum, kelembagaan, kerja sama, sarana dan prasarana, kesiswaan, pendanaan, dan tata kelola pendidikan Raudlatul Athfal dan Madrasah; dan
- i. pelaksanaan administrasi direktorat.

Pasal 59

Susunan organisasi Direktorat Kurikulum, Sarana, Kelembagaan, dan Kesiswaan Madrasah terdiri atas:

- a. Subdirektorat Kurikulum dan Evaluasi;
- b. Subdirektorat Sarana dan Prasarana;
- c. Subdirektorat Kelembagaan dan Kerja Sama;
- d. Subdirektorat Kesiswaan;
- e. Subbagian Tata Usaha; dan
- f. Kelompok Jabatan Fungsional.

Pasal 63

Subdirektorat Sarana dan Prasarana sebagaimana dimaksud dalam Pasal 59 huruf b mempunyai tugas melaksanakan penyiapan perumusan, koordinasi, dan pelaksanaan kebijakan, penyusunan penyusunan norma, standar, prosedur, kriteria, bimbingan teknis dan supervisi, fasilitasi penjaminan mutu, dan evaluasi di bidang sarana dan prasarana Raudlatul Athfal dan Madrasah.

Pasal 64

Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 63, Subdirektorat Sarana dan Prasarana menyelenggarakan fungsi:

- a. penyiapan bahan perumusan, koordinasi, dan pelaksanaan kebijakan teknis di bidang sarana dan prasarana pendidikan Raudlatul Athfal dan Madrasah;
- b. penyiapan bahan penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria di bidang sarana dan prasarana pendidikan Raudlatul Athfal dan Madrasah;

95

- c. penyiapan bahan fasilitasi pelaksanaan penjaminan mutu di bidang sarana dan prasarana pendidikan Raudlatul Athfal dan Madrasah;
- d. penyiapan bahan pelaksanaan bimbingan teknis dan supervisi di bidang sarana dan prasarana pendidikan Raudlatul Athfal dan Madrasah; dan
- e. penyiapan bahan pelaksanaan evaluasi dan laporan di bidang sarana dan prasarana pendidikan Raudlatul Athfal dan Madrasah.

Lampiran Surat Pemberitahuan Program Bantuan Sarana Prasarana



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM

Jalan Lapangan Banteng Barat Nomor 3-4 Jakarta 10710
Telepon (021) 3811523
Faksimili (021) 3859117 SITUS: www.kemenag.go.id

Nomor : B-65.2/DJ.I/Dt.I.I/PP.00/01/2024 22 Januari 2024
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Bantuan Sarana Prasarana Pada Direktorat Kurikulum, Sarana, Kelembagaan, dan Kesiswaan Madrasah Tahun Anggaran 2024

Yth.

1. Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi
2. Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota
3. Kepala/Pimpinan Madrasah

se-Indonesia

Dengan hormat, dalam rangka penyaluran bantuan sarana prasarana pada Direktorat Kurikulum, Sarana, Kelembagaan, dan Kesiswaan Madrasah yang dialokasikan dalam DIPA Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Tahun Anggaran 2024, disampaikan hal-hal sebagai berikut:

1. Satuan pendidikan madrasah yang memenuhi persyaratan dapat mengajukan usulan/proposal sebagai penerima bantuan sarana prasarana dengan melengkapi data dan/atau dokumen persyaratan yang diminta, secara daring melalui aplikasi SIMSARPRAS pada tautan:

<https://appmadrasah.kemenag.go.id/simsarpras/>

2. Satuan pendidikan madrasah hanya dapat mengajukan bantuan sarana prasarana yang sudah ditetapkan untuk setiap jenjangnya.
3. Satuan pendidikan madrasah dapat mengajukan lebih dari satu bantuan sarana prasarana, sepanjang memenuhi persyaratan.
4. Pengajuan bantuan yang valid adalah yang telah di finalisasi dan mendapatkan nomor registrasi.
5. Bukti pengajuan dari SIMSARPRAS menjadi syarat untuk bantuan dapat diserahterimakan kepada satuan pendidikan madrasah yang ditetapkan sebagai penerima bantuan.
6. Penyaluran bantuan sarana prasarana akan dilakukan sesuai dengan alokasi anggaran dalam DIPA Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Tahun Anggaran 2024, termasuk apabila terjadi penyesuaian dan/atau perubahan alokasi anggaran.
7. Seluruh pihak diminta untuk waspada dan berhati-hati terhadap informasi HOAKS dan PENIPUAN yang mengatasnamakan Kementerian Agama terkait dengan penyaluran bantuan.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

an. Direktur Jenderal
Direktur Kurikulum, Sarana, Kelembagaan
dan Kesiswaan Madrasah,



Muchamad Sidik Sisdiyanto

No	Fokus Penelitian	Informan	Metode			Wawancara		Observasi	Dokumentasi
			W	O	D	Indikator	Pertanyaan		
1	Bagaimana perumusan strategi optimalisasi bantuan sarana prasarana yang dilakukan oleh Kementerian Agama?	1. Kasubdit Sarpras KSKK Kemenag RI 2. SubTim Madrasah Subdit Sarpras KSKK Kemenag RI 3. Staff Subdit Sarpras KSKK Kemenag RI	✓	✓	✓	Mengembangkan visi misi	1. Bagaimana visi dan misi Direktorat KSKK Madrasah khususnya Subdit Sarpras dalam mendukung madrasah berkualitas dan berdaya saing?	1. Rapat Koordinasi percepatan program Subdit Sarpras KSKK Madrasah	1. Profil Subdit Sarpras KSKK Madrasah 2. Dokumentasi Kegiatan koordinasi percepatan program Subdit Sarpras KSKK Madrasah
						Mengidentifikasi kesempatan dan ancaman ekskternal	1. Apa peluang eksternal yang dimanfaatkan dalam mendukung program bantuan sarpras madrasah? 2. Hambatan apa saja yang dihadapi dalam pelaksanaan distribusi bantuan?		
						Menentukan kekuatan dan kelemahan internal	1. Apa kekuatan internal Subdit Sarpras dalam menyalurkan bantuan secara merata dan efektif? 2. Apa kelemahan yang menjadi tantangan dalam optimalisasi program ini?		
						Menetapkan tujuan jangka panjang	1. Apa tujuan jangka panjang dari program bantuan sarpras madrasah? Apakah diarahkan untuk transformasi madrasah?		
						Menghasilkan alternatif strategi	1. Apakah Subdit memiliki beberapa pendekatan atau strategi alternatif dalam pelaksanaan bantuan		

						(misalnya berbasis data EMIS, zonasi, prestasi)?		
						Menentukan strategi khusus	1. Strategi khusus apa yang diterapkan agar bantuan benar-benar tepat sasaran dan berdampak pada mutu pendidikan madrasah?	
2	Bagaimana implementasi strategi optimalisasi bantuan sarana prasarana yang dilakukan oleh Kementerian Agama?		✓	✓	✓	Mengembangkan budaya yang mendukung strategi yang telah direncanakan	1. Bagaimana Kemenag membangun budaya kerja yang mendukung pelayanan bantuan sarpras yang akuntabel dan profesional?	1. Kegiatan Rapat Konsinyering Program Bantuan Sarpras Kemenag RI 2. Kegiatan Rapat hybrid Subdit Sarpras, Tim Verifikator bersama Kanwil dan Kamad tiap provinsi
						Membuat struktur organisasi yang efektif	1. Apakah struktur organisasi di Direktorat KSKK mendukung koordinasi dan pengawasan bantuan sampai ke madrasah penerima?	
						Mengarahkan usaha dalam pemasaran	1. Apakah strategi penyampaian informasi bantuan kepada publik sudah dilakukan secara masif dan transparan?	
						Mempersiapkan anggaran	1. Bagaimana kesiapan anggaran pendukung untuk monitoring, evaluasi, dan pendampingan madrasah penerima bantuan?	
								1. Dokumentasi Kegiatan Rapat Konsinyering Program Bantuan Sarpras Kemenag RI 2. Dokumentasi Kegiatan Rapat hybrid Subdit Sarpras, Tim Verifikator bersama Kanwil dan Kamad tiap provinsi

						Mengembangkan dan memanfaatkan Sistem Informasi Menjembatani antara kompensasi ke karyawan dan kinerja perusahaan	1. Bagaimana peran EMIS atau SIM-Sarpras dalam mendukung pendataan dan distribusi bantuan secara digital dan akurat? 1. Apakah ada mekanisme reward atau insentif bagi tim pelaksana yang berhasil mendukung implementasi strategi sarpras secara baik?		
3	Bagaimana evaluasi strategi optimalisasi bantuan sarana prasarana yang dilakukan oleh Kementerian Agama?		✓	✓	✓	Mereview faktor eksternal dan internal dari strategi yang dilaksanakan Mengukur kinerja Mengambil tindakan korektif	1. Bagaimana Kemenag mengevaluasi kondisi internal dan eksternal dalam pelaksanaan program bantuan sarpras? 1. Apa indikator keberhasilan bantuan sarpras dalam meningkatkan kualitas dan daya saing madrasah? 1. Apa langkah korektif yang dilakukan jika ditemukan ketidaksesuaian atau penyimpangan dalam penyaluran/pemanfaatan bantuan?	1. Kegiatan survey madrasah penerima bantuan	1. Data madrasah penerima bantuan sarpras melalui SIM-Sarpras

No	Indikator	Informan Wawancara	Pertanyaan
1	Proses pengajuan bantuan	1. Kepala MTs Modern Al-Rifa'ie 2. Kepala MTs Hidayatul Mubtadiin 3. Kepala MAS KHM Said	1. Apakah terkait bantuan, madrasah mencari informasi sendiri atau ada sosialisasi dari Kemenag? Apakah madrasah mengajukan bantuan sesuai kebutuhan atau disesuaikan dengan yang ditawarkan Kemenag? 2. Bagaimana prosedur yang dilakukan dalam pengajuan bantuan? Apakah selama pengajuan bantuan madrasah mengalami kendala atau hambatan? 3. Sejauh mana madrasah memahami penggunaan aplikasi SIM-Sarpras? Seberapa sulit atau mudahnya penggunaan
2	Perencanaan		4. Bagaimana madrasah merumuskan prioritas Sarpras TIK/CBT yang diajukan agar sejalan dengan tujuan jangka panjang madrasah? Sejauh mana bantuan yang diberikan relevan dengan visi misi strategis madrasah?
3	Penerimaan		5. Dari bantuan yang diterima, bagaimana strategi madrasah untuk bisa memaksimalkan pencapaian madrasah berkualitas dan berdaya saing? 6. Secara teknis, apa ukuran keberhasilan (indeks) bantuan CBT di madrasah ini?
4	Evaluasi		7. Bagaimana sistem pelaporan dan pertanggungjawaban atas bantuan yang diterima? Apakah dari Kemenag melakukan monitorin dengan survei secara langsung? 8. Apakah bantuan yang diberikan dapat dimanfaatkan dengan baik? Bagaimana dampak terhadap perkembangan madrasah? Apa harapan Bapak/Ibu terhadap pengembangan aplikasi SIM-Sarpras dan juga pendistribusian bantuan sarana prasarana?
5	Dampak bantuan terhadap kualitas madrasah		9. Dari madrasah sendiri adakah indikator dalam mengukur kebermanfaatan bantuan yang diberikan? 10. Apakah dengan adanya bantuan ini, madrasah mengalami peningkatan kualitas? Kualitas seperti apa yang meningkat? (bisa disertakan contoh misal nilai ujian siswa meningkat, prestasi meningkat, mutu lulusan meningkat) Jikalau ada peningkatan, seberapa meningkat madrasah atas pengaruh bantuan yang diberikan? (bisa disertakan data dari sebelum menerima bantuan hingga setelah menerima bantuan, bukti signifikan peningkatan)
6	Dampak bantuan terhadap daya saing madrasah		11. Apakah bantuan yang diberikan membantu madrasah, khususnya Waka Humas dalam membranding madrasah? 12. Apakah bantuan ini mempengaruhi terhadap citra madrasah? Misalkan dengan adanya bantuan ini memberikan dampak madrasah semakin dikenal sehingga banyak peningkatan pendaftaran di tiap tahun nya? (bisa disertakan bukti nya baik tertulis maupun laporan peningkatan) 13. Selain jumlah pendaftar, indikator daya saing apa lagi yang meningkat (misalnya, serapan alumni ke jenjang lebih tinggi atau prestasi TIK/Sains)?

